

**LAPORAN AKHIR**

**PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
TEMATIK (PERORANGAN)**

**PELATIHAN TARI DAN TEMBANG ANAK ANAK TEMPO DULU  
SEBAGAI DASAR EKSPRESI SISWA SISWI DI SD WIROPATEN  
SEMANGGI PASAR KLIWON SURAKARTA**



**Oleh :**

**Sriyadi, S.Kar., M.Hum.  
Nip : 196111061982121001**

**Dibiyayai DIPA –ISI Surakarta  
Nomer: SP DIPA 042.01.400903/2016  
Kementrian Riset, Tehnologi,Dan Pendidikan Tinggi  
No. Kontrak :4233 B/IT6.1/PM/2016  
Tanggal 16 Mei 2016**

**INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA (ISI)  
SURAKARTA  
2016**

## Halaman Pengesahan

- .JUDUL PKM DOSEN : Pelatihan Tari Dan Tembang Anak Anak Tempo  
Dulu : Sebagai dasar Ekpresi Siswa Siwi SD Wiropaten  
Semanggi Pasar Kliwon Surakarta
1. Bidang : Seni tari
2. Pelaksana PKM Dosen
- a) Nama : Sriyadi, S.Kar., M.Hum.
- b) Jenis Kelamin : Laki-laki
- c) NIP : 196111061982121001
- d) Disiplin Ilmu : Seni
- e) Pangkat/Golongan : Pembina/IV a
- f) Jabatan : Lektor Kepala
- g) Fakultas/Jurusan : Seni Pertunjukan / Tari
- h) Alamat Kantor : Jl. KH. Dewantara 19 Surakarta
- i) Telp./Faks/E-mail : (0271) 647658, Fax (0271) 646175
- j) Alamat Rumah : Getas Rt 01 Rw 10 Kal. Jaten, Kec. Jaten, Kab.  
Karanganyar.
- k) Telp./Faks./e-mail : HP 085725457555
3. Lokasi Kegiatan : Di SD Wiropaten Semanggi Pasar Kliwon  
Surakarta
4. Jumlah biaya : Rp. 10.000.000,-

Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Surakarta 28 Oktober, 2016  
Pelaksana PKM Dosen

Soemaryatmi.Kar., M. Hum  
NIP: 196111111982032003

Sriyadi, S.Kar., M.Hum.  
NIP 196111061982121001

Menyetujui  
Ketua LPPMPP ISI Surakarta

Dr.RM.Pramutomo, M.Hum.  
NIP: 196810121995021001

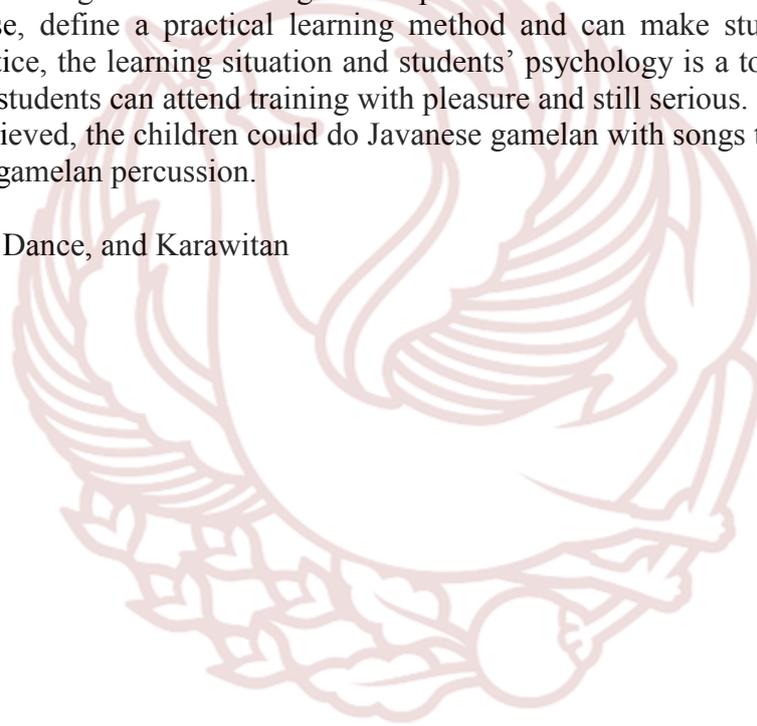
## Abstrack

Training Song, Dance, and Karawitan is as basic as children's creativity in play of SD Wiropaten, Semanggai village, district Pasar Kliwon, Surakarta. This is one activity that is carried out in an effort to implement the three responsibilities of Higher Education at the third point, namely Community Service.

This form of Community Service activity is the training of the song, karawitan, and dance. The material is determined by expectations after completion of training, students can play musical properly. Material dance, song and karawitan determined by the basic ideas, new trainee little equipped to play karawitan and song. so that children do not get bored in receiving training songs and karawitan, we gave a little bit dance to children.

The main principle of this training is to make students in SD Wiropaten like Javanese karawitan and songs of the past. The work done involving elementary students be able to Javanese gamelan and songs of the past. In order to make the students' spirit of the exercise, define a practical learning method and can make students' practice spirit. In practice, the learning situation and students' psychology is a top priority. It is expected that students can attend training with pleasure and still serious. The results that have been achieved, the children could do Javanese gamelan with songs that are tailored to the correct gamelan percussion.

Keys : Songs, Dance, and Karawitan



### *Abstract*

“Pelatihan Tembang dan Gerak Dasar Tari dan Karawitan adalah sebagai dasar Kreatifitas anak dalam bermain. SD Wiropaten, Kelurahan , Semanggai Kecamatan Pasar Kliwon kota Surakarta “ ini merupakan salah satu kegiatan yang di lakukan dalam upaya melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi pada butir ketiga yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat.

Bentuk kegiatan PKM ini adalah pelatihan tembang, karawitan dan tari. Materi ditentukan dengan harapan setelah selesai pelatihan, siswa dapat bermain Karawitan dengan benar. Materi gerak tembang, dan karawitan ditentukan dengan dasar pemikiiran, peserta pelatihan baru sedikit memiliki bekal untuk bermain tabuh karawitan dan tembang. Untuk supaya anak tidak bosan dalam menerima pelatihan tembang dan karawitan anak –anak sedikit kami birikan gerak tari.

Prinsip utama kegiatan pelatihan ini adalah membuat siswa-siswi di SD Wiropaten menyukai karawitan Jawa dan tembang-tembang masa lampau. Usaha yang dilakukan mengikutkan sertakan semua siswa-siswi SD menajadi bisan menabuh gamelan Jawa dan tembang-tembang tempo dulu. Untuk dapat membuat siswa semangat latihan, menentukan metode pembelajaran yang praktis dan dapat membuat siswa semangat berlatih. Dalam pelaksanaanya situasi belajar dan kondisi psikologi siswa menjadi prioritas utama. Hal ini diharapkan siswa dapat mengikuti pelatihan dengan senang hati dan tetap serius. Hasil yang telah dicapai, anak-anak bisa menabuh gamelan Jawa dengan tembang yang disesuaikan dengan tabuh gamelan dengan benar.

***Kata Kunci : Tembang, Tari dan Karawitan Jawa.***

## KATA PENGANTAR

Puji sukur kami ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada kami, sehingga terselainya laporan ini, dalam rangka kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Dosen Di SD Negeri Wiropaten Semanggi Pasar Kliwon Surakarta.

Kegiatan ini terselenggara atas bantuan dana DIPA ISI Surakarta 2016 dan kerja sama dengan SD Negeri Wiropaten Semanggi, Pasar Kliwon Surakarta dengan ISI Surakarta. Oleh karena itu kami tak lupa mengucapkan terimakasih kepada Prof .Dr . Sri Rokhana Widyastutie Ningrum, S.Kar., M.Hum, selaku rektor ISI Surakarta dan Soemaryatmi, S.Kar., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan , I.Putra Adnyana, S.Kar., M.Hum, selaku ketua Jurusan Tari, Dr. R.M.Pramutomo., M. Hum.selaku ketua LPPMPP yang telah memberikan kepercayaan dan kesempatan untuk melaksanakan PPM. Di SD Wiropaten Semanggi Pasar Kliwon Surakarta. Terimakasih juga kami ucapkan kepada bapak Kepala Sekolah SD Wiropaten Semanggi Pasar Kliwon Surakarta yang telah memberi kesempatan kepada Bapak Pardimin.S.Pd sebagai kepala sekolah SD Wiropaten yang telah memberikan saya untuk mengadakan pelatihan, dan tidak lupa juga kepada Bapak Setya Margono.S.Pd.SD yang selalu mendampingi saya dalam memberikan pelatihan terhadap anak-anak. Dan mohon maaf kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan PKM dosen .

Semoga Amal dan budi baik mendapatkan imbalan yang setimpal dari ALLAh SWT .Kami mohon maaf apabila ada hal -hal yang kurang berkenan , semoga laporan PKM yangt sangat singkat ini bermanfaat,

Sutakarta 28 Oktober 2016

Sriyadi,S.Kar.,M.Hum

<b>HALAMA JUDUL</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>Vi</b>
<b>AFTAR GAMBAR</b>	<b>Vii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
<b>A. Analisis Situasi</b>	<b>1</b>
<b>B. Target yang dicapai</b>	<b>2</b>
<b>C. Pelaksanaan Kegiatan</b>	<b>3</b>
<b>D. Permasalahan Mitra</b>	<b>4</b>
<b>BAB II. METODOLOGI</b>	<b>6</b>
<b>A. Solusi yang ditawarkan</b>	<b>6</b>
<b>B. Metode yang digunakan</b>	<b>7</b>
<b>a. Metode Dialogi</b>	<b>7</b>
<b>b. Metode Investigasi Kelompok</b>	<b>8</b>
<b>c. Metode Drill</b>	<b>8</b>
<b>d. Metode Bentuk Kreatif</b>	<b>10</b>
<b>e. Metode Demonstrasi</b>	<b>10</b>
<b>C. Target Luaran</b>	<b>11</b>
<b>D. Langkah-Langkah</b>	<b>12</b>
<b>E. Materi yang disampaikan</b>	<b>14</b>
<b>BAB III. PELAKSANAAN KEGIATAN</b>	<b>20</b>
<b>A.Kebaruan Program</b>	<b>20</b>
<b>B. Luaran yang dicapai</b>	<b>20</b>
<b>C. Pelaksanaan Pelatihan</b>	<b>21</b>
<b>BAB IV PENUTUP</b>	<b>27</b>
<b>A .KESIMPULAN</b>	<b>27</b>
<b>B. SARAN</b>	<b>28</b>

<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>29</b>
<b>A. Daftar Pustaka</b>	<b>30</b>
<b>LAMPIRAN I FOTO PELATIHAN</b>	<b>31</b>
<b>LATIHAN II DAFTAR PRESENSI</b>	<b>35</b>
<b>LAMPIRAN III KERJASAM DENGAN SD WIROPATEN</b>	<b>47</b>
<b>LAMPIRAN IV PETA KECAMATAN PASARKLIWON</b>	<b>48</b>



## .DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Sriyadi sedang memberi contoh menabuh balungan	3
2. Gambar 2. Sriyadi sedang memberi contoh tembang	4
3. Gambar 3. Sriyadi sedang memberi contoh membaca notasi tembang	11
4. Gambar 4. Anak-anak sedang berlatih karawitan iringan tembang	21
5. Gambar 5. Sriyadi sedang melatih tembang	31
6. Gambar 6. Anak-anak kelas 5 sedang berelatih karawitan dan tembang.	31
7. Gambar 7. Sriyadi sedang melatih membaca notasi tembang	32
8. Gambar 8. Sriyadi sedang memberi contoh cara menabuh bonang barung	32
9. Gambar 9. Sriyadi sedang memberi contoh cara menabuh ketuk	33
10. Gambar 10. Sriyadi sedang memberi contoh cara menabuh balungan	33
11. Gambar 11. Anak-anak sedang berlatih tembang dan baca notasi tembang	34
12. Gambar 12. Anak-anak sedang berlatih tari	34

**PELATIHAN TARI DAN TEMBANG ANAK ANAK TEMPO DULU  
SEBAGAI DASAR EKSPRESI SISWA SISWI DI SD WIROPATEN  
SEMANGGI PASAR KLIWON SURAKARTA 2016**

**BAB I PENDAHULUAN**

*A. Analisis Situasi*

Sekolah Dasar Wiropaten, Semanggi, Pasart Kliwon Surakarta yang terletak di Desa semanggi Rt 05 Rw.21 Kalurahan Semanggi, Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta pada tahun 2013 Siswa-siswinya pernah mengiring pagelaran wayang bocah dan mendapatkan juara kedua melalui kegiatan rutin yaitu pelatihan dibidang kesenia daerah, yaitu siswa- siswi melatih karawitan setiap hari kamis sore jam 15.30 sampai jam 17.00 latisan ini di prakasai oleh pak Margono sebagai guru kelas yang bisa megajar karawitan dan dibantu oleh ibu Sawitri. Sejak tahun itulah kegiatan pelatian di SD Wiropaten ,kegiatan tersebut berjalan sapai sekarang. SD Wiropaten yang memiliki Gamelan Jawa yang terbuat dari besi dan yang memiliki tempat untuk melatih siswa-siswi kiranya sangat positif untuk dilatih dengan menggunakan gamelan langsung. Ini sangatlah bermanfaat untuk melatih anak-anak tentang berekpresi, dan melatih kepercayaan diri dalam melakukan tembang yang diiringi oleh karawitan langsung ini bermaksud untuk mewadai anak-anak yang berbakat dibidang olah suara dan olah gerak.

Siswa-siswi SD Wiropaten Semanggi Pasar Kliwon Surakarta berdasarkan data yang saya amati anak-anak yang dilibatkan dalam kegiatan ini adalah anak-anak kelas 3 dan 4 ini merupakan kegiatan ekstra kulikuler. Adapun tembang- tembang tempo dulu yang akan kami berikan adalah sebagai berikut ;Tembang Lali Latihan Pl enem.Tembang

Mongso Udan, Pl enem.Tembng Esuk-Esuk Pl enem.Tembng Sedulur Pramuka Pl enem.Tembngan Tari Lilin Pl enem.Tembng Pak Jenggot Pl enem.Tembng Othok-othok Pl enem.Tembng Matahari terbenam Pl enem

Disamping anak-anak dilatih tembang juga akan kami latih dengan gerak yang kami sesuaikan dengan lagu yang akan dibawakan. Kami mengharapkan anak-anak timbul kreatifitas dalam bergerak. Saya selaku pelaksana PKM Dosen mengharapkan siswi di SD Wiropaten yang berbakat nembang dan menari bisa menyalurkan kemampuannya lewat tembang dan tari tersebut diatas. Anak-anak bisa menyalurkan keterampilannya khususnya dalam beroleh seni. Besar harapan kami mudah-mudahan siswa-siswi yang berbakat di bidang seni khususnya seni daerah bisa tersalurkan lewat tembang dan lagu tempo dulu dan mengingatkan anak-anak dan ibu guru bahwa tembang-tembang tempo dulu itu ada .

### ***B. Target Yang Dicapai***

Hasil Yang dicapai dalam kegiatan PKM Dosen dalam pelaksanaan pelatihan Tembang, Tari dan Karawitan di SD Wiropaten Semarang Pasar Kliwon Surakarta setelah anak-anak dapat melakukan tabuhan yang mengiringi tembang, diharapkan materi yang diberikan dapat dikuasai oleh anak-anak SD Wiropaten dengan benar. Pencapaiannya pertama anak-anak yang semula belum bisa nembang, menabuh gamelan menjadi bisa mengiringi lagu –lagu tersebut diatas, walaupun anak-anak baru tarap bisa membunyikan musik gamelan. Mereka dilatih sampai bisa dan kemudian harapan kami dapat di lakukan dengan baik. Selain itu anak-anak SD Wiropaten, juga diharapkan bisa bermain dan beolah seni lewat tembang, karawitan dan lagu- lagu tempo dulu.

Didalam melakukan PKM Dosen kami juga bmengajarkan cara menabuh gamelam yang sesuai dengan tembang-tembang yang kami berikan diatas.



Gambar I. Sriyadi sedang memberi contoh cara menabuh balungan  
(Foto koleksi Sriyadi 2016)

### ***C. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan PKM Dosen***

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Tari dan Tembang tempo dulu di SD Wiropaten Kalurahan Semanggi , Pasar Kliwon Surakarta bertujuan untuk menambah wawasan anak-anak dan masyarakat, dan mengaplikasikan kemampuan yang dimiliki oleh dosen pelaksana PKM, yaitu keterampilan di bidang seni tari dan olah tembang anak-anak tempo dulu. Pelaksana PKM dosen berusaha semaksimal dengan cara memberikan ketrampilan dibidang karawitan ,tari dan tembang, ini bertujuan untuk melatih mental anak-anak secara mandiri didepan bapak ibu guru. Secara umum tujuan pelatihan Karawitan ,tari dan tembang ini untuk kaderisasi di dalam seni tradisi khususnya seni tari, karawitan dan tembang agar mereka kenal dengan tembanmg tembang tempo dulu. Setelah mengenal kemudian mereka diajak untuk berlatih bersama-sama. Kegiatan tersebut diharapkan dapat melatih ketrampilan bidang

motorik dan kognitif. Dengan demikian secara tidak langsung siswa belatih keterampilan serta daya apresiasi di bidang seni tari. SD Wiropaten Semanggi memiliki aula untuk melatih karawitan dan tari yang ada dilingkungan sekolah



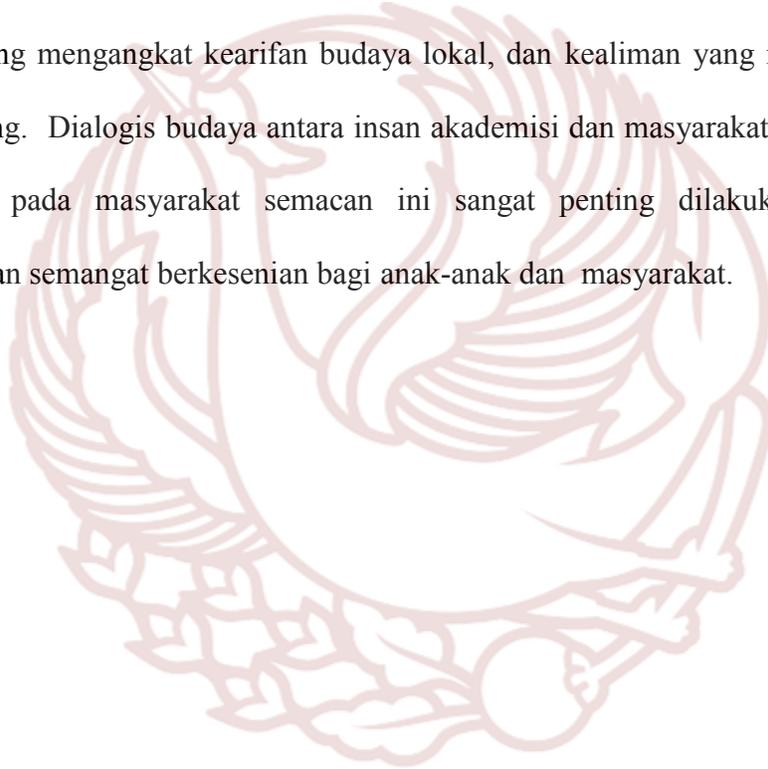
Gambar 2 : Sriyadi sedang memberikan penjelasan tentang  
(Foto koleksi Sriyadi 2016)

#### ***D. Permasalahan Mitra***

Dari paparan di atas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat dikemukakan. Pertama, lokasi SD Wiropaten yang terletak di desa Semanggi Rt 05 Rw 21 yang relatif agak jauh dari Kampus ISI Surakarta, sepantasnya menjadi daerah binaan seni, sehingga akan menjadi benteng budaya yang akan menarik apabila memiliki kesenian di luar lingkungan ISI. Kedua, hubungan psikologis yang sudah terbangun antara lembaga ISI Surakarta dan masyarakat Desa Sampangan melalui kerja sama dengan Jurusan Tari ini merupakan modal awal yang sangat menarik untuk ditindak lanjuti. Ketiga, tempat SD Wiropaten yang terletak di tengah-tengah perkampungan membuat SD Wiropaten kurang banyak diketahui oleh masyarakat luas disamping itu SD Wiropaten kurang

banyak dikenal oleh anak-anak di sekitar Kalurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta.

Materi yang akan kami berikan adalah permainan-permainan anak dan tari, tembang tempo dulu anak-anak SD. Hal ini merupakan pijakan untuk berkeaktifitas dan berekspresi dalam melakukan olah seni khususnya di bidang seni tari dan tembang. Tari dan tembang khususnya tembang tempo dulu yang ada didaerah yang sekarang mungkit tidak dikenal di Surakarta dapat menjadi sumber inspirasi untuk pengembangan kesenian yang mengangkat kearifan budaya lokal, dan kealiman yang masih dirasakan sangat kurang. Dialogis budaya antara insan akademisi dan masyarakat, dengan bentuk pengabdian pada masyarakat semacam ini sangat penting dilakukan agar dapat meningkatkan semangat berkesenian bagi anak-anak dan masyarakat.



## BAB II MATODOLOGI

### *A. Solusi Yang Ditawarkan*

Dari paparan di atas terdapat permasalahan yang perlu mendapat perhatian. Pengentasannya dirancang dalam bentuk pelatihan kesenian khususnya seni tari dan tembang tapi pada kenyataannya pelaku harus mengadakan pelatihan karawitan Jawa bagi anak-anak SD Wiropaten Semanggi Pasar Kliwon. Apabila kegiatan ini dapat dilaksanakan, maka atmosfer kehidupan kesenian di desa akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Kegiatan ini juga akan mengungkap kembali tembang-tembang lama yang sudah dilupakan oleh anak-anak sehingga menjadi bahan yang menarik sebagai sumber inspirasi garapan kesenian. Akhir kegiatan berupa pelatihan bersama antara tembang karawitan, yang diharapkan dapat menjadi hiburan dan apresiasi bagi anak-anak dan guru-guru kelas. Diharapkan anak-anak dan guru-guru merasa *handarbeni* kesenian lokal. Situasi tersebut diharap dapat membangun identitas lokal yang kuat.

Tidak ada satu metode yang dianggap paling baik diantara metode-metode yang lain. Tiap metode mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing masing. Suatu metode mungkin baik untuk suatu tujuan tertentu, pokok bahasan maupun situasi dan kondisi tertentu, tetapi mungkin tidak tepat untuk situasi yang lain. Adakalanya pembelajaran perlu menggunakan beberapa metode dalam menyampaikan suatu pokok babasan. Dengan variasi beberapa metode, penyajian pengajaran menjadi lebih hidup. Misalnya pada awal memberikan suatu uraian dengan metode ceramah, kemudian menggunakan contoh-contoh drill atau melalui peragaan dan di akhiri dengan diskusi atau tanya-jawab.

## ***B. Metode yang digunakan***

Pengertian metode adalah suatu cara yang teratur dan terpicik baik-baik untuk mencapai maksud. Metode atau cara yang dimaksud tertentu yang berkaitan dengan realitas yang dihadapi dalam kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan tari akan dilaksanakan dalam bentuk praktik. Kegiatan ini diawali dengan survei, untuk menemukan permasalahan yang ada dan upaya pengentasannya. Survei dilakukan melalui dialogis atau wawancara dengan para tokoh masyarakat Bolon, dan wawancara secara langsung dengan pelakunya. Dari beberapa aktivitas ini, maka ditemukan pokok permasalahan, yang harus dipecahkan atas dasar saling menguntungkan dalam kebersamaan sebagai upaya peningkatan kualitas pelatihan tari. Bagi ISI Surakarta hal ini merupakan wujud Tridarma Perguruan Tinggi yang harus diaplikasikan kepada masyarakat. Dalam pelatihan ini, akan menggunakan metode Dialogis, Investigasi kelompok, metode Drill, serta metode Kreatif.

### **1. Metode Dialogis**

Metode dialogis adalah salah satu cara pendekatan, dalam hal ini dilakukan kepada sekelompok masyarakat, agar terjadi suatu interaksi yang nyaman. Hubungan interaksi dibangun untuk mencapai *symbiose mutualisme*, yaitu hubungan timbal balik yang saling menguntungkan. Apabila kondisi ini sudah dapat terbangun, maka antara kelompok masyarakat dan tutor (pemberi materi) akan dapat melakukan pekerjaannya dengan baik. Hal ini sangat dibutuhkan, mengingat bahwa sosio kultural masyarakat sudah memiliki pranata yang disepakati bersama oleh masyarakat desa Bolon.

Dialogis dilakukan pada awal kegiatan dan belum secara langsung memberikan materi pelatihan, akan tetapi lebih banyak mencari masukan, yang berkait dengan latar belakang budaya masyarakat di desa Bolon, termasuk tari. Hal ini sebagai upaya untuk

mengangkat, mencari dan menemukan nilai-nilai kearifan lokal dari kesenian yang ada di kelurahan semanggi. Proses dialogis dilakukan tidak secara formal, agar masyarakat tidak merasa ada penekanan. Dengan demikian informasi yang didapatkan lebih natural, jujur, lugas dan apa adanya.

## 2. Metode Investigasi Kelompok

Metode Investigasi Kelompok atau *Group Investigation*, adalah model yang secara tidak langsung sudah berlaku dalam masyarakat, terutama mengenai cara anggota masyarakat melakukan mekanisme sosial melalui serangkaian kesepakatan sosial. Dalam metode ini terdapat tiga konsep utama, yaitu penelitian atau *Inquiry*(*pertimtaan*), pengetahuan atau *Knowledge* dan dinamika kelompok. Yang dimaksud dengan penelitian adalah proses dimana masyarakat dirangsang dengan cara bagaimana mereka dapat mengembangkan masalah yang berkait dengan keseniannya. Dalam proses ini masyarakat di arahkan untuk dapat merespon terhadap masalah yang dihadapi dan dirasakan berkait dengan permasalahan. Yang dimaksud dengan pengetahuan adalah pengalaman-pengalaman masyarakat yang sudah mengakar, baik langsung dari dalam masyarakat maupun pengaruh yang luar. Sedangkan dinamika kelompok menunjuk pada suasana yang menggambarkan sekelompok individu yang saling berinteraksi terhadap kesenian yang digunakan sebagai obyek permasalahan (*digarap*) bersama. Dalam interaksi ini melibatkan proses berbagi ide dan pendapat serta saling tukar pikiran dan pengalaman.

## 3. Metode Drill

Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap materi yang dipelajari, sehingga masyarakat memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan

tetapi bagaimanapun juga antara situasi latihan yang pertama dengan situasi latihan yang realistis, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Bila situasi latihan itu diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut respons yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan.

Ada keterampilan yang dapat disempurnakan dalam jangka waktu yang pendek dan ada yang membutuhkan waktu cukup lama. Perlu diperhatikan latihan itu tidak diberikan begitu saja kepada peserta latihan tanpa pengertian, jadi latihan itu didahului dengan pengertian dasar. Metode Drill digunakan dalam pelatihan adalah : a). Kecakapan Motorik, misalnya : melatih ketrampilan, kecepatan, dengan beberapa latihan vokal. b). Melatih kepekaan irama lagu dengan menggunakan hitungan, menggunakan musik, ataupun dengan pendalaman rasa irama. c). Kecakapan mental, misalnya: Menghafal dalam kaitan dengan materi latihan, menghafal dimaksud adalah menghafal vokabuler, ragam tubuhan, gerak, urutan lagu yang diberikan, berikut penyajian yang menyertainya. Hal-hal yang akan diperhatikan dalam metode Drill adalah:

1. Tujuan harus dijelaskan kepada peserta, sehingga selesai latihan peserta diharapkan dapat melakukan dengan tepat dan benar sesuai apa yang diharapkan.
2. Ditentukan dengan jelas kebiasaan yang dilatihkan sehingga peserta mengetahui apa yang harus dilakukan.
3. Lama latihan harus disesuaikan dengan kemampuan peserta.
4. Ditunjukkan kesalahan-kesalahan umum yang dilakukan peserta

Kelebihan dari metode Drill ini adalah, pengertian peserta lebih luas melalui latihan berulang-ulang, dan peserta siap menggunakan keterampilannya karena sudah dibiasakan.

#### 4. Metode Bentuk Kreatif

Bentuk kreatif dimaksudkan untuk membuka sebeb-bebasnya kreatifitas masyarakat dalam berekspresi, dalam mengembangkan materi yang diberikan. Dalam hal ini kami akan memberi motivasi untuk berbuat menurut interpretasinya. Dalam metode ini, akan terus memberikan dorongan agar lebih efektif, selain itu memberikan perhatian kepada masyarakat, untuk terus menjaga semangat dalam latihan.

Pada awalnya peserta di minta untuk mengeluarkan materi-materi, baik lagu-lagu lama anak-anak. Tahap berikutnya pelatih akan memberikan masukan, motivasi, dorongan agar anak-anak dapat dengan leluasa mengembangkan permainannya. Selain itu juga akan diberikan wawasan tentang menggarap cerita, membuat alur garapan, serta diberi pengalaman bermain karakter melalui atau sebagai tokoh-tokoh dari cerita yang mereka kenal.

Dalam kreatifitas mengembangkan cerita misalnya masyarakat di buka wawasannya tentang cerita-cerita keseharian mereka.. Cerita tersebut digunakan sebagai alat mengembangkan kreatifitas, bila perlu digarap menjadi sajian. Setelah mereka diberikan contoh mengembangkan cerita, kemudian diminta untuk mengembangkan memaai busana sesuai dengan kebutuhan garapan, dari kemampuan mereka. Dari praktik semacam ini dapat dilihat secara nyata keberanian atau kreatifitas anak. Hasil dari keseluruhan kreatifitas pesrta akan digunakan sebagai materi pentas secara langsung pada akhir termuan, sebagai apresiasi kepada anak-anak.

#### 5. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara pembelajara lewat demonstrasi, pengajar mendemonstrasikan gerakan dan siswa mengikuti atau menirukan gerakan yang diberikan. Atau siswa melakukan gerakan pengajar membetulkan secara berulang kali.

Metode Demonstrasi dilakukan pada tahap penyapaian materi tari. Setiap awal pertemuan diperagakan bentuk gerak tari yang akan disampaikan, metode ini diterapkan dengan cara memberi contoh.



Gambar 3 : Sriyadi sedang memberi contoh baca notasi tembang  
{Foto Koleksi Sriyadi 2016}

### *C. Tararget Luaran*

1. Menggali lagu-lagu dolanan anak-anak yang sudah lama, tidak dikenang oleh anak dan guru-guru jaman sekarang.
2. Menghidupkan semangat anak-anak agar semangat berlatih, nembang dan megemari gamelan jawa dengan melakukan tembang dan pada kesempatan lain waktu bisa mengembangkan dan menata kembali menjadi pertunjukan yang menarik.
3. Meningkatnya apresiasi seni bagi anak-anak dan menumbuhkan kreatifitas anak-anak lewat tembang, karawitan jawa dan tari.

4. Anak- anak kelas IV A dan B bisa menembang dan menabuh yang sesuai dengan irama lagu tembang Lali latihan,tembang mongso udan , tembang Esuk-esuk, dan lagu pak Jenggot .
5. Untuk kelas V A dan B yang semula belum bisa menabuh dan mengiringi tembang menjadi bisa melakukan iringan tembang lali latihan, tembang ,mongso udan dan Esuk esuk, Pak Jenggot dengan di iring karawitan Jawa .

#### ***D. Langkah-langkah***

1. Telah melakukan kegiatan secara mendetail dalam bentuk latihan dengan tembang tempo dulu dengan karawitan langsung , dan kami mengadakan kerjasama dengan guru pendamping dan guru kelas langsung melakukan kegiatan di SD Wiropaten Semanggi. Di dalam melakukan kegiatan tersebut kami didampingi salah seorang guru kesenian yang bertanggung jawab kegiatann pelajaran pada pagi hari setiap hari jumat jam 07.30 sampai dengan jam 09.00 ini untuk kelas empat dan setiap hari sabtu jam 7.30 sampai dengan jam 09.00 ini utuk kelas lima Bapak Setyo Margono yang selalu mendampingi kami dalam melatih anak-anak kelas empat dan kelas lima. SD Wiropaten yang terletak didekat mahjit Wiropaten

Kepala Sekolah SD Wiropaten Sangat mendukung sekali dengan kegitan yang kami lakukan, dilihat beliau sangat antosias sekali anak-anak didiknya dilatih tembang dan karawitan .Materi yang kami berikan kami sesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak-anak, dengan program PPM Dosen ISI Surakarta,yang kami laksanakan mudah-mudahan program ini akan bermanfaat bagi kedua belah pihak.

2. Koordinasi: mengingat peserta pelatihan adalah anak-anak SD, yang berada dibawah naungan kepala Sekolah Wiropaten I , maka harus terkoordinasi dengan baik, terutama yang berkaitan dengan jadwal, perijinan, materi pelatihan. Koordinasi

dilakukan dengan memberikan pemahaman kegiatan PPM Dosen dengan Kepala Sekolah SD Wiropaten .

3. Pelatihan dilakukan di SD Wiropaten , Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta, tempat kegiatan pelatihan tembang dan karawitan dilaksanakan. Materi yang diberikan difokuskan pada materi praktik, kreativitas, dan tidak menutup kemungkinan juga diberikan wawasan seni bagi anak-anak.

4. Untuk memacu kegiatan direncanakan ahir kegiatan akan di Pergelaran apa bila anak-anak bisa menguasai secara baik, akan tetapi pada kegiatan ini nampaknya kurang menguntungkan dikarenakan kegiatan sekolah yang banyak dan kurangnya pertemuan secara khusus jadi kami dan guru pendamping memutuskan tidak usah dipentaskan dikarenakan kemampuan anak-anak kurang memuaskan kemungkinan lain waktu akan kami lanjutkan kembangan. Pentas akan dilakukan apabila kesiapan semuanya sudah memenuhi kualitas garapan yang ditentukan.

5. Evaluasi: evaluasi kegiatan sangat diperlukan untuk pengembangan, perencanaan ke depan, baik pelaksanaan program maupun hasil capaian. Evaluasi dilakukan secara sinergi, antara peserta pelatihan tari dengan orang tua dan sesepuh warga, maupun lembaga ISI Surakarta. Hasil evaluasi, akan digunakan sebagai acuan dalam kegiatan ke depan.

6. Pelaporan: semua rangkaian kegiatan pelatihan akan disusun dalam bentuk laporan sebagai pertanggungjawaban pendanaan DIPA yang telah diberikan. Selain laporan tulis, khususnya kegiatan pelatihan, juga akan disampaikan dalam bentuk vcd, merupakan kegiatan pelatihan, pentas ataupun kegiatan lainnya.

### ***E.Materi yang diberikan***

Siswa-siswi SD sampangan yang awal mulanya sudah memiliki ketrampilan dibidang seni karawitan anak-anak sudah ada yang bisa menari dan menabuh gamelan

Adapun tembang- tembang tempo dulu yang akan kami berikan adalah sebagai berikut ;

### **Lagu CAMPUR-CAMPUR, Pl. Nem**

Umpak I

Buka: . 6 6 . 6 5 4 3 . 2 4 3 2 1 7 g6

- - . . 3 n6 6 p. 6 n6 . p. 3 n6 6 p. 1 g7  
 . . 1 7 7 . 7 7 . 2 4 3 2 1 7 g6 \_

#### **1. Lali Latihan**

2 n3 p2 n3 p1 n2 p3 g1  
 3 n2 p1 n7 p2 n1 p7 g6

#### **2. Mangsa Udan**

1 n3 p1 ny p1 n3 p1 g7  
 1 n2 p7 n1 p2 n1 p7 g6

#### **3. Esuk-esuk**

2 n1 p2 n3 p6 n2 p1 g7  
 3 n3 p2 n1 p3 n2 p7 g6

#### **1) Lali Latihan**

. . 2 3 . 1 2 3 . . 1 2 1 2 3 1  
 La - li la-tih-an yen ba - pak kon-dang - an  
 Kan - ca kan-ca-ku sing sre - gep si - na - u  
 . . 3 6 3 2 1 u u 7 2 1 1 u u y  
 A -ngi- sin-i-sin-i cah se - ko-lah ngo- no ku - wi  
 Mle-bu ka-ro a -ku nggo-wo sa-bak ka - ro grip - ku

#### **2).Sedulur Pramuka/Mangsa Udan**

. . 1 3 . . 1 y . j.1 j1j 2 3 j.3 j3j 4 j2j  
 1 u  
 Mang -sa u -dan me-sak-a - ke se -du-lur pra-mu - ka  
 Mang -sa ren-dheng ba -pak ta- ni a -ti - ne dha se - neng  
 Mang -sa ke-ti-ga me-sak -a- ke se -du- lur- ku de - si

. . j1j 2 3 j3j 3 j.2 1 2 j2j 2 j.1 y 1 j1j  
 1 j.y t y  
 Ja-lar-an ka-thok li - ci-nan ka-cu go - sok-an ke -na ble tho kan  
 Ja-lar-an te-kad wus ge-bleng ni-yat -wus ma- teng ne -nandur ba - reng  
 Ja-lar-an to-ya ra a - na re-re - gan ba - rang da -di ra-ming-sro

### 3) Esuk-esuk

. . . . y 1 2 3 3 6 3 2 1 3 1  
 7  
 Es- uk es - uk sre - nge - nge - ne u - wis me - tu  
 a - wan a - wan sre - nge - nge - ne a - na te - ngah  
 so - re so - re sre - nge - nge - ne a - na ka - na  
 be - ngi be - ngi yen do - lan ku - rang pra - yo - gi

. 1 7 . 3 3 2 1 y y y u 2 1 u  
 y  
 Si - bu nywun pa - nges - tu keng pu - tra ba - dhe si - na - u  
 Sim - bah bu - ngah bu - ngah keng wa - yah man - tuk se - ko - lah  
 Kan - ca ndang mre - ne - a ngga - wa bu - ku a - jar ma - ca  
 Bi - bi lu - wih be - cik a - yo dha si - na - u nga - ji

. u y .

Si - bu

Sim - bah

Kan - ca

Bi - bi

### UMPAK II

Buka: . 3 5 6 . 3 . 5 . 4 2 4 2 1 7 g6

Umpak: . 4 5 n6 5 p4 5 n6 . p5 6 n4 . p1 . g2 . 3 3  
 n.  
 3 p5 6 n7 . p1 7 n6 4 p2 7 g6

#### 4. Pak Jenggot

3 n6 p3 n6 p3 n6 p7 g1  
 4 n3 p1 n7 p2 n1 p7 g6

#### 5. Tari Lilin

+\_ 3 n6 p3 n6 p3 n6 p3 g6  
 3 n6 p3 n1 p3 n6 p3 g1  
 4 6 4 3 2 1 7 g6  
 4 6 4 3 2 1 7 g6  
 7 1 7 6 7 1 7 g6 \_

#### 6. Othok-othok

+\_ 3 n6 p3 n5 p6 n4 p5 g3  
 4 n2 p4 n3 p4 n2 p3 g1  
 3 2 1 7 2 1 7 g6  
 3 2 1 7 2 1 7 g6 \_

#### 7. Matahari Terbenam

\_ 3 n6 p7 n6 p7 n1 p7 g6  
 3 n6 p7 n6 p7 n1 p7 g6  
 3 1 3 1 3 2 3 g1  
 3 1 3 1 2 1 7 g6 \_

(j.3 1 .# 1 j.3 2! 2# 1 .# 1 # 1 4 j32 !7 6)

#### 2) Pak Jenggot

. . . . . 6 3 6 . 6 3 6 3 6 7 !  
 Pak-jeng - got ja - re - ne du - we a - nak  
 Pak gu - ru bu gu - ru pan- cen ji - tu  
 Ca kan - ca ja da - di bo - cah bo - dho  
 . . . . . # ! 7 . 7 7 7 @ ! 7 6  
 A - nak - e mung si - ji na - ngis wa - e  
 Ra ma - rah a - na - nging tan - sah ra - mah  
 Na - so - lo a - jar tem - bang nggo neng o - slo  
 . . . . . 6 3 6 . 6 3 6 3 6 7 !  
 A - mar - ga we - di ka - ro jenggot - e  
 Se - ko - lah an ku pan - cen - e ma - ju

Pak dhe- ku                      da - lem - e                      Kar - ta - su - ra  
 . . . . ! # ! 7                      7 7 7 7                      2 ! 7 6  
 Cep me - neng - a                      meng - ko so - re                      tak cu - kur - e  
 Yen lu - lu - san                      ha - sil o - ke                      o - ra ke - o  
 Ning sak i - ki                      u - wis pin dah                      Su - ra - kar - ta

### 3) Tari Lilin

. . 3 6 . . jz5c7 6 . . 3 6 . .  
 jz5c7 6                      Ta - ri                      Li - lin                      ta - ri                      li -  
 lin

. . 3 6 j5j j 4 j3j j 4 j2j j 3 1 X2  
 Ta - ri                      Li - lin                      yang is - ti - me - wa  
 .4 4 4 4 j.3 2 4 3 j.1 1 3 2 j.1 u u 6  
 xxX2  
 di - pim - pin o - leh rak - yat - nya ta - ri Li - lin In - do - ne sia  
 . z7x x x c1 . 1 u u 6 . zux x x c1 . 1 7 7  
 ma                      kem-bang ja - gung                      ma                      kem - bang su - kun

2. Bunga mlathi, bunga mlathi  
 Putih memplak pertanda suci x2  
 Aroma sumerbak wangi, sampai pada jantung hati x2  
 Oh bunga mlathi x2
3. Bunga mawar x2  
 Tiada henti trus menyambar x2  
 Aroma wangi sumebar, hatiku sampai berdebar x2  
 Ah bunga mawar x2

### 4) Othok-othok

. j.3 j3j 3 6 6 j6j j 6 6 5 . j.5 j5j j 5 4 j4j jj 6 5 4  
 3

O -thok O-thok u - ni - ne te - kek kang pe - go ga - we - ne nge - nyek

. j.3 j3j 3 4 4 j4j j 4 4 3 . j.3 j3j j 3 2 j2jj j 2 3  
 2 1

Ma -suk kam-pung ke - ple-sed te - lek ba - reng ndha-dok ka-thok e su-wek

j1j j 1 3 . y 6 1 1 u juj j u 2 . t y u t y  
 La - i - la o mar-yam so - to la - i - la o mar-yam so - to  
 . . . 6 y 1 1 7 juj j u 2 . t y u t y  
 O mar-yam so - to la - i - la o mar-yam so - to

2. Kan-ca-kanca padha mrenea

Nonton wayang sang Gatutkaca

Badan kekar lan pideksa

Bisa mabur ing antariksa

Laila sang Gatutkaca x2

3. Teman-teman datang kesini

Lihat wayag Risang Permadi

Bersenjata Pasopati

Jika perang menaglah pasti

Laila Risang Permadi x2

**5) Matahari Terbenam**

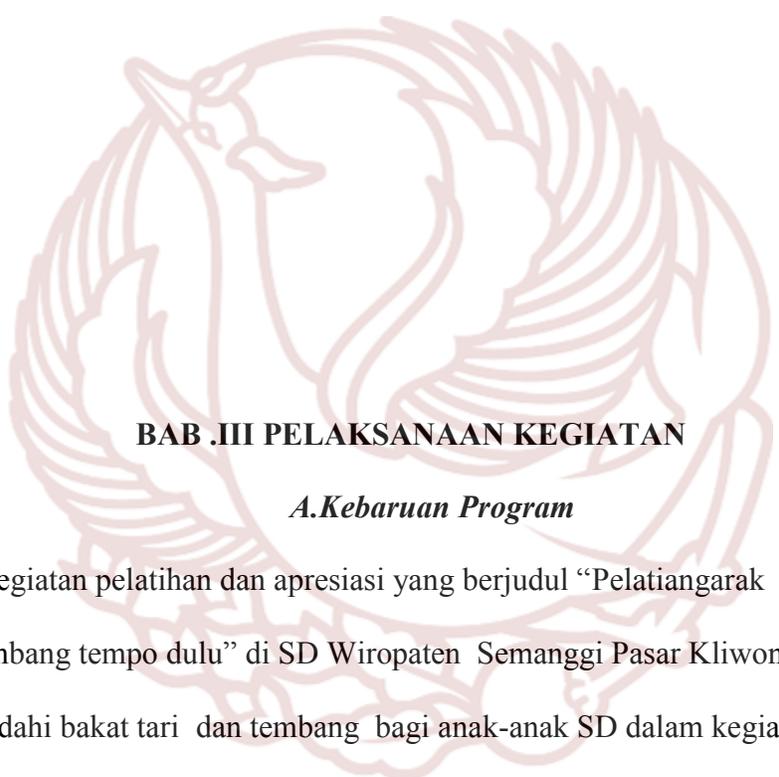
j.3 j6j jj jk.6 j6j j ! 6 j3j j jk.! j7j j  
 jk.6 j7j j ! 6  
 Ma - ta - ha - ri ter - be - nam ha - ri mu - lai ma - lam

j.3 j6j jj jk.6 j6j j ! 6 j3j j jk.! j7j j  
 jk.6 j7j j ! 6  
 Ter - de - ngar bu-rung han - tu su - a - ra - nya mer - du

j.# ! j.# ! j.# jz@xjx xj x!xx x c@ # !  
 Ku - ku ku - ku ku - ku ku - ku

j.# ! j.# ! j.# jz@xjx xj x!xx x cj@j j 7 6  
 Ku - ku ku - ku ku - ku ku - ku

Dan gerak-gerak tari yang akan disesuaikan dengan karakter tembang tersebut diatas



### **BAB .III PELAKSANAAN KEGIATAN**

#### ***A.Kebaruan Program***

Kegiatan pelatihan dan apresiasi yang berjudul “Pelatiangarak tari dan tembang-tembang tempo dulu” di SD Wiropaten Semanggi Pasar Kliwon ” dirancang untuk mewadahi bakat tari dan tembang bagi anak-anak SD dalam kegiatan seni, guna pengayaan, kreatifitas dan meningkatkan kualitas anak. dalam hal ini adalah para siswa-siswi SD Wiropaten Semanggi.

Pelatihan tembang dengan menggunakan iringan langsung yaitu dengan karawitan Jawa ,yang semula tidak direncanakan ternyata terleksana dilakukan dengan melatih anak-anak siswa siswi kelas empat putra maupun putri dan kelas lima putra dan putri juga ikut latihan dalam tembang dan karawitan .

### ***B. Luaran Yang Dicapai***

Luaran yang dicapai adalah pelatihan tembang-tembang tempo dulu sebagai dasar Ekpresi dan kreatifitas siswa-siswi dan karawitan Jawa sebagai pengiring lagu-lagu dolanan untuk berkarya maupun beraktifitas dibidang seni dan untuk menambah apresiasi seni. Selanjutnya diharapkan dapat memberi pemahaman bagi para siswa-siswi tentang tehnik-tehnik tabuhan karawitan Jawa dan tembang tembang tempo dulu, walaupun gerak tari belum tercapa dikarenakan bancaknya siswa yang kurang waktu dan tenaga yang terbatas untuk memberi pelatihan belajar tembang dan karawitan jadi satu ruangan ,maka dari itu untuk gerak-gerak tarinya kami akan memberikan dilain kesempatan Terbangunnya wadah kreatifitas bagi para siswa-siswi terutama tentang tembang dan gerak tari untuk meningkatkan daya apresiasi dibidang seni khususnya tembang dan tari, hasil kegiatan pelatihan ini.



Gambar 4 : .Anak -anak sedang berlatih karawitan  
(Foto koleksi Sriyadi 2016)

### ***C. Pelaksanaan Kegiatan***

Kegiatan ini akan dilaksanakan selama 6 bulan (Juni - Nopemberr 2016) dengan waktu satu minggu dua kali pada hari Jumat dan Sabtu dari jamm 7.30 sampai dengan jam m09.00 .ui.

Jadwal kegiatan adalah seperti tertera di bawah ini:

Kegiatan PKM Dosen dilaksanakan mulai minggu pertama bulan Juni 2016. Pelaksanakan dilakukan kurang lebih dua puluh pertemuan. Latihan diatur dengan mempertimbangkan kegiatan anak-anak dan dilakukan pada pagi hari. Hari latihan disesuaikan dengan kegiatan sekolah pada jam –jam pelajaran kesenian daerah ,latihan disesuaikan dengan anak-anak didalam jam pelajaran sekolah pada pagi hari yang diantaranya :

**Jadwal Latlhan :**

No	Hari	Tanggal	Jam	Materi	Keterangan
1.	Sabtu	11- 6 – 2016	07.30 - 09.00	Perkenalan kelas V A dan B	Penjelasan materi pada anak anak pada kelas V A dan B
2.	Jumat	17 – 6 - 2016	07.30 - 09.00	Perkenalan kelas IV A dan B	Pejelasan materi pada anak kelas IV A dan B
3.	Sabtu	18 – 6 - 2016	07.30 – 09.00	Memberian tek tembang pada kelas V A dan B	Pada kelas V Adan B
4.	Jumat	24 -6 – 2016	07.30 - 09.00	Memberikan tek tembang pada kelas IV	Pada kelas I V A dan B

5.	Sabtu	25 – 6 – 2016	07. 30 – 09.30	Melatih tembang pada kelas V A dan B	Memberikan teknik nembang lali latian
6.	Jumat	15 – 7 – 2016	07.30 – 09,30	Melanjutkan tembang yang dilatihkan pada kelas IV	Memberikan contoh menembang lali latihan yang lusa
7.	Sabtu	16 – 7 – 2016	07.30-09.00	Melanjutkan tembang pada kelas V lalilatihan	Memberikan cantoh lalatihan anak-anak kelas V, A dan B
8.	Jumat	22 – 7 - 2016	07.30-09.00	Mengulang tembang yang diberikan kemarin pada kelas IV A dan B	Memberi contoh dari awal sampai akhir
9.	Sabtu	23 – 7 – 2016	07.30-09.00	Melatih tembang mongso udan pada anak – anak kelas V A dan B	Memberi contoh nembang mongso udan
10.	Jumat	29 – 7 – 2016	07.30-09.00	Melatih menabuh iringan lali latihan dengan membaca notasi pada kelas IV	Memberi contoh tabuhan bonang dan saron pada anak-anak kl IV
11.	Sabtu	30 – 7 - 2016	07.30-09.00	Melatih menabuh iringan lali latihan dengan membaca notasi pada kelas V	Memberi contoh tabuhan bonang dan saron pada kelas V
12	Jumat	5 – 8 – 2016	07.30-09.00	Melatih tabuhan dan bersama-sama dengan tembang	Memberi contoh membaca notasi pada kelas IV
13.	Sabtu	6 – 8 – 2016	07.30-09.00	Mencoba dari awal atara tembang dan karawitan untuk kelas V	Memberikan contoh tabuhan dan tembang

14.	Jumat	12 – 8 – 2016	07.30-09.00	Memberikan materi tentang mongso udan pada kelas IV A dan B dengan notasinya	Mencoba dengan iringan musik gamelan langsung
15.	Sabtu	13 – 8 – 2016	07.30-09.00	Memberikan materi tentang mongso udan pada kelas V A dan B dengan notasinya	Mencoba dengan iringan musik gamelan langsung
16.	Jumat	19 – 8 – 2016	07.30-09.00	Mengulang materi yang sudah diberikan kemarin pada kelas IV	Mencoba dengan iringan musik gamelan langsung
18.	Sabtu	20 – 8 – 2016	07.30-09.00	Mengulang materi yang sudah diberikan kemarin pada kelas V	Mencoba dengan iringan musik gamelan langsung
19.	Jumat	26 – 8 – 2016	07.30-09.00	Memberikan materi Esuk-esuk pada kelas IV A dan B	Mencoba dengan iringan gamelan Jawa
20.	Sabtu	27 – 8 – 2016	07.30-09.00	Memberikan materi Esuk-esuk pada kelas V A dan B	Mencoba dengan iringan gamelan Jawa
21.	Jumat	2 – 9 – 2016	07.30-09.00	Mengulang materi yang sudah disampaikan kemari pada kelas IV A dan B	Mencoba dengan iringan gamelan langsung
22.	Sabtu	3 – 9 – 2016	07.30-09.00	Mengulang materi yang sudah disampaikan kemari pada kelas V A dan B	Mencoba dengan iringan gamelan langsung
23.	Jumat	9 – 9 – 2016	07.30-09.00	Mengulang materi yang	Mencoba dengan iringan gamelan

				sudah disampaikan kemari pada kelas IV A dan B	langsung
24,	Sabtu	10 – 9 – 2016	07.30-09.00	Mengulang materi yang sudah disampaikan kemari pada kelas V A dan B	Mencoba dengan iringan gamelan langsung
25.	Jumat	16 – 9 – 2016	07.30-09.00	Mengulang materi yang sudah disampaikan kemari pada kelas IV A dan B	Mencoba dengan iringan gamelan langsung
26.	Sabtu	17 – 9 - 2016	07.30-09.00	Mengulang materi tembang Lali latihan, Mongso undan dan Esuk-esuk dengan tembang dan karawitan langsung pada kelas V A dan B	Mencoba dengan iringan gamelan langsung dan tembang
27.	Jumat	23 – 9 – 2016	07.30-09.00	Mengulang materi tembang Lali latihan, Mongso undan dan Esuk-esuk dengan tembang dan karawitan langsung pada kelas IV A dan B	Mencoba dengan iringan gamelan langsung dan tembang
28.	Sabtu	24 – 9- 2016	07.30-09.00	Memberi tabahan tembang Pak Jenggot, Tembang Tari	Mencoba menyanyikan tembang –tembanga yang sudah diajarkan

				Lilin dan Othok-othok pada kelas V A dan B	
29.	Jumat	30 - 9 - 2016	07.30-09.00	Mengulang-ulang materi tembang dengan musik gamelan	Mencoba membetulkan teknik tabuhan pada kelas IV A dan B.
30.	Sabtu	1 - 10 - 2016	07.30-09.00	Mengulang-ulang materi tembang dengan musik gamelan	Mencoba membetulkan teknik tabuhan pada kelas V A dan B.
31.	Jumat	7 - 10 - 2016	07.30-09.00	Mengulang-ulang materi tembang dengan musik gamelan	Mencoba membetulkan teknik tabuhan pada kelas IV A dan B.
32.	Sabtu	8 - 10 - 2016	07.30-09.00	Mengulang-ulang materi tembang dengan musik gamelan	Mencoba membetulkan teknik tabuhan pada kelas V A dan B.
33.	Juamat	14 - 10-2016	07.30-09.00	Mengulang-ulang materi tembang dengan musik gamelan	Mencoba membetulkan teknik tabuhan pada kelas IV A dan B.
34.	Sabtu	15 - 10 - 2016	07.30-09.00	Mengulang-ulang materi tembang dengan musik gamelan	Mencoba membetulkan teknik tabuhan pada kelas V A dan B.
35/.	Jumat	21 - 10 - 2016	07.30-09.00	Mengulang-ulang materi tembang dengan musik gamelan	Mencoba membetulkan teknik tabuhan pada kelas IV A dan B.
36.	Sabtu	22 - 10 - 2016	07.30-09.00	Mengulang-ulang materi tembang dengan musik gamelan	Mencoba membetulkan teknik tabuhan pada kelas V A dan B.

**Jadwal Kegiatan:**

No.	Kegiatan	Bulan					
		5	6	7	8	9	10
1.	Persiapan						
	- Pengajuan Proposal						
	- Persiapan Materi						
	- Koordinasi Pelaksanaan						
2.	Pelaksanaan						
3.	Akhir Kegiatan						
	- Pementasan						
	- Seminar Hasil Pelatihan						
	- Penyusunan Laporan						

**BAB IV PENUTUP*****A . Kesimpulan***

Sekolah Dasar Wiropaten, Semanggi, Pasart Kliwon Surakarta yang terletak di Desa semanggi Rt 05 Rw.21 Kalurahan Semanggi, Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta pada tahun 2013 Siswa-siswinya dulu pernah mengiring pagelaran wayang bocah dan mendapatkan juara kedua melalui kegiatan rutin yaitu pelatihan dibidang kesenia daerah, yaitu seni karawitan setiap hari kamis dan hari sabtu sore jam 15.30 sampai jam 17.00 latisan ini di prakasai oleh pak Setyo Margono sebagai guru kesenian daerah beliau juga seorang dalang.. Sejak tahun itulah kegiatan pelatian tari dan karawitan dilakukan di SD Wiropaten ,kegiatan tersebut berjalan sapai

sekarang. SD Wiropaten yang memiliki Gamelan Jawa yang terbuat dari besi yang kurang terawat walaupun memiliki tempat untuk melatih siswa-siswi kiranya sangat positif untuk dilatih dengan menggunakan gamelan langsung. Ini sangatlah bermanfaat untuk melatih anak-anak tentang berekspresi, dan melatih kepercayaan dan sikap anak – anak siswa siswi di SD Wiropaten yang terletak dipinggiran kali sangat lah kurang memperhatikan tentang sikap dan sopan santun. Anak –anak SD wiropaten yang kemungkinan kurang perhatian dari orang tua . Oleh sebab itu anak-anak disitu berinteraksi sebagai pelampiasan lingkungan yang terlalu berdekatan dan tidak adanya arena untuk bermain . Maka dari itu anak-anaknya sulit untuk diatur dan perlu perhatian penuh. Oleh karena itu bagi saya sebagai Dosen yang melakukan kegiatan PKM Dosen walaupun waktu yang telah ditentukan dari Lembaga ISI Surakarta sudah berakhir tapi untuk saya pribadi masih melanjutkan kegiatan pelatihan di SD wiropaten Semanggi Pasar Kliwon sampai batas waktu saya yang saya sepakati dengan SD Wiropaten walaupun didalam pelatihan tersebut dari SD tidak mengeluarkan biaya sdepeserpun tapi saya tetap akan melakukan pelatihan di SD tersebut.

Di dalam pelaksanaannya nanti saya akan melakukan pelatihan tembang, karawitan dan tari yang langsung di lakukan iringan karawitan langsung ini bermaksud untuk mewadai anak-anak yang berbakat dibidang olah suara, karawitan dan tari.

Siswa-siswi SD Wiropaten Semanggi Pasar Kliwon Surakarta berdasarkan data yang saya amati anak-anak yang dilibatkan dalam kegiatan ini adalah anak-anak kelas 4 dan kelas 5 ini merupakan kegiatan ekstra kulikuler. Adapun tembang- tembang tempo dulu yang akan kami berikan adalah sebagai berikut ;Tembang Lali Latihan Pl enem.Tembang Mongso Udan, Pl enem.Tembng Esuk-Esuk Pl enem.Tembng Sedulur

Pramuka Pl enem.Tembangan Tari Lilin Pl enem.Tembang Pak Jenggot Pl enem.Tembang Othok-othok Pl enem.Tembang Matahari terbenam Pl enem

Disamping anak-anak dilatih tembang juga akan kami latih dengan gerak yang kami sesuaikan dengan lagu yang akan dibawakan. Kami mengharapkan anak-anak timbul kreatifitas dalam bergerak. Saya selaku pelaksana PKM Dosen mengharapkan siswi di SD Wiropaten yang berbakat nembang dan menari bisa menyalurkan kemampuannya lewat tembang dan tari tersebut diatas. Anak-anak bisa menyalurkan keterampilannya khususnya dalam beroleh seni. Besar harapan kami mudah-mudahan siswa-siswi yang berbakat di bidang seni khususnya seni daerah bisa tersalurkan lewat tembang dan lagu tempo dulu dan mengingatkan anak-anak dan ibu guru bahwa tembang-tembang tempo dulu itu ada .

### ***B . Saran***

Harapan kami kegiatan ini masih tetap berlangsung terus walaupun dari lembaga sudah tidak memberikan dana harapan saya tidak hanya sampai disini saja dan masih tetap berlangsung dan berhubungan dengan lembaga ISI Surakarta. Di karenakan sangat perlu diperhatikan perkembangan sikan anak-anak di SD Wiropaten yang kehidupannya di pinggiran kali yang kurang adany tempat bermaian yang terwadahi dengan melakukan kegiatan pelatihan ini. Ini sangatlah membantu sekali dalam perkembangan anak dimasa depan, karean sangatlah membantu didalam sikap dan prilaku anak-anak yang lingkungannya sangat kumuh dan kurangnya perhatian orang tua terhadap pertumbuhan anak.



### DAFTAR PUSTAKA

- Djoko Kustono, dkk 2010. Pedoman Beban Kerja Dosen dan Evaluasi Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Dirjen Dikti
- Edi Sedyawati, 1981. "Pertumbuhan Seni Pertunjukan. Jakarta : Sinar Harapan.
- Louis Ellfeld. 1977. " *Pedoman Dasar Penata Tari* . Diterjemahkan oleh Sal Murgiyanto. Jakarta LPKJ
- Sumadi Suryobroto, 1962. " *Psychologi Kepribadian* . Jakarta: Rajawali
- Sal Murgiyanto, 1986. " *Dasar-dasar Koreografi Tari*" dalam *Pengetahuan Elementer Tari Dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta : Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Soerjono Soekamto, 1987. Psikologi Pengajaran .Jakarta : Gramedia

Kesenian  
Pendidikan

*Tari Dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta : Direktorat  
Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen  
Dan Kebudayaan.

Sumaryono, 2003. Restorasi Seni Tari dan Tranformasi Budaya .

Primadi, 1978. “Proses Kreasi dan Apresiasi Belajar “. Bandung : ITB





Gambar 5. Sriyadi sedang beberi contoh tembang  
Foto dokumentasi Sriyadi 2016



Gambar : 6. Anak-anak kelas 5 sedang latihan nabuh  
Foto dokumentasi Sriyadi 2016



Gambar :7. Sriyadi sedang bebericontoh baca notasi tembnang  
Foto dokumentasi Sriyadi 2016



Gambar : 8. Sriyadi sedang memberi contoh menabuh cara memukul bonang  
Foto dokumentasi Sriyadi 2016



Gambar .9 ,Sriyadi sedang memberi contoh cara memukul ketuk  
Foto dukumentasi Sriyadi 2016



Gambar .10. Sriyadi sedang memberi contoh cara menabuh saron  
Foto dukumentasi Sriyadi 2016



Gambar .11. Anak –anak sedang belajar nembang  
Foto dokumentasi Sriyadi 2016



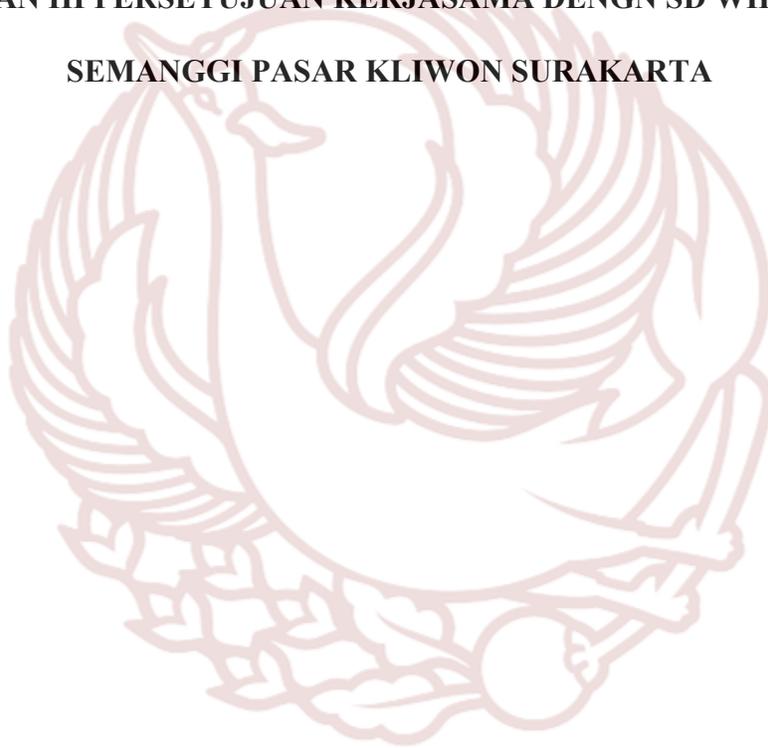
Gambar : !2 .Anak-anak sedang berlatih menari  
Foto dokumentasi Sriyadi 2016

**Lampiran II**  
**Presensi pelatihan**  
**Anak-anak kelas IV dan kela V**



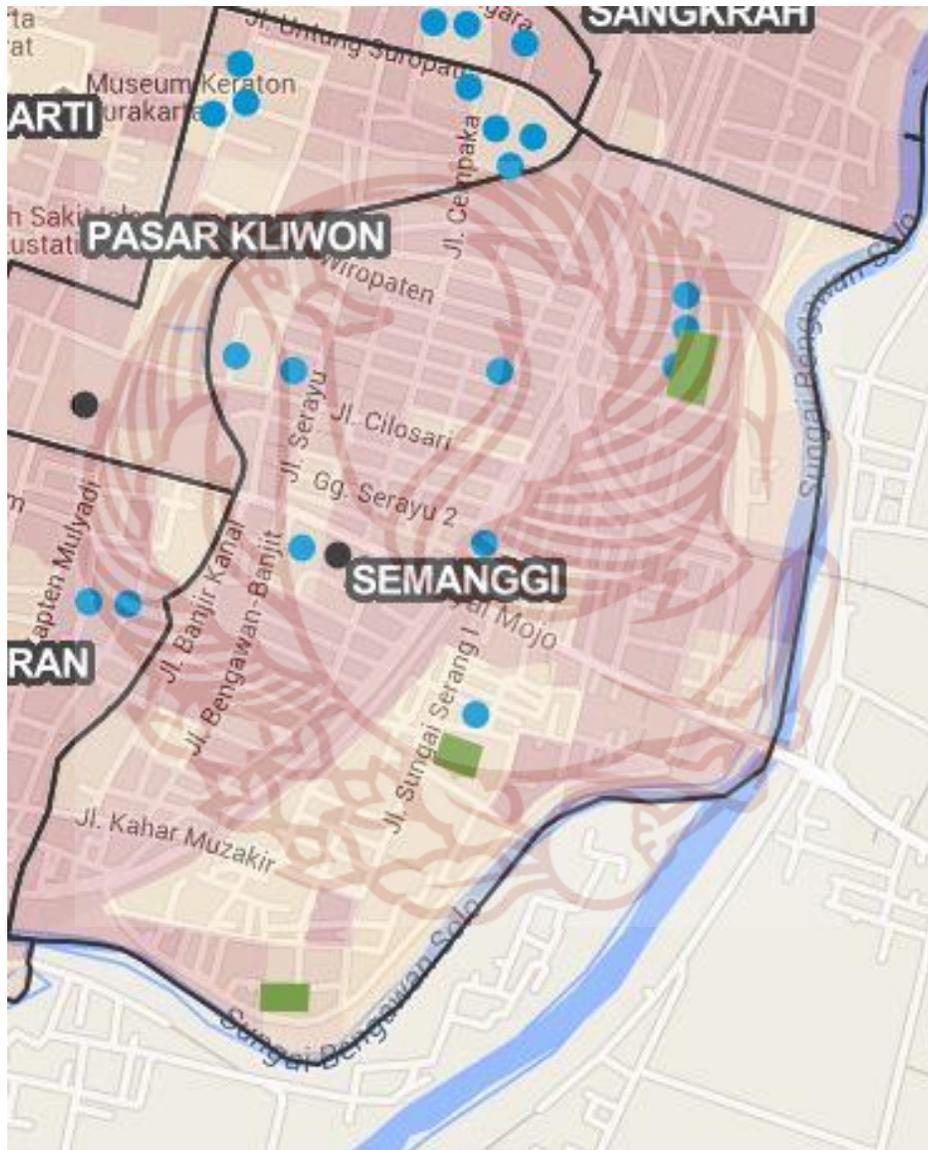
**LAMPIRAN III PERSETUJUAN KERJASAMA DENG N SD WIROPATEN**

**SEMANGGI PASAR KLIWON SURAKARTA**



LAMPIRAN IV PETA

PETA KECAMATAN PASAR KLIWON SURAKARTA







**DAFTAR HADIR ANAK-ANAK KELAS IV A SD WIROPATEN  
DALAM MENGIKUTI PELATIHAN TEMBANG DAN KARAWITAN DALAM RANGKA  
KEGIATAN PKM DOSEN**

Nomer		Nama	Bulan Juni , Juli dan Agustus 2016							
Urut	Induk		Tanggal							
			11/6	24/6	15/7	22/7	29/7	5/8	12/8	19/8

1	0311	Anggun Gita Pertiwi								
2	0312	Annisa Nur Azizah								
3	0313	Ashila Shafa Azzahra								
4	0315	Bagas Putra Anarta								
5	0316	Beno Naufal Muafi								
6	0317	Chelsea Natasya .L								
7	0318	Chesea Ayudya. O								
8	0321	Diaz Prada Santoso								
9	0322	Ega Tifana								
10	0323	Fahry Nur Ramadan								
11	0324	Fani Abdul Goni								
12	0326	Fitri Cahyani								
13	0327	Fitri Nur Haliza								
14	0328	Fitri Eka Yuliana								
15	0329	Gadis Kumala Sari								
16	0330	Genta Marsela								
17	0331	Ikhlas Bunaya .I								
18	0334	Mahir Imam Safi'i								
19	0335	Marcello Ardian								
20	0336	Muhamad Andika.P .								
21	0343	Nindita Ayu Fatimah								
22	0344	Novanti Mulia .A.S								
23	0346	Nurul Istiqomah								
24	0348	Panji Fatar Ramdhan								
25	0349	Priscila Asri Ch.								
26	0352	Riffa Muhammad.H								
27	0355	Ririn Dwi Astuti Nur								
28	0356	Valent Andrea .C								
29	0357	Vivia Widi Oreza								
30	0358	Yogi Adhi Pratama								

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Surakarta 19 Agustus 2016  
Guru Pendamping IV A

Pardimin,S.Pd  
NIP.196210141989031014

Setya Margono.S.Pd.SD  
NIP: 196308231985081002

DAFTAR HADIR ANAK-ANAK KELAS IV A SD WIROPATEN  
DALAM MENGIKUTI PELATIHAN TEMBANG DAN KARAWITAN DALAM RANGKA  
KEGIATAN PKM DOSEN

Nomer		Nama	Bulan Agustus, September, Oktober 2016							
Urut	Induk		Tanggal							
			26/8	2/9	9/9	16/9	23/9	30/9	7/10	14/10

1	0311	Anggun Gita Pertiwi								
2	0312	Annisa Nur Azizah								
3	0313	Ashila Shafa Azzahra								
4	0315	Bagas Putra Anarta								
5	0316	Beno Naufal Muafi								
6	0317	Chelsea Natasya .L								
7	0318	Chesea Ayudya. O								
8	0321	Diaz Prada Santoso								
9	0322	Ega Tifana								
10	0323	Fahry Nur Ramadan								
11	0324	Fani Abdul Goni								
12	0326	Fitri Cahyani								
13	0327	Fitri Nur Haliza								
14	0328	Fitri Eka Yuliana								
15	0329	Gadis Kumala Sari								
16	0330	Genta Marsela								
17	0331	Ikhlas Bunaya .I								
18	0334	Mahir Imam Safi'i								
19	0335	Marcello Ardian								
20	0336	Muhamad Andika.P .								
21	0343	Nindita Ayu Fatimah								
22	0344	Novanti Mulia A.S								
23	0346	Nurul Istiqomah								
24	0348	Panji Fatar Ramdhan								
25	0349	Priscila Asri Ch.								
26	0352	Riffa Muhammad.H								
27	0355	Ririn Dwi Astuti Nur								
28	0356	Valent Andrea .C								
29	0357	Vivia Widi Oreza								
30	0358	Yogi Adhi Pratama								

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Surakarta 14 Oktober 2016  
Guru Pendamping IV A

Pardimin,S.Pd  
NIP.196210141989031014

Setya Margono.S.Pd.SD  
NIP:196308231985081002

DAFTAR HADIR ANAK-ANAK KELAS IV A SD WIROPATEN  
DALAM MENGIKUTI PELATIHAN TEMBANG DAN KARAWITAN DALAM RANGKA  
KEGIATAN PKM DOSEN

Nomer		Nama	Bulan Oktober 2016							
			Tanggal							
Urut	Induk		21/10	28/10						

1	0311	Anggun Gita Pertiwi								
2	0312	Annisa Nur Azizah								
3	0313	Ashila Shafa Azzahra								
4	0315	Bagas Putra Anarta								
5	0316	Beno Naufal Muafi								
6	0317	Chelsea Natasya .L								
7	0318	Chesea Ayudya. O								
8	0321	Diaz Prada Santoso								
9	0322	Ega Tifana								
10	0323	Fahry Nur Ramadan								
11	0324	Fani Abdul Goni								
12	0326	Fitri Cahyani								
13	0327	Fitri Nur Haliza								
14	0328	Fitri Eka Yuliana								
15	0329	Gadis Kumala Sari								
16	0330	Genta Marsela								
17	0331	Ikhlas Bunaya .I								
18	0334	Mahir Imam Safi'i								
19	0335	Marcello Ardian								
20	0336	Muhamad Andika.P .								
21	0343	Nindita Ayu Fatimah								
22	0344	Novanti Mulia .A.S								
23	0346	Nurul Istiqomah								
24	0348	Panji Fatar Ramdhan								
25	0349	Priscila Asri Ch.								
26	0352	Riffa Muhammad.H								
27	0355	Ririn Dwi Astuti Nur								
28	0356	Valent Andrea .C								
29	0357	Vivia Widi Oreza								
30	0358	Yogi Adhi Pratama								

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Surakarta 28 Oktober 2016  
Guru Pendamping IV A

Pardimin,S.Pd  
NIP.196210141989031014

Setya Margono.S.Pd.SD  
NIP:196308231985081002

DAFTAR HADIR ANAK-ANAK KELAS IV B SD WIROPATEN  
DALAM MENGIKUTI PELATIHAN TEMBANG DAN KARAWITAN DALAM RANGKA  
KEGIATAN PKM DOSEN

Nomer		Nama	Bulan Juni, Juli dan Agustus 2016							
Urut	Induk		Tanggal							
			11/6	24/6	15/7	22/7	29/7	5/8	12/8	19/8

1	0309	Adel Chika Destyana								
2	0314	Ayik Ristyning .S								
3	0317	Brenda Daka Kaniagara								
4	0320	Deni Sulistiyo								
5	0325	Febriana Kartika Dewi								
6	0333	Lasa Ariyanti								
7	0337	Muhammad Daffa Wardana								
8	0340	Mukhtar Farazi								
9	0342	Nadia Putri Fitria								
10	0345	Nurani Fajar Agustina								
11	0347	Oktavia Safitri								
12	0350	Rendy Ramdana P								
13	0351	Reyhan Arief Kharisma								
14	0353	Riky Ardana Satiya								
15	0376	Achmat Supriyadi								
16	0377	Trias Puruhita Ulung								
17	0428	Sabian Oktafani L .R								
18	0434	Ichsan Aganta								
19	0517	Ferdiyan nurdiansyah								
20	0518	Kaisya Tiara Fauzan								

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Surakarta 19 Agustus 2016  
Guru Pendamping IV B

Pardimin,S.Pd  
NIP.196210141989031014

Setya Margono.S.Pd.SD  
NIP: 196308231985081002

**DAFTAR HADIR ANAK-ANAK KELAS IV B SD WIROPATEN  
DALAM MENGIKUTI PELATIHAN TEMBANG DAN KARAWITAN DALAM RANGKA  
KEGIATAN PKM DOSEN**

Nomer		Nama	Bulan Agustus, September dan Oktober 2016							
Urut	Induk		Tanggal							
			26/8	2/9	9/9	16/9	23/9	30/9	7/10	14/10

1	0309	Adel Chika Destyana								
2	0314	Ayik Ristyning .S								
3	0317	Brenda Daka Kaniagara								
4	0320	Deni Sulistiyo								
5	0325	Febriana Kartika Dewi								
6	0333	Lasa Ariyanti								
7	0337	Muhammad Daffa Wardana								
8	0340	Mukhtar Farazi								
9	0342	Nadia Putri Fitria								
10	0345	Nurani Fajar Agustina								
11	0347	Oktavia Safitri								
12	0350	Rendy Ramdana P								
13	0351	Reyhan Arief Kharisma								
14	0353	Riky Ardana Satiya								
15	0376	Achmat Supriyadi								
16	0377	Trias Puruhita Ulung								
17	0428	Sabian Oktafani L .R								
18	0434	Ichsan Aganta								
19	0517	Ferdiyan nurdiansyah								
20	0518	Kaisya Tiara Fauzan								

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Surakarta 14 Oktober 2016  
Guru Pendamping IVB

Pardimin, S.Pd  
NIP.196210141989031014

Setya Margono.S.Pd.SD  
NIP:196308231985081002

**DAFTAR HADIR ANAK-ANAK KELAS IV B SD WIROPATEN  
DALAM MENGIKUTI PELATIHAN TEMBANG DAN KARAWITAN DALAM RANGKA  
KEGIATAN PKM DOSEN**

Nomer		Nama	Bulan Oktober 2016 Tanggal							
Urut	Induk		21/10	28/10						

1	0309	Adel Chika Destyana								
2	0314	Ayik Ristyning .S								
3	0317	Brenda Daka Kaniagara								
4	0320	Deni Sulistiyo								
5	0325	Febriana Kartika Dewi								
6	0333	Lasa Ariyanti								
7	0337	Muhammad Daffa Wardana								
8	0340	Mukhtar Farazi								
9	0342	Nadia Putri Fitria								
10	0345	Nurani Fajar Agustina								
11	0347	Oktavia Safitri								
12	0350	Rendy Ramdana P								
13	0351	Reyhan Arief Kharisma								
14	0353	Riky Ardana Satiya								
15	0376	Achmat Supriyadi								
16	0377	Trias Puruhita Ulung								
17	0428	Sabian Oktafani L .R								
18	0434	Ichsan Aganta								
19	0517	Ferdiyan nurdiansyah								
20	0518	Kaisya Tiara Fauzan								

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Surakarta 28 Oktober 2016  
Guru Pendamping IV B

Pardimin,S.Pd  
NIP.196210141989031014

Setya Margono.S.Pd.SD  
NIP:196308231985081002

**DAFTAR HADIR ANAK-ANAK KELAS V A SD WIROPATEN  
DALAM MENGIKUTI PELATIHAN TEMBANG DAN KARAWITAN DALAM RANGKA  
KEGIATAN PKM DOSEN**

Nomer	Nama	Bulan Juni, Juli dan Agustus 2016 Tanggal
-------	------	--

Urut	Induk		11/6	18/6	25/6	16/7	23/7	30/7	6/8	13/8
1	0260	Aditya Hersetiyawan								
2	0262	Adrian Maulana Jodi								
3	0264	Agestya Putri Nur .R.								
4	0267	Alfandi Herdyansyah								
5	0269	Alya Nur Azizah								
6	0270	Amelya Putri .S								
7	0271	Andaru Apriliya .P								
8	0275	Caesario Panji Nur								
9	0277	Darin Rifqok Safitri								
10	0278	Dhea Armas Tuty								
11	0281	Divia Therania .S								
12	0282	Fami Wulan D,								
13	0286	Irvan Satrio .H								
14	0288	Maya Devita Sari								
15	0290	Mohmmad Jian Ariefin								
16	0293	Nabila Syah Poetry								
17	0295	Nailah Husna								
18	0297	Novita Putri Angellica								
19	0298	Ray Natan Ramadhan								
20	0300	Ridwan Prayoga Afriliyanto								
21	0302	Salsa Sabila								
22	0304	Vrisca Prameswari Maharani								
23	0306	Yanuar Titto Hartadi								
24	0307	Yuke Indy Arista								
25	0308	Zahra rizqi Sri Kuncoro								

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Surakarta 13 Agustus 2016  
Guru Pendamping V A

Pardimin, S.Pd  
NIP.196210141989031014

Setya Margono, S.Pd.SD  
NIP: 196308231985081002

DAFTAR HADIR ANAK-ANAK KELAS V A SD WIROPATEN  
DALAM MENGIKUTI PELATIHAN TEMBANG DAN KARAWITAN DALAM RANGKA  
KEGIATAN PKM DOSEN

Nomer	Nama	Bulan Agustus, September dan Oktober 2016 Tanggal
-------	------	--

Urut	Induk		20/8	27/8	3/9	10/9	17/9	24/9	1/10	8/10
1	0260	Aditya Hersetiyawan								
2	0262	Adrian Maulana Jodi								
3	0264	Agestya Putri Nur .R.								
4	0267	Alfandi Herdyansyah								
5	0269	Alya Nur Azizah								
6	0270	Amelya Putri .S								
7	0271	Andaru Apriliya .P								
8	0275	Caesario Panji Nur								
9	0277	Darin Rifqok Safitri								
10	0278	Dhea Armas Tuty								
11	0281	Divia Therania .S								
12	0282	Fami Wulan D,								
13	0286	Irvan Satrio .H								
14	0288	Maya Devita Sari								
15	0290	Mohmmad Jian Ariefin								
16	0293	Nabila Syah Poetry								
17	0295	Nailah Husna								
18	0297	Novita Putri Angellica								
19	0298	Ray Natan Ramadhan								
20	0300	Ridwan Prayoga Afriliyanto								
21	0302	Salsa Sabila								
22	0304	Vrisca Prameswari Maharani								
23	0306	Yanuar Titto Hartadi								
24	0307	Yuke Indy Arista								
25	0308	Zahra rizqi Sri Kuncoro								

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Surakarta 8 Oktober 2016  
Guru Pendamping V A

Pardimin,S.Pd  
NIP.196210141989031014

Setya Margono.S.Pd.SD  
NIP: 196308231985081002

DAFTAR HADIR ANAK-ANAK KELAS V A SD WIROPATEN  
DALAM MENGIKUTI PELATIHAN TEMBANG DAN KARAWITAN DALAM RANGKA  
KEGIATAN PKM DOSEN

Nomer	Nama	Bulan Oktober 2016 Tanggal
-------	------	-------------------------------

Urut	Induk		15/10	22/10	29/10					
1	0260	Aditya Hersetiyawan								
2	0262	Adrian Maulana Jodi								
3	0264	Agestya Putri Nur .R.								
4	0267	Alfandi Herdyansyah								
5	0269	Alya Nur Azizah								
6	0270	Amelya Putri .S								
7	0271	Andaru Apriliya .P								
8	0275	Caesario Panji Nur								
9	0277	Darin Rifqok Safitri								
10	0278	Dhea Armas Tuty								
11	0281	Divia Therania .S								
12	0282	Fami Wulan D,								
13	0286	Irvan Satrio .H								
14	0288	Maya Devita Sari								
15	0290	Mohmmad Jian Ariefin								
16	0293	Nabila Syah Poetry								
17	0295	Nailah Husna								
18	0297	Novita Putri Angellica								
19	0298	Ray Natan Ramadhan								
20	0300	Ridwan Prayoga Afriliyanto								
21	0302	Salsa Sabila								
22	0304	Vrisca Prameswari Maharani								
23	0306	Yanuar Titto Hartadi								
24	0307	Yuke Indy Arista								
25	0308	Zahra rizqi Sri Kuncoro								

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Surakarta 29 Oktober 2016  
Guru Pendamping V A

Pardimin,S.Pd  
NIP.196210141989031014

Setya Margono.S.Pd.SD  
NIP: 19630823198508100

DAFTAR HADIR ANAK-ANAK KELAS V B SD WIROPATEN  
DALAM MENGIKUTI PELATIHAN TEMBANG DAN KARAWITAN DALAM RANGKA  
KEGIATAN PKM DOSEN

Nomer	Nama	Bulan Juni, Juli dan Agustus 2016 Tanggal
-------	------	--

Urut	Induk		11/6	18/6	25/6	16/7	23/7	30/7	6/8	13/8
1	0226	Krisna Tri Satriya								
2	0241	Rama Gilang Syah P								
3	0265	Agil Surya Saputra								
4	0266	Ahmad Rizal F								
5	0268	Alvin Saputro								
6	0272	Andrew Tedy Romadhon								
7	0276	Dani Kurniawan								
8	0278	Dimas Adi Nugroho								
9	0280	Dimas Andhika Bin								
10	0283	Farrel Wahyu Syahroni								
11	0284	Fegi Rangga Saputro								
12	0287	Khodijah Safira								
13	0289	Moh. Rizal								
14	0291	Muhammad Naza Putra Asila								
15	0292	Nabila Permata Sari								
16	0296	Naura Feriska								
17	0299	Revalina Putri Mulyawati								
18	0301	Rohmad Nur Hidayah								
19	0372	Asti Dwi Utami								
20	0373	Fera Fausta Salsabila								
21	0374	Ridho Ardhi Saputro								
22	0375	Sandy Putra Pradana								
23		Untang Tri Wahyu P								

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Surakarta 13 Agustus 2016  
Guru Pendamping V B

Pardimin, S.Pd  
NIP.196210141989031014

Setya Margono, S.Pd, SD  
NIP: 196308231985081002

**DAFTAR HADIR ANAK-ANAK KELAS V B SD WIROPATEN  
DALAM MENGIKUTI PELATIHAN TEMBANG DAN KARAWITAN DALAM RANGKA  
KEGIATAN PKM DOSEN**

Nomer	Nama	Bulan Agustus, September dan Oktober 2016 Tanggal
-------	------	--

Urut	Induk		20/8	27/8	3/9	10/9	17/9	24/9	1/10	8/10
1	0226	Krisna Tri Satriya								
2	0241	Rama Gilang Syah P								
3	0265	Agil Surya Saputra								
4	0266	Ahmad Rizal F								
5	0268	Alvin Saputro								
6	0272	Andrew Tedy Romadhon								
7	0276	Dani Kurniawan								
8	0278	Dimas Adi Nugroho								
9	0280	Dimas Andhika Bin								
10	0283	Farrel Wahyu Syahroni								
11	0284	Fegi Rangga Saputro								
12	0287	Khodijah Safira								
13	0289	Moh. Rizal								
14	0291	Muhammad Naza Putra Asila								
15	0292	Nabila Permata Sari								
16	0296	Naura Feriska								
17	0299	Revalina Putri Mulyawati								
18	0301	Rohmad Nur Hidayah								
19	0372	Asti Dwi Utami								
20	0373	Fera Fausta Salsabila								
21	0374	Ridho Ardhi Saputro								
22	0375	Sandy Putra Pradana								
23		Untang Tri Wahyu P								
24										
25										

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Surakarta 8 Oktober 2016  
Guru Pendamping V B

Pardimin, S.Pd  
NIP.196210141989031014

Setya Margono, S.Pd, SD  
NIP: 196308231985081002

**DAFTAR HADIR ANAK-ANAK KELAS V B SD WIROPATEN  
DALAM MENGIKUTI PELATIHAN TEMBANG DAN KARAWITAN DALAM RANGKA  
KEGIATAN PKM DOSEN**

Nomer	Nama	Bulan Oktober 2016 Tanggal
-------	------	-------------------------------

Urut	Induk		15/10	22/10	29/10					
1	0226	Krisna Tri Satriya								
2	0241	Rama Gilang Syah P								
3	0265	Agil Surya Saputra								
4	0266	Ahmad Rizal F								
5	0268	Alvin Saputro								
6	0272	Andrew Tedy Romadhon								
7	0276	Dani Kurniawan								
8	0278	Dimas Adi Nugroho								
9	0280	Dimas Andhika Bin								
10	0283	Farrel Wahyu Syahroni								
11	0284	Fegi Rangga Saputro								
12	0287	Khodijah Safira								
13	0289	Moh. Rizal								
14	0291	Muhammad Naza Putra Asila								
15	0292	Nabila Permata Sari								
16	0296	Naura Feriska								
17	0299	Revalina Putri Mulyawati								
18	0301	Rohmad Nur Hidayah								
19	0372	Asti Dwi Utami								
20	0373	Fera Fausta Salsabila								
21	0374	Ridho Ardhi Saputro								
22	0375	Sandy Putra Pradana								
23		Untang Tri Wahyu P								
24										
25										

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Surakarta 29 Oktober 2016  
Guru Pendamping V B

Pardimin, S.Pd  
NIP.196210141989031014

Setya Margono, S.Pd, SD  
NIP: 19630823198508100





**PELATIHAN TARI TRADISI  
SEBAGAI DASAR KREATIFITAS SISWA SANGGAR "REBYEK"  
DI DESA BOLON COLOMADU KARANGANYAR**

**PROPOSAL**  
**Di ajukan untuk permohonan dana**  
**Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)**



Oleh :

**Sriyadi, S.Kar., M.Hum.**  
**Nip : 196111061982121001**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA (ISI) SURAKARTA**  
**2014**

**Halaman Pengesahan**

- .JUDUL PKM DOSEN : Pelatihan Tari Tradisi Sebagai Dasar Ktreatifitas  
 Siswa Sanggar "Rebyek" di Desa Bolon Colomadu  
 Karanganyar
1. Bidang : Seni tari
  2. Pelaksana PKM Dosen
    - a) Nama : Sriyadi, S.Kar., M.Hum.
    - b) Jenis Kelamin : Laki-laki
    - c) NIP : 196111061982121001
    - d) Disiplin Ilmu : Seni
    - e) Pangkat/Golongan : Pembina/IV a
    - f) Jabatan : Lektor Kepala
    - g) Fakultas/Jurusan : Seni Pertunjukan / Tari
    - h) Alamat Kantor : Jl. KH. Dewantara 19 Surakarta
    - i) Telp./Faks/E-mail : (0271) 647658, Fax (0271) 646175
    - j) Alamat Rumah : Getas Rt 01 Rw 10 Kal. Jaten, Kec. Jaten, Kab.  
 Karanganyar.
    - k) Telp./Faks./e-mail : HP 085725457555
  3. Lokasi Kegiatan : Sanggar *Rebyek* Bolon, Colomadu, Kabupaten Karanganyar

4. Jumlah biaya : Rp. 5.000.000,-

Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Surakarta 26 Mei 2014  
Pelaksana PKM Dosen

Dr. Sutarno Haryono, S.Kar., M. Hum  
NIP:195508181982631006

Sriyadi, S.Sn., M.Hum.  
NIP 196111061982121001

Menyetujui,  
Ketua LPPMPP ISI Surakarta

Dr. Pramutomo, M.Hum.  
NIP :196810121995021001

**PELATIHAN TARI TRADISI  
SEBAGAI DASAR KREATIFITAS SISWA SANGGAR "REBYEK"  
DI DESA BOLON COLOMADU KARANGANYAR**

***B. Analisis Situasi***

Sanggar *Rebyek* yang terletak di Desa Bolon Rt 04 Rw 01 Kalurahan Bolon, Kecamatan Colomadu Karanganyar pada tahun 2005 mulai mengadakan kegiatan yang diprakarsai Ngadi Santoso dengan dibantu Erna Sawitri. Sejak itulah kegiatan kelompok Sanggar *Rebyek*, bermaksud untuk mewadai anak-anak yang gemar bermain, keprihatinan itu kemudian diwujudkan dengan bentuk Sanggar dan diberinama Sanggar *Rebyek*. Kemudian Ngadi Santoso memohon kepada Lurah Bolon, minta izin untuk mendirikan sanggar yang latihannya di Gedung Balaidesa yang berdampingan dengan Gedung Kalurahan Bolon. Waktu terus berjalan tepatnya pada tanggal 27 Februari 2014, Ngadi Santoso meminta izin pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Karanganyar untuk diberikan SK dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Kemudian secara resmi Sanggar *Rebyek* diberikan SK dengan No: AH.833.AH.02:01 Tahun 2014.

Siswa Sanggar *Rebyek* berdasarkan data yang ada 50 siswa dan siswi. Sanggar ini mewadahi dan mengumpulkan anak-anak yang berbakat untuk menyalurkan keterampilannya

khususnya dalam oleh seni. Besar harapan Ngadi Santoso kepada masyarakat sekitar Kelurahan Bolon dan semua pihak yang berkompeten untuk menjaga dan ikut melestarikan budaya Jawa.

Visi Sanggar *Rebyek* adalah: “Melestarikan dan *nguri-uri* seni budaya”. Adapun misinya adalah menjadi wadah bagi pelajar dan masyarakat untuk mengembangkan potensi seni budaya, melaksanakan pembinaan, pelatihan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

### **Maksud dan Tujuan:**

1. Melestarikan Seni Budaya.
  - a. menyelenggarakan pendidikan nonformal
  - b. seni tari
  - c. seni teater
  - d. seni musik keroncong
2. Pemberdayaan gender, dengan pelatihan pendidikan nonformal.
3. Menjadikan kawasan Kelurahan Bolon menjadi kawasan desa binaan budaya dan ketrampilan yang bermanfaat.

### **Kepengurusan Sanggar *Rebyek***

Struktur Kepengurusan Sanggar *Rebyek*

- |               |   |
|---------------|---|
| 1. Pendiri    | : Ngadi Santoso   |
| 2. Pembina    | : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata<br>Kabupaten Karanganyar<br>: Lurah Bolon |
| 3. Ketua      | : Erna Sawitri  |
| 4. Sekretaris | : Sukri   |

5. Bendahara : Sandino
6. Koordinator Pengajar : Subari
7. Guru Pengajar : Erna Sawitri

### ***B. Mitra***

Dari paparan di atas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat dikemukakan. Pertama, lokasi Desa Bolon yang relatif jauh dari Kampus ISI Surakarta, sepantasnya menjadi daerah binaan seni, sehingga akan menjadi benteng budaya yang akan menarik apabila memiliki kesenian di luar lingkungan ISI. Kedua, hubungan psikologis yang sudah terbangun antara lembaga ISI Surakarta dan masyarakat Desa Bolon melalui kerja sama dengan Jurusan Tari ini merupakan modal awal yang sangat menarik untuk ditindak lanjuti. Ketiga, tempat sanggar yang terletak di tengah-tengah perkampungan membuat sanggar kurang banyak diketahui oleh masyarakat luas disamping itu sanggar *Rebyek* kurang banyak dikenal oleh anak-anak di sekitar Kecamatan Colomadu.

Materi yang akan kami berikan adalah permainan-permainan anak dan tari tradisi untuk anak-anak dan remaja. Hal ini merupakan pijakan untuk berkreatifitas dalam melakukan olah seni khususnya di bidang seni tari. Tari tradisi khususnya gaya Surakarta dapat menjadi sumber inspirasi untuk pengembangan kesenian yang mengangkat kearifan budaya lokal, dan kealiman yang masih dirasakan sangat kurang. Dialogis budaya antara insan akademisi dan masyarakat, dengan bentuk pengabdian pada masyarakat semacam ini sangat penting dilakukan agar dapat meningkatkan semangat berkesenian bagi masyarakat.

### ***C. Solusi Yang Ditawarkan***

Dari paparan di atas terdapat permasalahan yang perlu mendapat perhatian. Pengentasannya dirancang dalam bentuk pelatihan kesenian khususnya seni tari bagi masyarakat dan anak-anak. Apabila kegiatan ini dapat dilaksanakan, maka atmosfer kehidupan kesenian di desa akan tumbuh dan berkembang. Kegiatan ini juga akan mengungkap kembali tembang-

tembang lama yang sudah dilupakan oleh anak-anak sehingga menjadi bahan yang menarik sebagai sumber inspirasi garapan kesenian. Akhir kegiatan berupa pertunjukan, yang diharapkan dapat menjadi hiburan dan apresiasi masyarakat desa, yang berdampak pada rasa *handarbeni* kesenian lokal. Situasi tersebut diharapkan dapat membangun identitas lokal yang kuat.

#### ***D. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan PKM Dosen***

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Tari di Sanggar *Rebyek* di Kalurahan Colomadu, Karanganyar bertujuan untuk menambah wawasan masyarakat, dan mengaplikasikan kemampuan yang dimiliki oleh dosen pelaksana PKM, yaitu keterampilan di bidang seni tari. Pelaksana PKM dosen berusaha semaksimal dengan cara memberikan ketrampilan dibidang tari dan melatih mental diatas panggung. Secara umum tujuan pelatihan tari tradisi dan kreasi ini untuk kaderisasi di dalam seni tradisi khususnya seni tari agar mereka kenal dengan seni tari. Setelah mengenal kemudian mereka diajak untuk berlatih bersama-sama. Kegiatan tersebut diharapkan dapat melatih ketrampilan bidang motorik dan kognitif. Dengan demikian secara tidak langsung siswa berlatih keterampilan serta daya apresiasi di bidang seni tari.

Sanggar *Rebyek* memiliki 50 siswa yang terdiri dari siswa tingkat SD, SMP, dan SMA. Latihan diselenggarakan di Gedung Baladesa Bolon Kalurahan Bolon, Kecamatan Colomadu .

#### ***E. Materi yang akan diberikan***

Sanggar *Rebyek* sebelumnya anak-anak sudah ada yang bisa menari antara lain: Tari Gembira, Tari Golek Tirto Kencono, Tari Dolanan, dan teatre rakyat dengan ceritera *Ande-ande Lumut*. Materi tari yang akan kami sampaikan adalah tari tradisi gaya Surakarta antarlain: Tari Merak diberikan pada siswi tingkat SD kelas lima dan enam, Tari *Rorongigel* diberikan siswi tingkat SMP, Tari Kucing diberikan siswi tingkat TK, SD kelas satu, Tari Lutung, Tari Kuda Mangsah diberikan siwa putra.

#### ***D. Target Yang Dicapai***

Hasil Yang dicapai dalam kegiatan PKM Dosen dalam pelaksanaan pelatihan tari tradisi dan kreasi di Sanggar *Rebyek* setelah anak-anak dapat meteri yang diberikan diharapkan bisa di pentaskan. Selain anak-anak Sanggar *Rebyek*, juga diharapkan bisa bermain drama berdialog misalnya, Minak Jinggo Leno, Ande ande Lumut.

#### ***E. Metode Pelatihan***

Tidak ada satu metode yang dianggap paling baik diantara metode-metode yang lain. Tiap metode mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing masing. Suatu metode mungkin baik untuk suatu tujuan tertentu, pokok bahasan maupun situasi dan kondisi tertentu, tetapi mungkin tidak tepat untuk situasi yang lain. Adakalanya pembelajaran perlu menggunakan beberapa metode dalam menyampaikan suatu pokok babasan. Dengan variasi beberapa metode, penyajian pengajaran menjadi lebih hidup. Misalnya pada awal memberikan suatu uraian dengan metode ceramah, kemudian menggunakan contoh-contoh drill atau melalui peragaan dan di akhiri dengan diskusi atau tanya-jawab. Pengertian metode adalah suatu cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Metode atau cara yang dimaksud tertentu yang berkaitan dengan realitas yang dihadapi dalam kegiatan pelatihan.

Kegiatan pelatihan tari akan dilaksanakan dalam bentuk praktik. Kegiatan ini diawali dengan survei, untuk menemukan permasalahan yang ada dan upaya pengentasannya. Survei dilakukan melalui dialogis atau wawancara dengan para tokoh masyarakat Bolon, dan wawancara secara langsung dengan pelakunya. Dari beberapa aktivitas ini, maka ditemukan pokok permasalahan, yang harus dipecahkan atas dasar saling menguntungkan dalam kebersamaan sebagai upaya peningkatan kualitas pelatihan tari. Bagi ISI Surakarta hal ini merupakan wujud

Tridarma Perguruan Tinggi yang harus diaplikasikan kepada masyarakat. Dalam pelatihan ini, akan menggunakan metode Dialogis, Investigasi kelompok, metode Drill, serta metode Kreatif.

### 1. Metode Dialogis

Metode dialogis adalah salah satu cara pendekatan, dalam hal ini dilakukan kepada sekelompok masyarakat, agar terjadi suatu interaksi yang nyaman. Hubungan interaksi dibangun untuk mencapai *simbiose mutualisme*, yaitu hubungan timbal balik yang saling menguntungkan. Apabila kondisi ini sudah dapat terbangun, maka antara kelompok masyarakat dan tutor (pemberi materi) akan dapat melakukan pekerjaannya dengan baik. Hal ini sangat dibutuhkan, mengingat bahwa sosio kultural masyarakat sudah memiliki pranata yang disepakati bersama oleh masyarakat desa Bolon.

Dialogis dilakukan pada awal kegiatan dan belum secara langsung memberikan materi pelatihan, akan tetapi lebih banyak mencari masukan, yang berkaitan dengan latar belakang budaya masyarakat di desa Bolon, termasuk tari. Hal ini sebagai upaya untuk mengangkat, mencari dan menemukan nilai-nilai kearifan lokal dari kesenian yang ada di kelurahan semanggi. Proses dialogis dilakukan tidak secara formal, agar masyarakat tidak merasa ada penekanan. Dengan demikian informasi yang didapatkan lebih natural, jujur, lugas dan apa adanya.

### 2. Metode Investigasi Kelompok

Metode Investigasi Kelompok atau *Group Investigation*, adalah model yang secara tidak langsung sudah berlaku dalam masyarakat, terutama mengenai cara anggota masyarakat melakukan mekanisme sosial melalui serangkaian kesepakatan sosial. Dalam metode ini terdapat tiga konsep utama, yaitu penelitian atau *Inquiry*(*pertimtaan*), pengetahuan atau *Knowledge* dan dinamika kelompok. Yang dimaksud dengan penelitian adalah proses dimana masyarakat dirangsang dengan cara bagaimana mereka dapat mengembangkan masalah yang berkaitan dengan

kesenianya. Dalam proses ini masyarakat di arahkan untuk dapat merespon terhadap masalah yang dihadapi dan dirasakan berkaitan dengan permasalahan. Yang dimaksud dengan pengetahuan adalah pengalaman-pengalaman masyarakat yang sudah mengakar, baik langsung dari dalam masyarakat maupun pengaruh yang luar. Sedangkan dinamika kelompok menunjuk pada suasana yang menggambarkan sekelompok individu yang saling berinteraksi terhadap kesenian yang digunakan sebagai obyek permasalahan (digarap) bersama. Dalam interaksi ini melibatkan proses berbagi ide dan pendapat serta saling tukar pikiran dan pengalaman.

### 3. Metode Drill

Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap materi yang dipelajari, sehingga masyarakat memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi latihan yang pertama dengan situasi latihan yang realistik, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Bila situasi latihan itu diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut respons yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan.

Ada keterampilan yang dapat disempurnakan dalam jangka waktu yang pendek dan ada yang membutuhkan waktu cukup lama. Perlu diperhatikan latihan itu tidak diberikan begitu saja kepada peserta latihan tanpa pengertian, jadi latihan itu didahului dengan pengertian dasar. Metode Drill digunakan dalam pelatihan adalah : a). Kecakapan Motorik, misalnya : melatih ketrampilan, kecepatan, dengan beberapa latihan vokal. b). Melatih kepekaan irama lagu dengan menggunakan hitungan, menggunakan musik, ataupun dengan pendalaman rasa irama. c). Kecakapan mental, misalnya: Menghafal dalam kaitan dengan materi latihan, menghafal dimaksud adalah menghafal vokabuler, ragam tubuhan, gerak, urutan lagu yang diberikan, berikut penyajian yang menyertainya. Hal-hal yang akan diperhatikan dalam metode Drill adalah:

3. Tujuan harus dijelaskan kepada peserta, sehingga selesai latihan peserta diharapkan dapat mengerjakan dengan tepat sesuai apa yang diharapkan.
4. Ditentukan dengan jelas kebiasaan yang dilatihkan sehingga peserta mengetahui apa yang harus dikerjakan.
3. Lama latihan harus disesuaikan dengan kemampuan peserta.
4. Ditunjukkan kesalahan-kesalahan umum yang dilakukan peserta perbaikan.

Kelebihan dari metode Drill ini adalah, pengertian peserta lebih luas melalui latihan berulang-ulang, dan peserta siap menggunakan keterampilannya karena sudah dibiasakan.

#### 4. Metode Bentuk Kreatif

Bentuk kreatif dimaksudkan untuk membuka sebebaskan-bebasnya kreatifitas masyarakat dalam berekspresi, dalam mengembangkan materi yang diberikan. Dalam hal ini kami akan memberi motivasi untuk berbuat menurut interpretasinya. Dalam metode ini, akan terus memberikan dorongan agar lebih efektif, selain itu memberikan perhatian kepada masyarakat, untuk terus menjaga semangat dalam latihan.

Pada awalnya peserta di minta untuk mengeluarkan materi-materi, baik lagu-lagu lama anak-anak. Tahap berikutnya pelatih akan memberikan masukan, motivasi, dorongan agar anak-anak dapat dengan leluasa mengembangkan permainannya. Selain itu juga akan diberikan wawasan tentang menggarap cerita, membuat alur garapan, serta diberi pengalaman bermain karakter melalui atau sebagai tokoh-tokoh dari cerita yang mereka kenal.

Dalam kreatifitas mengembangkan cerita misalnya masyarakat di buka wawasannya tentang cerita-cerita keseharian mereka.. Cerita tersebut digunakan sebagai alat mengembangkan

kreatifitas, bila perlu digarap menjadi sajian. Setelah mereka diberikan contoh mengembangkan cerita, kemudian diminta untuk mengembangkan memaai busana sesuai dengan kebutuhan garapan, dari kemampuan mereka. Dari praktik semacam ini dapat dilihat secara nyata keberanian atau kreatifitas anak. Hasil dari keseluruhan kreatifitas pesrta akan digunakan sebagai materi pentas secara langsung pada akhir termuan, sebagai apresiasi kepada anak-anak.

#### 5. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara pembelajara lewat demonstrasi, pengajar mendemonstrasikan gerakan dan siswa mengikuti atau menirukan gerakan yang diberikan. Atau siswa melakukan gerakan pengajar membetulkan secara berulang kali. Metode Demonstrasi dilakukan pada tahap penyapaian materi tari. Setiap awal pertemuan diperagagakan bentuk gerak tari yang akan disampaikan, metode ini diterapkan dengan cara memberi contoh.

#### *F. Target Luaran*

6. Menggali lagu-lagu dolanan anak-anak yang sudah lama, tidak dikenang dan dipentaskan kembali sebagai ragam atau bentuk sajian.
7. Menghidupkan semangat anak-anak agar semangat berlatih, mengembangkan dan menata kembali menjadi pertunjukan yang menarik.
8. Meningkatkan apresiasi seni bagi anak-anak dan menumbuhkan kreatifitas anak-anak lewat lagu-lagu dolanan.

#### *G. Langkah-langkah*

1. Persiapan: membuat rancangan kegiatan secara mendetail dalam bentuk proposal, persiapan diawali dengan Survei secara terbatas kepada tokoh masyarakat, seniman dan sesepuh desa, dan pemerintahan desa seperti bapak ketua Rt, Ketua Rw, Kepala Kalurahan. Dari Survei awal didapatkan informasi tentang kemampuan, materi yang mereka miliki, kebutuhan anak-anak, dan yang sesuai dengan program PPM ISI Surakarta, dengan demikian, terlaksananya program ini akan bermanfaat bagi kedua belah pihak.

2. Koordinasi: mengingat peserta pelatihan adalah anak-anak dan masyarakat, yang berada dibawah naungan kepala desa Bolon, maka harus terkoordinasi dengan baik, terutama yang berkaitan dengan jadwal, perijinan, materi pelatihan, serta persiapan pentas. Koordinasi dilakukan dengan memberikan pemahaman rencana kegiatan PPM Kepala Desa dan jajaran pemerintahan desa setempat.

3. Pelatihan: tari dilakukan di desa Bolon, Kecamatan Colomadu tempat kesenian pelatihan tari dilaksanakan. Materi yang diberikan difokuskan pada materi praktik, kreativitas, dan tidak menutup kemungkinan juga diberikan wawasan seni bagi anak-anak. Jadwal pelatihan akan diatur bersama anak-anak dan masyarakat, untuk mencari waktu yang tepat, mengingat mereka kebanyakan anak-anak sekolah. sehingga besar kemungkinan latihan dilakukan pada waktu sore hari..

4. Pergelaran: pada akhir kegiatan, akan dipentaskan secara-acara khusus seperti di hal ini merupakan bagian yang cukup penting, karena sebagai salah satu pendorong anak-anak untuk semangat untuk berlatih. Pentas akan dilakukan apabila kesiapan semuanya sudah memenuhi kualitas garapan yang ditentukan.

5. Evaluasi: evaluasi kegiatan sangat diperlukan untuk pengembangan, perencanaan ke depan, baik pelaksanaan program maupun hasil capaian. Evaluasi dilakukan secara sinergi, antara

peserta pelatihan tari dengan orang tua dan sesepuh warga, maupun lembaga ISI Surakarta. Hasil evaluasi, akan digunakan sebagai acuan dalam kegiatan ke depan.

6. Pelaporan: semua rangkaian kegiatan pelatihan akan disusun dalam bentuk laporan sebagai pertanggungjawaban pendanaan DIPA yang telah diberikan. Selain laporan tulis, khususnya kegiatan pelatihan, juga akan disampaikan dalam bentuk vcd, merupakan kegiatan pelatihan, pentas ataupun kegiatan lainnya.

#### ***H. Jadwal Pelaksanaan Pelatihan***

Kegiatan PKM Dosen dilaksanakan mulai minggu pertama bulan Juli 2014. Pelaksanaan dilakukan kurang lebih dua puluh pertemuan. Latihan diatur dengan mempertimbangkan kegiatan anak-anak dan kegiatan dosen yang terkait dengan kegiatan kampus. Hari latihan disesuaikan dengan kegiatan dosen. Jadwal latihan disesuaikan dengan anak-anak diluar jam sekolah pada sore hari Rabu Jam 15.00 s/d jam 17.00.

#### ***I. Kebaruan Program***

Kegiatan pelatihan dan apresiasi yang berjudul “Pembelajaran Tari Tradisi di Sanggar *Rebyek Bolon* Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar” dirancang untuk mewadahi bakat tari tradisi dan kreasi bagi anak-anak dan remaja dalam kegiatan seni. Guna pengayaan, kreatifitas dan meningkatkan kualitas kepenarian bagi para *kawula muda*, dalam hal ini adalah para siswa-siswi Sanggar *Rebyek Bolon*.

### ***J. Luaran Yang Dicapai***

Luaran yang dicapai adalah teknik gerak dasar tari tradisi sebagai dasar kreatifitas siswa-siswi dalam berkarya maupun beraktifitas dibidang seni dan untuk menambah apresiasi seni. Selanjutnya diharapkan dapat memberi pemahaman bagi para siswa-siswi tentang tehnik-tehnik gerak dasar tari tradisi. Terbangunnya wadah kreatifitas bagi para siswa-siswi terutama tentang tari tradisi untuk meningkatkan daya apresiasi dibidang seni khususnya tari, hasil kegiatan pelatihan ini akan dipentaskan bila ada kesempatan.



### *K. Pelaksanaan Kegiatan*

Kegiatan ini akan dilaksanakan selama 5 bulan (Juni - September 2014) dengan waktu satu minggu sekali atau menurut kesepakatan setelah proposal ini disetujui.

Jadwal Kegiatan adalah seperti tertera di bawah ini:

#### **Jadwal Kegiatan:**

No.	Kegiatan	Bulan				
		6	7	8	9	10
1.	Persiapan					
	- Pengajuan Proposal	■				
	- Persiapan Materi	■				
	- Koordinasi Pelaksanaan	■				
2.	Pelaksanaan		■	■	■	■
3.	Akhir Kegiatan					■
	- Pementasan					■
	- Seminar Hasil Pelatihan				■	■
	- Penyusunan Laporan					■

1. Potong Pajak 15 % dan lain-lain	Rp 750.000;
2. Traspot pelatihan sebanyak 20 x a Rp 40.000;	Rp 800.000;
2. Dokumentasi	
- DVD 10 Keping	Rp 40.000;
- Batery 4 Alkaline	Rp 20.000;
- Cetak Foto	Rp 70.000;
- 2 keping kaset V8 Handycam	Rp 50.000;
- Transfer dari V8 ke VCD	Rp 150.000;
- Editing 2 keping V8	Rp 200.000;
3 Pembuatan laporan	
- Kertas 2 rim @ Rp 30.000	Rp 60.000;
- Pengetikan	Rp 200.000;
- Penggandaan dan penjilitan	Rp 150.000;
4. Sewa pakaian tari 20 stel @ Rp 25.000;	Rp 500.000;
5. Rias 20 anak @ Rp 25.000;	Rp 500.000;
6. Biaya operasional setiap latihan	
(minuman dan snack) @ Rp 3000; x 20 x 12	Rp 720.000;
7. Operasional pentas dan lain-lain	Rp 290.000;
	<hr/>
	Rp 5.000.000;

#### DAFTAR PUSTAKA

Djoko Kustono, dkk 2010. Pedoman Beban Kerja Dosen dan

Evaluasi Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Dirjen Dikti

Edi Sedyawati, 1981. "Pertumbuhan Seni Pertunjukan. Jakarta : Sinar Harapan.

Louis Ellfeld. 1977. " *Pedoman Dasar Penata Tari* . Diterjemahkan oleh Sal Murgiyanto. Jakarta LPKJ

Sumadi Suryobroto, 1962. " *Psikologi Kepribadian* . Jakarta: Rajawali

Sal Murgiyanto, 1986. " *Dasar-dasar Koreografi Tari* " dalam *Pengetahuan Elementer Tari Dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta : Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

Soerjono Soekanto, 1987. Psikologi Pengajaran .Jakarta : Gramedia  
*Tari Dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta : Direktorat Kesenian  
Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan  
Dan Kebudayaan.

Sumaryono, 2003. Restorasi Seni Tari dan Tranformasi Budaya .

Primadi, 1978. "Proses Kreasi dan Apresiasi Belajar ". Bandung : ITB

### ***Daftar Diskografi***

Gending Beksan Tari Merak Oleh S. Maridi dkk.Lokananta Copy Record. ACD  
134.IZIN DEPT.PERINDUSTRIAN NO.204/BIN.A1.11/83

Gending Tari Kuda Mangsah, Lokananta Copy Record, S. Maridi

Gending Tari Kucing Untung Kembang Sore

Gending Tari Roro Ngiget Ira Recorg.

Gending Tari Golek Tirtakencono susunan Witaya

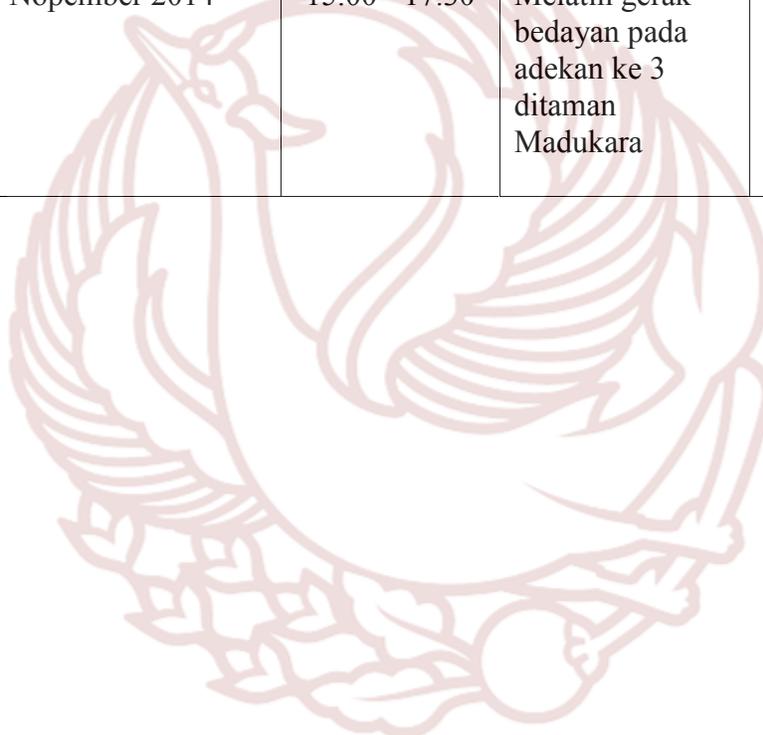
### Jadwal Latihan

No	WAKTU		MATERI	KEGIATAN
	Hari/Tanggal	Jam		
1.	Rabu,3 Juni 2014	15.00 - 17.00	Pengenalan Materi	Ceramah dan Pengamatan Materi melalui Audio Visual
2.	Rabu 11 Juni -2014	15.00 - 17.00	Tari Merak bagian ke 1 dan 2	Praktek menari tari Merak bagian awal
3.	Rabu, 18 Juni 2014	15.00 -17.00	Tari Merak bagian ke 3 dan 4	Latihan pola gerak kaki pada tari Merak
4.	Rabu, 25 Juni 2014	15.00 - 17.00	Gerak tari Merak pada bagian ke 4 dan 5	Pemberian gerak-gerak tari merak pada gerakan kaki
5.	Rabu,2 Juli 2014	15.00 - 17.00	Ketrampilan melakukan gerak tari Merak bagian 5 dan 6	Pemberian sekaran-sekaran pada tari Merak
6.	Rabu,9 Juli 2014	15.00 - 17.00	Ketrampilan menari dalam Tari Merak bagian 6 dan 7	Pengulangan materi sekaran persekaran pada tari Merak
7.	Rabu, 16 25 Juli 2014	15.00 - 17.00	Malakukan gerak-gerak tari merak pada bagian 1 sampai 7	Pengulangan gerak-gerak tari Merak dan pendalam materi
8.	Rabu, 23 Juli 2014	15.00 - 17.00	Melakukan gerak gerak tari merak dari bagian satu sampai bagia akhir	Mencoba tari merak dari awal sampai selesai dan dievaluasi
9.	Rabu,30 Juli 2014	15.00 - 17.00	Mengulang	Mencoba tari

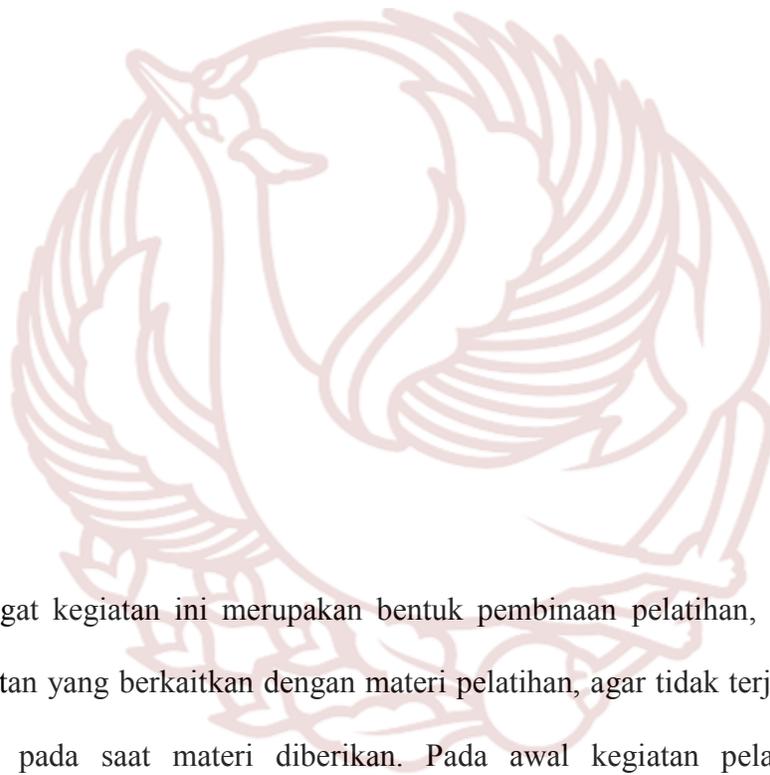
			materi Tari Merak dari depan sampai selesai dan meberikan gerak sekaran Tari Rarangigel bagian 1	Merak satu kali dan membereikan materi sekaran pada tari Rarangigel pada bagian per tama
10.	Rabu, 6 Agustus 2014	15.00 - 17.00	Memberikan gereak-gerak tari Rarangigel pada bagian 1 dan 2	Mengulang materi sekaran Rarangigel bagia depan sampai bagian 2
11.	Rabu, 13 Agustus 2014	15.00 - 17.00	Memberikan gerak sekaran pada tari Rarangigel bagian 3 dan 4	Melakukan gerak tari Rarangigel dari pertama sampai bagian 4
12.	Rabu, 20 Agustus 2014	15.00 - 17.00	Mengulang materi Rarangigel yang telah diberikan pada hari selasa dan meberikan sekaran dari bagian 5 dan 6	Melakukan geraka dari awal sampai bagian 6 dan juga mengulang pada tari merak
13.	Rabu, 27 Agustusi 2014	15.00 - 17.00	Mengulang materi yang sudah disampaikan dari pertama sampai bagian 6 dan menambah sekaran bagian 7 dan 8	Melakukan gerakan dari awal sampai bagian ke delapan pada tari Rarangigel dan juga mengulang Tari Merak yang sudah disampaikan pada awal-awal pertemuan
14.	Rabu , 3 September 2014	15.00 - 17.00	Mengulang materi yang sudah disampaikan dari awal sampai bagian ke 8 dan menambah	Melakukan gerak dari bagian pertama sampai ke sepuluh pada tari Rarangigel dan membuat komposisi

			materi gerak 9 dan 10	
15.	Rabu, 10 September 2014	15.00 - 17.00	Mengulang materi tari Rarangigel dari awal sampai selesai	Melakukan gerak Rarangigel dari awal sampai selesai dan mencoba beberapa kelompok
16.	Rabu, 24 September 2014	15.00 - 17.00	Mengulang materi tari Rarangigel dari awal sampai selesai setelah itu pembenaan gerak	Melakukan gerak tari Rarangigel dari awal sampai selesai di ulang-ulang
17.	Selasa, 30 Juli 2013	15.00 - 17.00	Mengulang Materi tari Merak dan tari Rarangigel, setelah itu penguasaan wayang bocah	Melakukan gerak tari Merak dan Rarangigel dari awal sampai selesai. Penguasaan Wayang dan ceritera wayang
18.	Rabu 1 Oktober 2014	15.00 - 17.00	Pembagian peran tokoh pada ceritera Srikanth Larasati kembar	Melakukan memahami tek yang sudah diberikan
18.	Rabu, 8 September 2014	15.00 - 17.00	Mencoba dialog wayang pada bagian pertama	Melakukan dialog dan gerak pada wayang orang
19.	Rabu, 15 September 2014	15.00 - 17.00	Mencoba gerak pada bagian adegan 1	Melakukan gerak dan dialog pada bagian 1
20.	Rabu, 22 September 2014	15.00 - 17.00	Mencoba dialog pada bagian 2 pada adegan emban	Melakukan gerak dan lagu pada adegan dua
21.	Rabu, 29 September 2014	15.00 - 17.00	Mencoba dialog pada adegan ke 3 yaitu taman Madukoro	Melakukan gerak dan dialog pada adegan 3
22.	Rabu, 5 Nopember 2014	15.00 - 17.00	Maencoba	Melakukan gerak

			melatih pada tokoh-tokoh Srikandhi dan Larasati	Srikandhi Larasati dengan dialog
23.	Rabu, 12 Nopember 2014	15.00 - 17.30	Melatih gerak-gerak perangan tokoh Srikandhi dan tokoh Larasati	Melakukan gerak perangan antara Srikandhi dan Larasati
24.	Rabu, 19 Nopember 2014	15.00 - 17.30	Melatih Gerak tokoh Prabu Gondokusumo	Melakukan gerak kiprahan Prabu Gondokusumo
25.	Rabu 26 Nopember 2014	15.00 - 17.30	Melatih gerak bedayan pada adegan ke 3 ditaman Madukara	Mencoba gerak dan ontowecana pada adegan taman Madukara







Mengingat kegiatan ini merupakan bentuk pembinaan pelatihan, maka akan dilakukan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan materi pelatihan, agar tidak terjadi benturan-benturan di masyarakat pada saat materi diberikan. Pada awal kegiatan pelatihan adalah bentuk silaturahmi, rembug dengan sanggar, diskusi mengenai keberadaan sanggar seni Tari di Krido Budoyo Semanggi Surakarta. Meteri-materi tehnik menari yang baik dan benar, vocal, dan tembang- tembang dolannan dan tari anak-anak. Pertama-tama saya melatih tari merak dan kami sudah mementaskan di Giant Plasa Palur dalam rangka Kumpul Sahabat Kremes pada tanggal 21 Agustus 2013.



Gambar 2: Foto bersama dengan anak-anak penari Merak  
(Dokumentasi Sriyadi Agustus 2013)

Kemudian sanggar Kridho Budhoyo mendapatkan kepercayaan untuk mengikuti festival wayang boicah, yang pada mulanya ketika kami mengajukan proposal belum ada rencana untuk mengikuti festival atau belum terprogram dari sanggar Krodho Bodoyo, kemudian dari ketua sanggar meminta saya untuk menggarap wayang bocah. Pertama-tama kami agak kesulitan untuk menggarap wayang karena pendukungnya atau murid-murid sanggar adalah semuanya wanita. Langkah pertama yang kami lakukan adalah mencari lakon wayang yang pendukungnya kebanyakanya diperankan wanita, kemudian kami mendapatkan ceritera dengan banyak melibatkan wanita dengan lakon Srikandhi larasati kembar. Dalam garapan kami menampilkan tembang-tembang dolanan seperti *sowe ora jamu* dan *adus sendang* (untuk gending sumyar). Langkah kedua kami bekerja sama dengan SD Wiropaten untuk mengiring wayang, yang dipimpin oleh bapak Margono dan dibantu Eko Prihantoro, Dwi Rahmani dan Dwi Maryani dan Mamik Widyastuti Sebagai Perias.. Terleksanalah kegiatan wayang bocah ini, proses yang kami lakukan kurang lebih dua bulan dari awal bulan Agustus sampai pertengahan September latihan dilakukan

pertama seminggu tiga kali, tapi setelah habis lebaran hapir kami lakukan seminggu empat kali. Pada hari Jumat tanggal 13 September 2013 sanggar Kridho Budoyo melakukan gladi bersih untuk latihan mencoba panggung dan klir komposisi tempat. Dengan semangat tinggi dan disiplin tinggi akhirnya terleksanalah mengikuti pentas dari sanggar Kridho Budoyo mengikuti festival wayang bocah yang dipentaskan di Gedung wayang orang Sriwedari Surakarta pada hari kedua jatuh pada hari Senin tanggal 16 September 2013, dari sanggar Kridho Budoyo mendapatkan undian urutan pementasan kedua Pada hari rabu tanggal 18 September bertempat di depan Gedung Bang Indonesia untuk mendengarkan hasil Festival wacang bocah. Pengumuman pertama dari sanggar Krodho Budoyo mendapatkan nominasi penampilan terbaik kedua dan pemeran putrid terbaik. Pengalaman-pengalaman baru ini lah yang baru didapat sanggar Kridho Budoyo Semanggi ini merupakan keberhasilan kami untuk sanggar Kridho Budoyo Semanggi Surakarta.



Gambar 3: Foto bersama dengan anak-anak pemain Wayang Dukumentasi Sriyadi 2013

Materi yang lain kami juga melatih tari Rorongigel, ini adalah tari kreasi, bukan tari Jawa gaya Surakarta maupun bukan Gaya Yogyakarta melainkan gaya tari kreasi baru. Tari ini akhirnya dipentaskan di Jalan depan acara *Field Trip* sebagai rangkaian acara menyemarakkan acara *World Toilet Summit* yang sudah ditampilkan pada tanggal 4 Oktober 2013. Tari lepas yaitu tari *Roro Ngigel* yang kami pentaskan di depan SD Sondakan Kalurahan Sondakan Kecamatan Ngalawehan Surakarta.



Gambar 4: Foto bersama dengan penari Larangigel  
Dumumentasi Sriyadi Oktober 2013

### ***C.Kebaruan dalam Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat***

Sanggar Kridho Budoyo pada mulanya sudah diajarkan beberapa tarian yang diantaranya : Tari Gembira, Tari Kukilo, Tari Golek Tirto Kencono, Tari Kidang, Tari Golek Srirejeki, Tari Dolanan, Tari Manipuri, Tari Bondan Tani. Kemudian setelah kami masuk dengan program

PKM dosen tambah tarian yaitu Tari Rorongigel dan Tari Merak, Tari meraka diikuti sertakan dalam ajang kegiatan kumpul sahabat kremes di Palur Plasa. Dan Tari Rorongigel diikuti sertakan dalam kegiatan Field Trip dalam acara World Toilet Summit di Kalurahan Sondakan Kecamatan Nglawehan Surakarta. Kegiatan yang tidak diurencanakan dalam kegiatan PKM dosen tapi harus terlaksana dalam kegiatan itu adalah sanggar mengikuti Festival wayang bocah yang juga terlaksana pada kegiatan PKM dosen.

#### ***D. Target Yang Dicapai***

Hasil Yang dicapai dalam kegiatan PKM Dosen dalam pelaksanaan pelatihan tari tradisi dan kreasi disanggar Kridho Bodoyo adalah anak-anak dapat meDemonstrasikan Tari Merak dan Tari Rorongigel dengan baik. Disamping itu anak-anak sanggar Kridho Budoyo bisan menjadi pemain wayang orang disamping itu anak-anak yang terlibat kenal dengan tokoh-tokoh dalam wayang. Secara kualitas pencapaian hasil dapat dikatakan belum memuaskan tepai sudah dapat dipetik dengan mengikuti festival wayang bocah sesurakarta mendapatkan juara dua dan mendapatkan pemeran putri terbaik. Perlu kami sampaikan bahwa Sanggar Kridho Budoyo belum lama berdiri jadi masih kurang didalam hal kemampuan penari.

#### ***E. Metode Pelatihan***

Tidak ada satu metode yang dianggap paling baik diantara metode-metode yang lain. Tiap metode mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing masing. Suatu metode mungkin baik untuk suatu tujuan tertentu, pokok bahasan maupun situasi dan kondisi tertentu, tetapi mungkin tidak tepat untuk situasi yang lain. Adakalanya pembelajaran

perlu menggunakan beberapa metode dalam menyampaikan suatu pokok babasan. Dengan variasi beberapa metode, penyajian pengajaran menjadi lebih hidup. Misalnya pada awal memberikan suatu uraian dengan metode ceramah, kemudian menggunakan contoh-contoh drill atau melalui peragaan dan diakhiri dengan diskusi atau tanya-jawab. Pengertian metode adalah suatu cara yang teratur dan terdapat baik-baik untuk mencapai maksud. Metode atau cara yang dimaksud tertentu yang berkaitan dengan realitas yang dihadapi dalam kegiatan pengajaran.

Kegiatan pelatihan tari akan dilaksanakan dalam bentuk praktik. Kegiatan ini diawali dengan Survei, untuk menemukan permasalahan yang ada dan upaya pengentasannya. Survei dilakukan melalui dialogis atau wawancara dengan para tokoh masyarakat Semanggi, dan wawancara secara langsung dengan pelaku atau pemangku-pelakunya. Dari beberapa aktivitas ini, maka ditemukan pokok permasalahan, yang harus dipecahkan atas dasar saling menguntungkan dalam kebersamaan sebagai upaya peningkatan kualitas pelatihan tari. Bagi ISI Surakarta hal ini merupakan wujud Tridarma Perguruan Tinggi yang harus diaplikasikan kepada masyarakat. Dalam pelatihan ini, akan menggunakan metode Dialogis, Investigasi kelompok, metode Drill, serta metode Kreatif.

### **1. Metode Dialogis**

Metode dialogis adalah salah satu cara pendekatan, dalam hal ini dilakukan kepada sekelompok masyarakat, agar terjadi suatu interaksi yang nyaman. Hubungan interaksi dibangun untuk mencapai *simbiose mutualisme*, yaitu hubungan timbal balik yang saling menguntungkan. Apabila kondisi ini sudah dapat terbangun, maka antara kelompok masyarakat dan tutor (pemberi materi) akan dapat melakukan pekerjaannya dengan baik. Hal ini sangat dibutuhkan, mengingat bahwa sosio kultural masyarakat sudah memiliki pranata yang disepakati bersama oleh masyarakat desa Semanggi.

Dialogis dilakukan pada awal kegiatan dan belum secara langsung memberikan materi pelatihan, akan tetapi lebih banyak mencari masukan, yang berkait dengan latar belakang budaya masyarakat di Semanggi, termasuk tari. Hal ini sebagai upaya untuk mengangkat, mencari dan menemukan nilai-nilai kearifan lokal dari kesenian yang ada di kelurahan semanggi. Proses dialogis dilakukan tidak secara formal, dan serilek mungkin, agar masyarakat tidak merasa ada penekanan. Dengan demikian informasi yang didapatkan lebih natural, jujur, lugas dan apa adanya.

## **2. Metode Investigasi Kelompok**

Metode Investigasi Kelompok atau *Group Investigation*, adalah model yang secara tidak langsung sudah berlaku dalam masyarakat, terutama mengenai cara anggota masyarakat melakukan mekanisme sosial melalui serangkaian kesepakatan sosial. Dalam metode ini terdapat tiga konsep utama, yaitu peneliitian atau *Inquiry*, pengetahuan atau *Knowledge* dan dinamika kelompok. Yang dimaksud dengan penelitian adalah proses dimana masyarakat dirangsang dengan cara bagaimana mereka dapat mengembangkan masalah yang berkait dengan keseniannya. Dalam proses ini masyarakat di arahkan untuk dapat merespon terhadap masalah yang dihadapi dan dirasakan berkait dengan permasalahan. Yang dimaksud dengan pengetahuan adalah pengalaman-pengalaman masyarakat yang sudah mengakar, baik langsung dari dalam masyarakat maupun pengaruh yang luar. Sedangkan dinamika kelompok menunjuk pada suasana yang menggambarkan sekelompok individu yang saling berinteraksi terhadap kesenian yang digunakan sebagai obyek permasalahan (digarap) bersama. Dalam interaksi ini melibatkan proses berbagi ide dan pendapat serta saling tukar pikiran dan pengalaman.

### 3. Metode Drill

Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap materi yang dipelajari, sehingga masyarakat memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi latihan yang pertama dengan situasi latihan yang realistik, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Bila situasi latihan itu diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut respons yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan.

Ada keterampilan yang dapat disempurnakan dalam jangka waktu yang pendek dan ada yang membutuhkan waktu cukup lama. Perlu diperhatikan latihan itu tidak diberikan begitu saja kepada peserta latihan tanpa pengertian, jadi latihan itu didahului dengan pengertian dasar. Metode Drill digunakan dalam pelatihan adalah : a). Kecakapan Motorik, misalnya : melatih ketrampilan, kecepatan, dengan beberapa latihan vokal. b). Melatih kepekaan irama lagu dengan menggunakan hitungan, menggunakan musik, ataupun dengan pendalaman rasa irama. c). Kecakapan mental, misalnya: Menghafal dalam kaitan dengan materi latihan, menghafal dimaksud adalah menghafal vokabuler, ragam tubuhan, gerak, urutan lagu yang diberikan, berikut penyajian yang menyertainya. Hal-hal yang akan diperhatikan dalam metode Drill adalah:

5. Tujuan harus dijelaskan kepada peserta, sehingga selesai latihan peserta diharapkan dapat mengerjakan dengan tepat sesuai apa yang diharapkan.
6. Ditentukan dengan jelas kebiasaan yang dilatihkan sehingga peserta mengetahui apa yang harus dikerjakan.
3. Lama latihan harus disesuaikan dengan kemampuan peserta.
4. Ditunjukkan kesalahan-kesalahan umum yang dilakukan peserta perbaikan.

Kelebihan dari metode Drill ini adalah, pengertian peserta lebih luas melalui latihan berulang-ulang, dan peserta siap menggunakan keterampilannya karena sudah dibiasakan.

#### **4. Metode Bentuk Kreatif**

Bentuk kreatif dimaksudkan untuk membuka sebebaskan-bebasnya kreatifitas masyarakat dalam berekspresi, dalam mengembangkan materi yang diberikan. Dalam hal ini kami akan memberi motivasi untuk berbuat menurut interpretasinya. Dalam metode ini, akan terus memberikan dorongan agar lebih efektif, selain itu memberikan perhatian kepada masyarakat, untuk terus menjaga semangat dalam latihan.

Pada awalnya peserta di minta untuk mengeluarkan materi-materi, baik lagu-lagu lama anak-anak. Tahap berikutnya pelatih akan memberikan masukan, motivasi, dorongan agar anak-anak dapat dengan leluasa mengembangkan permainannya. Selain itu juga akan diberikan wawasan tentang menggarap cerita, membuat alur garapan, serta diberi pengalaman bermain karakter melalui atau sebagai tokoh-tokoh dari cerita yang mereka kenal.

Dalam kreatifitas mengembangkan cerita misalnya masyarakat di buka wawasannya tentang cerita-cerita keseharian mereka.. Cerita tersebut digunakan sebagai alat mengembangkan kreatifitas, bila perlu digarap menjadi sajian. Setelah mereka diberikan contoh mengembangkan cerita, kemudian diminta untuk mengembangkan memaai busana sesuai dengan kebutuhan garapan, dari kemampuan mereka. Dari praktik semacam ini dapat dilihat secara nyata keberanian atau kreatifitas anak. Hasil dari keseluruhan kreatifitas peserta akan digunakan sebagai materi pentas secara langsung pada akhir termuan, sebagai apresiasi kepada anak-anak.

#### **5. Metode Demonstrasi**

Metode Demonstrasi adalah suatu cara pembelajara lewat Demonstrasi, pengajar meDemonstrasikan gerakan dan siswa mengikuti atau menirukan gerakan yang diberikan. Atau siswa melakukan gerakan pengajar membetulkan secara berulang kali. Metode Demonstrasi dilakukan pada tahap penyapaian materi tari. Setiap awal pertemuan diperagagakan bentuk gerak tari yang akan disampaikan, metode ini ditrapkan dengan cara memberi contoh.

#### ***F. Target Luaran***

9. Menggali lagu-lagu dolanan anak-anak yang sudah lama, tidak dikenang dan dipentaskan kembali sebagai ragam atau bentuk sajian.
10. Menghidupkan semangat anak-anak untuk agar semangat berlatih, mengembangkan dan menata kembali menjadi pertunjukan yang menarik.
11. Meningkatnya apresiasi seni bagi anak-anak dan menumbuhkan kreatifitas anak-anak lewat lagu-lagu dolanan.

#### ***G. Langkah-langkah***

**1. Persiapan** ; membuat rancangan kegiatan secara mendetail dalam bentuk proposal, persiapan diawali dengan Survei secara terbatas kepada tokoh masyarakat, seniman dan sesepuh desa, dan pemerintahan desa seperti bapak ketua Rt, Ketua Rw, Kepala Kalurahan.. Dari Survei awal didapatkan informasi tentang kemampuan, materi yang mereka miliki, kebutuhan anak-anak, dan yang sesuai dengan program PPM ISI Surakarta, dengan demikian, terlaksanannya program ini akan bermanfaat bagi kedua belah pihak.

**2. Koordinasi**; mengingat peserta pelatihan adalah anak-anak dan masyarakat, yang berada dibawah naungan kepala desa Semanggi, maka harus terkoordinasi dengan baik, terutama yang berkaitan dengan jadwal, perijinan, materi pelatihan, serta persiapan pentas. Koordinasi

dilakukan dengan memberikan pemahaman rencana kegiatan PPM Kepala Desa dan jajaran pemerintahan desa setepat.

**3. Pelatihan anak-anak** dilakukan di desa Semanggi, Kecamatan Pasar Kliwon tempat kesenian pelatihan tari dilaksanakan. Materi yang diberikan difokuskan pada materi praktik, kreativitas, dan tidak menutup kemungkinan juga diberikan wawasan seni bagi anak-anak.. Jadwal pelatihan akan diatur bersama anak-anak dan masyarakat, untuk mencari waktu yang tepat, mengingat mereka kebanyakan anak –anak sekolah. sehingga besar kemungkinan latihan dilakukan pada waktu sore hari..

**4. Pergelaran;** Pada akhir kegiatan, akan dipentaskan secara-acara khusus seperti di palur Plasa dan digedung wayang orang Sriwedarei Surakarta dan Kelurahan Sondakan, Kecamatan Nglawehan Surakarta. hal ini merupakan bagian yang cukup penting, karena sebagai salah satu pendorong anak-anak untuk semangat untuk berlatih. Pentas akan dilakukan apabila kesiapan semuanya sudah memenuhi kualitas garapan yang ditentukan.

**5. Evaluasi :** evauasi kegiatan sangat diperlukan untuk pengembangan, perencanaan kedepan, baik pelaksanaan program maupun hadil capaian. Evaluasi ilakukan secara senergi, antara peserta pelatihan tari dengan orang tua dan sesepuh warga, maupun lembaga ISI Surakarta. Hasil evaluasi, akan digunakan sebagai acuan dalam kegiatan kedepan.

**6. Pelaporan;** semua rangkaian kegiatan pelatihan akan disusun dalam bentuk laporan sebagai pertanggungjawaban pendanaan DIPA yang telah diberikan. Selain laporan tulis, khususnya kegiatan pelatihan, juga akan disampaikan dalam bentuk vcd, terupaka kegiatan pelatihan, pentas ataupun kegiatan lainnya.

#### ***H. Jadwal Pelaksanaan Pelatihan***

Kegiatan PKM Dosen dilaksanakan mulai minggu pertama pada bulan Juni minggu pertama sampai dengan bulan Oktober 2013. Pelaksanaan dilakukan kurang lebih 39 pertemuan. Latihan diatur dengan mempertimbangkan kegiatan anak-anak dan kegiatan dosen yang terkait dengan kegiatan kampus. Hari latihan disesuaikan dengan kegiatan dosen. Jadwal latihan disesuaikan dengan anak-anak diluar jam sekolah jaitu pada sore hari sekitar Jam 15.00 s/d jam 17.00.

### Jadwal Latihan

No	WAKTU		MATERI	KEGIATAN
	Hari/Tanggal	Jam		
1.	Selasa,4 Juni 2013	15.00 - 17.00	Pengenalan Materi	Ceramah dan Pengamatan Materi melalui Audio Visual
2.	Kamis -6 Juni -2013	15.00 - 17.00	Tari Merak bagian ke 1 dan 2	Praktek menari tari Merak bagian awal
3.	Selasa, 11Juni 2013	15.00 -17.00	Tari Merak bagian ke 3 dan 4	Latihan pola gerak kaki pada tari Merak
4.	Kamis, 13 Juni 2013	15.00 - 17.00	Gerak tari Merak pada bagian ke 4 dan 5	Pemberian gerak-gerak tari merak pada gerakan kaki
5.	Selasa,18 Juni 2013	15.00 - 17.00	Ketrampilan melakukan gerak tari Merak bagian 5 dan 6	Pemberian sekaran-sekaran pada tari Merak
6.	Kamis,20 Juni 2013	15.00 - 17.00	Ketrampilan menari dalam Tari Merak bagian 6 dan 7	Pengulangan materi sekaran persekaran pada tari Merak
7.	Selasa, 25 Juni 2013	15.00 - 17.00	Malakukan gerak-gerak tari merak pada bagian 1 sampai	Pengulangan gerak-gerak tari Merak dan pendalam materi

			7	
8.	Kamis 27 Juni 2013	15.00 - 17.00	Melakukan gerak gerak tari merak dari bagian satu sampai bagian akhir	Mencoba tari merak dari awal sampai selesai dan dievaluasi
9.	Selasa, 2 Juli 2013	15.00 - 17.00	Mengulang materi Tari Merak dari depan sampai selesai dan memberikan gerak sekaran Tari Rarangigel bagian 1	Mencoba tari Merak satu kali dan membereikan materi sekaran pada tari Rarangigel pada bagian per tama
10.	Kamis, 4 Juli 2013	15.00 - 17.00	Memberikan gerak-gerak tari Rarangigel pada bagian 1 dan 2	Mengulang materi sekaran Rarangigel bagian depan sampai bagian 2
11.	Selasa, 9 Juli 2013	15.00 - 17.00	Memberikan gerak sekaran pada tari Rarangigel bagian 3 dan 4	Melakukan gerak tari Rarangigel dari pertama sampai bagian 4
12.	Kamis, 11 Juli 2013	15.00 - 17.00	Mengulang materi Rarangigel yang telah diberikan pada hari selasa dan memberikan sekaran dari bagian 5 dan 6	Melakukan gerak dari awal sampai bagian 6 dan juga mengulang pada tari merak
13.	Selasa, 16 Juli 2013	15.00 - 17.00	Mengulang materi yang sudah disampaikan dari pertama sampai bagian 6 dan menambah sekaran bagian 7 dan 8	Melakukan gerakan dari awal sampai bagian ke delapan pada tari Rarangigel dan juga mengulang Tari Merak yang sudah disampaikan pada awal-awal pertemuan
14.	Kamis, 18 Juli 2013	15.00 - 17.00	Mengulang materi yang sudah	Melakukan gerak dari bagian pertama sampai

			disampaikan dari awal sampai bagian ke 8 dan menambah materi gerak 9 dan 10	ke sepuluh pada tari Rarangigel dan membuat komposisi
15.	Selasa, 22 Juli 2013	15.00 - 17.00	Mengulang materi tari Rarangigel dari awal sampai selesai	Melakukan gerak Rarangigel dari awal sampai selesai dan mencoba beberapa kelompok
16.	Kamis, 25 Juli 2013	15.00 - 17.00	Mengulang materi tari Rarangigel dari awal sampai selesai setelah itu pembenaan gerak	Melakukan gerak tari Rarangigel dari awal sampai selesai di ulang-ulang
17.	Selasa, 30 Juli 2013	15.00 - 17.00	Mengulang Materi tari Merak dan tari Rarangigel, setelah itu penguangan wayang bocah	Melakukan gerak tari Merak dan Rarangigel dari awal sampai selesai. Penguangan Wayang dan ceritera wayang
18.	Kamis 1 Agustus 2013	15.00 - 17.00	Pembagian peran tokoh pada ceritera Srikanth Larasati kembar	Melakukan memahami tek yang sudah diberikan
18.	Kamis, 15 Agustus 2013	15.00 - 17.00	Mencoba dialog wayang pada bagian pertama	Melakukan dialog dan gerak pada wayang orang
19.	Selasa, 20 Agustus 2013	15.00 - 17.00	Mencoba gerak pada bagian adegan 1	Melakukan gerak dan dialog pada bagian 1
20.	Kamis, 22 Agustus 2013	15.00 - 17.00	Mencoba dialog pada bagian 2 pada adegan emban	Melakukan gerak dan lagu pada adegan dua
21.	Selasa, 27 Agustus 2013	15.00 - 17.00	Mencoba dialog pada adegan ke 3 yaitu taman Madukoro	Melakukan gerak dan dialog pada adegan 3

22.	Kamis, 29 Agustus 2013	15.00 - 17.00	Maencoba melatih pada tokoh-tokoh Srikandhi dan Larasati	Melakukan gerak Srikandhi Larasati dengan dialog
23.	Selasa, 3 September 20`13	15.00 - 17.30	Melatih gerak-gerak perangan tokoh Srikandhi dan tokoh Larasati	Melakukan gerak perangan antara Srikandhi dan Larasati
24.	Kamis, 5 September 2013	15.00 - 17.30	Melatih Gerak tokoh Prabu Gundokusumo	Melakukan gerak kiprahan Prabu Gundokusumo
25.	Sabtu 7 Sepembet 2013	15.00 - 17.30	Melatih gerak bedayan pada adekan ke 3 ditaman Madukara	Mencoba gerak dan ontowecana pada adegan taman Madukara
26.	Selasa,8 September 2013	15.00 - 17.30	Melatih gerak-gerak pada adegan dua tembang-tembang dolanan	Melakukan gerak dan lagu dalam adegan ke dua yaitu ditaman
27.	Senin, 9 September 2013	1500 – 17.30	Melatih gerak pada adegan playon	Melakukan gerak tari dengan antawecana
28.	Selasa , 10 September 2013	15.00 - 17.00	Melatih adegan peragegan dalam wayang orang	Melakukan gerakan peradegan
29.	Rabu, 11 September 2013	15.00 - 17.30	Melatih dari awal sampai selesai	Melakukan gerakan yang di perankan pertokoh
39.	Kamis,12 September 2013	15.00 - 17.30	Mencoba dengan iringa peradegan	Melakukan gerakan peradegan dengan iringan
31.	Jumat, 13 September 2013	08.00 - 12.00	Gladi bersih di gedung wayang orang Sriwedari	Mencoba panggung dari depan sampai terakhir
32.	Sabtu, 14 September 2013	15.00 - 17.00	Pembenahan kekurang setelah	Mengulang peradegan

			gladi	
33.	Minggu, 15 September 2013	15.00 - 17.00	Melatih adegan peradegan pada wayang orang	Melakukan gerakan per adegan dengan menggunakan musik
34.	Seni, 16 September 2013	06.00 - 13.00	Berias dilanjutkan pentas wayang bocah di gedung wayang orang Sriwedari	Melakukan rias dan melakukan pentas di Gedung Wayang orang Sriwedari Surakarta
	Kamis, 1 Oktober 2013	15.00 - 17.00	Mealatih tari Rorongigel	Melakukan gerakan tari dengan gawang
	Selasa, 3 Oktober 2013	15.00 - 17.00	Melatih gerak rorongigel persekaran	Melakukan gerakan dengan iringan sampai selesai
	Rabu, 4 Oktober 2013	09.00 - 15.00	Melakukan Rias di Gedung P3	Melakukan Pentas di Kalurahan Sondakan
	Kamis, 8 Oktober 2013	15.00 - 17.00	Malakukan Latihan tari Merak	Melakukan Gerak-gerak yang telah di betulkan
	Selasa, 10 Oktober 2013	15.00 - 17.00	Melatih tari Rarangigel	Melakukan pembenahan gerak
	Kamis, 17 Oktober 2013	15.00 - 17.00	Melatih gerak tari Rarangigel dan tari Merak	Melakukan gerak-gerak yang dibetulkan pada tari Merak dan Tari Rarangigel
	Selasa, 22 Oktober 2013	15.00 - 17.00	Mencoba perkelompok tari Merak	Melakukan gerak dan mengewaluasi pendalaman materi pada tari Merak
	Kamis, 24	15.00 - 17.00	Mencoba kelompok tari Rarangigel	Melakukan gerak-gerak yang sudah dibenahi dan pembenahan

	Selasa,29	15.00 - 17.00	Melakukan gerak tari Merak dan tari Rarangigel	Melakukan gerak tari merak dan tari Rarangigel dan menyampaikan bahwa pertemuan sudah berakhir
--	-----------	---------------	--	--



### **BAB III**

### **PENUTUP**

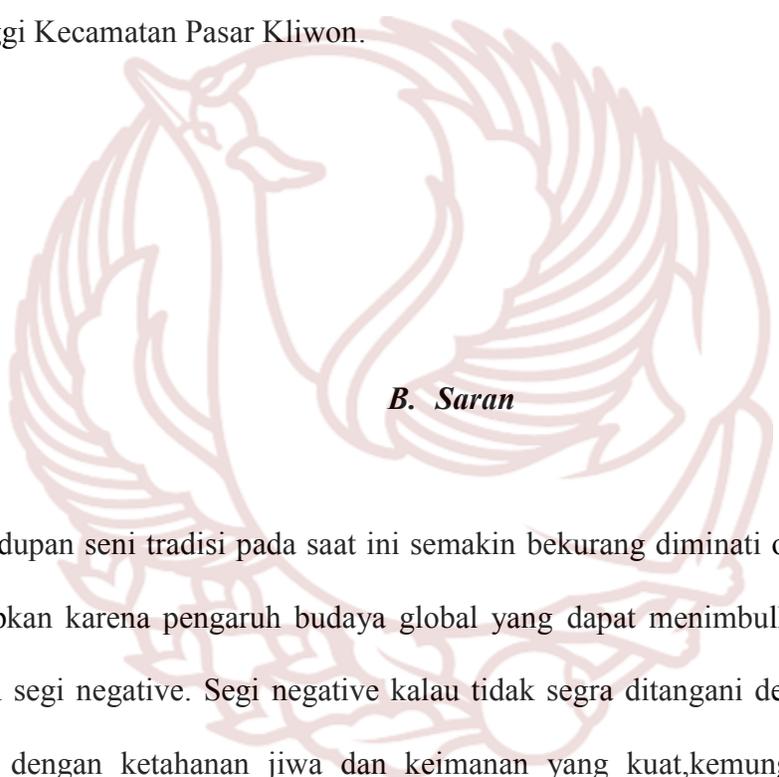
#### ***A. Kesimpulan***

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Sanggar Tari Kridho Budoyo Semanggi, Pasar Kliwon Surakarta, yang merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Dosen untuk melaksanakan salah satu unsur Tridarma Perguruan Tinggi, tentang Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu pelatihan terhadap tari tradisi dan kreasi yang mempunyai pengaruh terhadap masyarakat khususnya pada Sanggar Kridho Budoyo.

Peningkatan pemahaman dan ketrampilan dibidang seni khusubya seni tari, ini disampaikan dalam proses Pengabdian Kepada Masyarakat dan dinikmati oleh Sanggar

Kridho Budoyo dan masyarakat sekitarnya. Terbukti Sanggar Kridho Budoyo dalam mengikuti Festival wayang bocah se Surakarta meraih penamilan terbaik dua dan mendapatkan pemeran putri terbaik.

Kegiatan ini juga sangat bermanfaat bagi ISI Surakarta khususnya pada Jurusan Tari, ini salah satu asat, dalam arti melestarikan budaya tradisi yang mana harapannya nanti bias masuk kuliah di ISI Surakarta dan ini salah satu buktinyata terhadap masyarakat Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon.



### ***B. Saran***

Kehidupan seni tradisi pada saat ini semakin bekurang diminati oleh masyarakat luas, ini disebabkan karena pengaruh budaya global yang dapat menimbulkan konsekuensi segi positif dan segi negative. Segi negative kalau tidak segera ditangani dengan serius dan tidak diantisipasi dengan ketahanan jiwa dan keimanan yang kuat, kemungkinan akan runtuh. Maka dari itu pembinaan tari tradisi khususnya seni tari memiliki peran yang sangat penting terhadap berkembangnya seni tradisi di lingkungan masyarakat. Langkah-langkah kearah ini harus dilakukan secara kontinyu dan terarah agar dapat mencapai sasaran yang diharapkan.



## DAFTAR ACUAN

### A. *Pustaka Buku*

Benny Agus Pribadi dan Dewi Padmo Putri

*Ragam Media dalam Pembelajaran*, PAU Direktorat Jenderal

Edi Sedyawati. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta : Sinar Harapan. 1981

Louis Ellfeld. *Pedoman Dasar Penata Tari* . Diterjemahkan oleh Sal Murgiyanto  
. Jakarta: LPKJ. 1977

Paulina Pannen, dkk.

*Konstruktivisme dalam Pembelajaran*, PAU Direktorat Jenderal Pendidikan  
Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 2001.

Prasetyo Irawan, dkk

*Teori Belajar, Motivasi dan Ketrampilan Mengajar*, PAU Direktorat Jenderal  
Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 1997.

Primadi. *Proses Kreasi dan Apresiasi Belajar* . Bandung : ITB. 1978.

Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1986

Sal Murgiyanto. "Dasar-dasar Koreografi Tari" dalam *Pengetahuan Elementer Tari*

*Dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta : Direktorat Kesenian Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 2001.

Sumadi Suryobroto. *Psychologi Kepribadian* . Jakarta: Rajawali. 1962

Sumaryono. *Restorasi Seni Tari dan Tranformasi Budaya* .2003.Jogjakarta

Toeti Soekamto dan Udin Saripudin Winataputra

*Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*, PAU Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 1997.

### ***B.Diskografi***

Lagu-lagu dolanan anak-anak Rekaman Lokananta .

Beksan Rara Ngigel, Gending-gending Tari Kreasi Baru, PT Bintang Fajar (kaset pita suara)

Iringan Tari Golek Camur Sari : Arena Langen Budaya

Kusuma Recording KGB 032

Iringa Tari Merak, Gending Beksan Lokanata, Oleh Maridi dkk. ACD .134

Beksan Krasi. S.Ngaliman.Tari Bondan Tani,Iringan Lokananta,ACD 182

**LAMPIRAN I**  
**FOTO LATIHAN DAN PENTAS**



Gambar. 5 : Foto latihan gerak pada gerak Jengkeng  
Dokumentasi Sriyadi Juli 2013



Gambar 6 : Foto latihan disanggar Kridho Budoyo  
Dokumentasi Sriyadi Agustus 2013



Gambar 7: Foto Latihan di Sanggar Kridho Budoyo  
Dokumentasi Sriyadi Agustus 2013



Gambar 8;Foto Tari Merak  
Dokumentasi Sriyadi Agustus 2013



Gambar 9: Foto bersama Sriyadi dengan penari Merak  
Dokumentasi Sriyadi Agustus 2013



Gambar 10: Foto Anak- anak pemeran Emban  
Dokumentasi Syyadi September 2013



Gamabr 11. Foto bersama Sriyadi denga pemain wayang bocah  
Dokumentasi Sriyadi September 2013



Gambar 12: Foto bersama Sriyadi pemeran wayang anak-anak SMP  
Dokumentasi Sriyadi September 2013



Gambar 13: Foto bersama dengan Walikota Surakarta penerima Hadiah  
Dokumentasi Sriyadi September 2013



Gambar 14: Foto bersama Sriyadi dengan penari Rarangigel  
Dokumentasi Sriyadi Oktober 2013



Gambar 15: Foto Rarangigel ketika Pentas  
Dokumentasi Sriyadi Oktober 2013

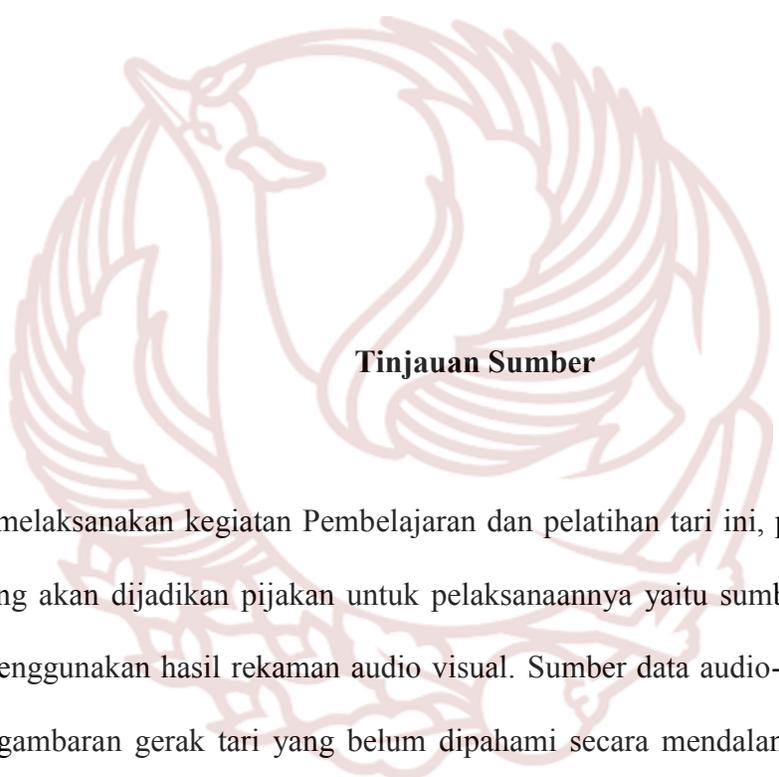


Gambar 16: foto Public Toilet Kampung Batik laweyan  
Dokumentasi Sriyadi Oktober 2013

## LAMPIRAN II

## DAFTAR HADIR LATIHAN





### **Tinjauan Sumber**

Dalam melaksanakan kegiatan Pembelajaran dan pelatihan tari ini, pelatih menggunakan dua macam yang akan dijadikan pijakan untuk pelaksanaannya yaitu sumber lisan dan sumber tertulis serta menggunakan hasil rekaman audio visual. Sumber data audio-visual akan memberi informasi dan gambaran gerak tari yang belum dipahami secara mendalam. Sumber data ini sangat penting karena berkaitan langsung dengan materi yang akan diajarkan terhadap para siswi, yaitu Tari Rebana dan Tari Rara Ngigel yang iringan tarinya direkam oleh Studio 19 ISI Surakarta dan Produksi PT Bintang Fajar.

Sumber lisan diperlukan untuk memperoleh penjelasan mengenai latar belakang penyusunan tari tersebut diatas. Sumber tertulis berdasarkan studi pustaka akan digunakan untuk proses pembelajaran berdasarkan teori-teori (termasuk tari) sebagai landasan kerja kepelatihan

yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan. Adapun buku-buku yang akan dijadikan sumber utama diantaranya sebagai berikut :

*Psychologi Kepribadian* dikarang oleh Sumadi Suryobroto, yang diterbitkan oleh percetakan Rajawali Jakarta, menjelaskan bahwa perkembangan kepribadian seseorang termasuk para remaja memiliki keragaman yang berbeda-beda dan berpengaruh pada perkembangan kejiwaan dalam proses pendidikan dan pengajaran. Buku tersebut dapat membantu untuk mengetahui pengelolaan para siswi yang memiliki latar belakang keikutsertaanya dalam pembelajaran di sanggar tari Kreasi Senja.

*Pertumbuhan Seni Pertunjukan* Edi Sedyawati. Buku ini menguraikan tentang aspek-aspek penciptaan tari, masalah pembinaan tari dan penelitian tari secara ilmiah. Pembinaan tari dijelaskan pentingnya kegiatan kursus-kursus tari yang sadar betul fungsinya dan tidak semata-mata untuk tujuan yang komersial. Selain itu, juga diuraikan tentang pentingnya seorang guru tari yang mampu mengajar “pengalaman berkesenian” kepada siswi didiknya. Buku tersebut sangat berguna sebagai acuan dalam pengelolaan Sanggar Tari Kreasi Senja.

*Proses Kreasi dan Apresiasi Belajar* yang disusun oleh Primadi. Buku ini menguraikan secara jelas tentang proses kreasi dan apresiasinya. Penjelasan dalam buku ini digunakan sebagai referensi untuk mengulas tentang bentuk perkembangan kejiwaan anak yang ada kaitannya dengan seni, proses kreatif dalam penerimaan gerak yang diberikan oleh pelatih kemudian dilakukan oleh siswi Sanggar Tari Kreasi Senja. Selain itu juga untuk mengungkap perkembangan daya apresiasi siswi sebagai komunitas Sanggar Tari Kreasi Senja dan tanggapan masyarakat terhadap hasil-hasil yang disajikan dalam bentuk pementasan.

Louis Ellfeld, *Pedoman Dasar Penata Tari*, yang diterjemahkan oleh Sal Murgiyanto. Buku ini memberikan tentang permasalahan tari pada umumnya dan koreografi pada khususnya. Buku

ini didapatkan informasi koreografi untuk menyusun dan mengarahkan pada siswi didik agar dapat mengenal pola lantai yang digunakan untuk menamoilkan serangkaian gerak yang telah diberikan oleh pelatih tari.

Sal Murgiyanto, *Koreografi*. Buku ini membahas tentang pengetahuan dasar komposisi tari, isi, bentuk, iringan tari, desain dalam komposisi dan komposisi kelompok. Buku ini sangat berguna untuk memberikan pemahaman tentang berbagai jenis gerak, bentuk gerak, pola lantai dan dalam komposisi berkaitan dengan gerak yang akan ditampilkan oleh para siswi didik.

Sumaryono dalam bukunya *Restorasi Seni Tari dan Tranformasi Budaya* (2003) pada hal 27 menjelaskan bahwa seni Tari dilingkungan masyarakat dapat dikenali dua bentuk Ekspresi, yaitu Ekspresi kolektif dan Ekspresi individu. Sebagai bentuk Ekspresi kolektif adalah merujuk pada jenis-jenis seni tari tradisional yang bersumber pada komunitas-komunitas masyarakat etnik yang tersebar di Indonesia. Sementara itu seni tari sebagai ungkapan individual lebih berorientasi pada jalur karya atau penciptaan.



**LAPORAN**

**Program Pengabdian Kepada Masyarakat**

**PELATIHAN TARI TRADISI DAN KREASI  
SEBAGAI AJANG KREATIFITAS ANAK-ANAK  
DI SANGGAR SENI TRADISIONAL KRIDO BUDOYO  
KEL. SEMANGGI, KEC, PASARKLIWON  
KOTA SURAKARTA**



**Oleh:**  
**Sriyadi, S.Kar., M.Hum.**  
**NIP. 196111061982121001**

**Dibiayai**  
**DIPA ISI Surakarta Nomer: 023.04.2.189925/2013**  
**Tahun Anggaran 2014**  
**Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**  
**No: Kontrak :5535/IT6.1/PM/2013**

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI)**  
**SURAKARTA**  
**2014**

**PENGESAHAN**

1. Judul : Pelatihan Tari Tradisi dan Kreasi sebagai ajang Kreatifitas Anak-anak ,di Sanggar Seni Tradisi Kridho Budoya Semanggi Kel Semanggi Kecamatan Pasarkliwon kota Surakarta
2. Ruang Lingkup : Pelatihan Tari Anak-anak
3. Pengusul :  
 Nama : Sriyadi, S.Kar., M.Hum.  
 NIP : 196111061982121001  
 Pangkat / Gol : Penata /IV a  
 Jurusan : Tari  
 Alamat : Jl Ki Hajar Dewantara No 19 Ketingan, Jebres, Surakarta

Bidang : Kesenian  
Keahlian : Kesenian  
4. Lokasi Kegiatan : Kota Surakarta  
5. Lama Kegiatan : 6 Bulan  
6. Biaya : 10 juta rupiah

Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Pelaksana  
PKM Dosen

**Dr.Sutarno Haryono, S.Kar., M.Hum.**  
**NIP. 195703151980122002**

**Sriyadi, S.Kar., M.Hum.**  
**NIP. 196111061982121001**

**Mengetahui**  
**Kepala Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat**

**Dr .I. Nyoman Mortane, S.Kar., M.Hum.**  
**NIP:195812311982031039**





## **K. Kepustakaan**

Benny Agus Pribadi dan Dewi Padmo Putri  
*Ragam Media dalam Pembelajaran*, PAU Direktorat Jenderal Pendidikan  
Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 2001.

Mungkin Eddy Wibawa

*Etika dan Moral Dalam Pembelajaran*, PAU Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 2001.

Paulina Pannen, dkk.

*Konstruktivisme dalam Pembelajaran*, PAU Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 2001.

Prasetyo Irawan, dkk

*Teori Belajar, Motivasi dan Ketrampilan Mengajar*, PAU Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 1997.

Toeti Soekanto dan Udin Saripudin Winataputra

*Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*, PAU Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 1997.



**Usulan**

**Program Pengabdian Kepada Masyarakat**

**PELATIHAN TARI TRADISI DAN KREASI**

**SEBAGAI AJANG KREATIFITAS ANAK-ANAK**

**DI SANGGAR SENI TRADISIONAL KRIDO BUDOYO**

**KEL. SEMANGGI, KEC, PASARKLIWON**

**KOTA SURAKARTA**

**Proposal Pengabdian Kepada Masyarakat**  
**Diajukan untuk meraih dana DIPA di LPPMPP**  
**Institut Seni Indonesia Surakarta**



**Oleh**

**Sriyadi, S.Kar., M.Hum.**

**NIP. 196111061982121001**

**JURUSAN TARI  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA  
TAHUN 2013**

1. Judul : Pelatihan Tari Tradisi dan Kreasi sebagai ajang Kreatifitas Anak-anak ,di Sanggar Seni Tradisi Kridho Budoya Semanggi Kel Semanggi Kecamatan Pasarkliwon kota Surakarta
2. Ruang Lingkup : Pelatihan Tari Anak-anak
3. Pengusul  
 Nama : Sriyadi, S.Kar., M.Hum.  
 NIP : 196111061982121001  
 Pangkat / Gol : Penata /IV a  
 Jurusan : Tari  
 Alamat : Jl Ki Hajar Dewantara No 19 Ketingan, Jebres, Surakarta  
 Bidang : Kepenarian  
 Keahlian
4. Lokasi Kegiatan : Kota Surakarta
5. Lama Kegiatan : 6 Bulan
6. Biaya : 10 juta rupiah

Mengetahui  
 Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Pelaksana

**Dr. Sutarno Haryono, S.Kar., M.Hum.**  
**NIP. 195703151980122002**

**Sriyadi, S.Kar., M.Hum.**  
**NIP. 196111061982121001**

Mengetahui  
**Kepala Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat**

**Dr .I. Nyoman Mortane, S.Kar., M.Hum.**  
**NIP:195812311982031039**

**PELATIHAN TARI TARADISI DAN KREASI SEBAGAI AJANG  
 KREATIFITAS ANAK-ANAK  
 DI SANGGAR SENI TRADISI KRIDHO BUDOYO  
 KEL, SEMANGGI, KECAMATAN PASAR KLIWON KOTA SURAKARTA**

Oleh

**Sriyadi, S.Kar., M.Hum**

**A. Analisis Situasi**

Sanggar Seni Tradisi Kridho Budoyo yang ada di Kalurahan Semanggi, pada mulanya atas dasar prakasa saudara Wahyudi, infrasi mendirikan sanggar tersebut berdasarkan keprihatinan anak-anak yang gemar akan bermain yang mana belum memiliki wadah/tempat kemudian saudara Wahyudi memohon pada bapak lurah Semanggi untuk mendirikan sanggar yang latihannya di Gedung PKB yang berdampingan dengan Gedung Kalurahan Semanggi. Waktu terus berjalan tepatnya pada tahun 2011, Wahyudi minta ijin pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta untuk diberikan SK, dari Dinad kebudayaan dan Pariwisata. Kemudian memberikan SK secara resmi Sanggar Seni Tradisi Kridho Budoyo diberikan SK dengan No: 431.i/0992/SBSP/V1/2011.

Sanggar Seni Tradisi Krodho Budaya lahir atas kepedulian untuk membina, mewadahi dan menyalurkan bakat anak dan bakat generasi muda dalam bidang olah seni khususnya seni

tari. Besar harapan Wahyudi kepada semua pihak yang berkompeten dalam menjaga dan ikut melestarikan budaya Jawa.

Visi dan Misi Sanggar Seni Tradisi Kridho Budoyo adalah Visi : melestarikan dan *nguri-uri* seni tari sebagai wujud cinta tanah air dan bangsa. Sedangkan Misinya adalah Menjadi wadah bagi pelajar dan warga masyarakat untuk mengembangkan potensi seni tari dan budaya dengan melaksanakan: Pembinaan, Pelatihan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

### **Kegiatan yang telah dilakukan oleh Sanggar Seni Tradisi Kridho Budoyo**

Sanggar Seni Tradisi Kridho Budoyo walaupun umurnya belum begitu lama namun sudah banyak kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan diantaranya:

Pada bulan Mei 2012, telah mengikuti Festival Dolanan bocah bertempat di Plaza Sriwedari, Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Surakarta. Dan juga mengikuti pertunjukan “Pokdarwis Kec Jebres surakarta pada bulan Juli 2012, yang mana Sanggar Seni Tradisi Kridho Budoyo berkolaborasi dengan Sanggar Sudiro Seto yang dari kelurahan Sudiroprajan.

Pada bulan Agustus 2012 Sanggar Seni Tradisi Kridho Budoyo juga mengikuti Pertunjukan Seni Budaya dalam rangka maleman Sriwedari pada malam *selikuran*, kegiatan ini bekerja sama dengan Keraton Surakarta berupa *Pasar Malem* di Kebon rojo Sriwedari dan juga pada bulan September 2012, juga mengikuti Festival wayang Bocah, kegiatan ini berkerjasama dengan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Surakarta. Pada bulan Desember 2012 Sanggar Seni Tradisi Kridho Budoyo juga mengikuti pertunjukan Seni Budaya CFN dilaksanakan menjelang malam pergantian tahun 2012 ke tahun 2013 kerja sama dengan Pemkot Solo, dan pada tanggal 16 Februari juga mengikuti kirap budaya dan pada tanggal 29 April juga mengikuti kegiatan 24 jam Solo Menari.

### **B. Permasalahan Mitra**

Dari paparan diatas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat dikemukakan. Pertama: lokasi desa Semanggi jauh dari kampus ISI Surakarta, sehingga sepantasnya menjadi daerah binaan seni. Sehingga akan menjadi benteng budaya yang akan menarik apabila memiliki kesenian diluar lingkungan ISI. Kedua: hubungan psikologis yang sudah terbangun antara lembaga ISI Surakarta dan masyarakat desa Semanggi melalui kerjasama dengan Jurusan Tari ini

merupakan modal awal yang sangat menarik untuk ditindak lanjuti. Ketiga: materi lagu dolanan anak-anak dari

permainan-permainan anak merupakan ajang kreatifitas.dan bisa menjadi sumber inspirasi untuk pengembangan kesenian yang mengangkat kearifan budaya lokal, dan Keempat: masih dirasakan sangat kurang adanya dialogis budaya antara insan akademisi dan masyarakat. Bentuk pengabdian pada masyarakat semacam ini sangat penting dilakukan agar dapat meningkatkan semangat berkesenian bagi masyarakat.

### **C. Solusi Yang Ditawarkan**

Dari beberapa permasalahan yang ada, maka untuk pengentasannya dirancang kegiatan dalam bentuk pelatihan kesenian khususnya seni tari bagi masyarakat, apabila kegiatan ini dapat dilaksanakan, maka atmosfir kehidupan kesenian di desa akan tumbuh dan berkembang. Kegiatan ini juga akan mengungkap kembali tembang-tembang lama yang sudah dilupakan oleh anak-anak sehingga menjadi bahan yang menarik sebagai sumber inspirasi garapan kesenian. Dan akhir kegiatan berupa pertunjukan, merupakan hiburan dan apresiasi masyarakat desa, yang berdampak pada rasa handarbeni kepada keseniannya sendiri, sehingga membangun identitas lokal yang semakin kuat.

### **D. Metode Pelatihan**

Tidak ada satu metode yang dianggap paling baik diantara metode-metode yang lain. Tiap metode mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing masing. Suatu metode mungkin baik untuk suatu tujuan tertentu, pokok bahasan maupun situasi dan kondisi tertentu, tetapi mungkin tidak tepat untuk situasi yang lain. Adakalanya pembelajaran perlu menggunakan beberapa metode dalam menyampaikan suatu pokok babasan. Dengan variasi beberapa metode, penyajian pengajaran menjadi lebih hidup. Misalnya pada awal memberikan suatu uraian dengan metode ceramah, kemudian menggunakan contoh-contoh drill atau melalui peragaan dan diakhiri dengan diskusi atau tanya-jawab.

Kegiatan pelatihan tari akan dilaksanakan dalam bentuk praktik. Kegiatan ini diawali dengan Survei, untuk menemukan permasalahan yang ada dan upaya pengentasannya. Survei

dilakukan melalui dialogis atau wawancara dengan para tokoh masyarakat Semanggi, dan wawancara secara langsung dengan pelaku atau pemangku-pelakunya. Dari beberapa aktivitas ini, maka ditemukan pokok permasalahan, yang harus dipecahkan atas dasar saling menguntungkan dalam kebersamaan sebagai upaya peningkatan kualitas pelatihan tari. Bagi ISI Surakarta hal ini merupakan wujud Tridarma Perguruan Tinggi yang harus diaplikasikan kepada masyarakat. Dalam pelatihan ini, akan menggunakan metode Dialogis, Investigasi kelompok, metode Drill, serta metode Kreatif.

### **1. Metode Dialogis**

Metode dialogis adalah salah satu cara pendekatan, dalam hal ini dilakukan kepada sekelompok masyarakat, agar terjadi suatu interaksi yang nyaman. Hubungan interaksi dibangun untuk mencapai *simbiose mutualisme*, yaitu hubungan timbal balik yang saling menguntungkan. Apabila kondisi ini sudah dapat terbangun, maka antara kelompok masyarakat dan tutor (pemberi materi) akan dapat melakukan pekerjaannya dengan baik. Hal ini sangat dibutuhkan, mengingat bahwa sosio kultural masyarakat sudah memiliki pranata yang disepakati bersama oleh masyarakat desa Semanggi.

Dialogis dilakukan pada awal kegiatan dan belum secara langsung memberikan materi pelatihan, akan tetapi lebih banyak mencari masukan, yang berkait dengan latar belakang budaya masyarakat di Semanggi, termasuk tari. Hal ini sebagai upaya untuk mengangkat, mencari dan menemukan nilai-nilai kearifan lokal dari kesenian yang ada di kelurahan semanggi. Proses dialogis dilakukan tidak secara formal, dan serilek mungkin, agar masyarakat tidak merasa ada penekanan. Dengan demikian informasi yang didapatkan lebih natural, jujur, lugas dan apa adanya.

### **2. Metode Investigasi Kelompok**

Metode Investigasi Kelompok atau *Group Investigation*, adalah model yang secara tidak langsung sudah berlaku dalam masyarakat, terutama mengenai cara anggota masyarakat melakukan mekanisme sosial melalui serangkaian kesepakatan sosial. Dalam metode ini terdapat tiga konsep utama, yaitu peneliitian atau *Inquiry*, pengetahuan atau *Knowledge* dan dinamika

kelompok. Yang dimaksud dengan penelitian adalah proses dimana masyarakat dirangsang dengan cara bagaimana mereka dapat mengembangkan masalah yang berkait dengan keseniannya. Dalam proses ini masyarakat di arahkan untuk dapat merespon terhadap masalah yang dihadapi dan dirasakan berkait dengan permasalahan. Yang dimaksud dengan pengetahuan adalah pengalaman-pengalaman masyarakat yang sudah mengakar, baik langsung dari dalam masyarakat maupun pengaruh yang luar. Sedangkan dinamika kelompok menunjuk pada suasana yang menggambarkan sekelompok individu yang saling berinteraksi terhadap kesenian yang digunakan sebagai obyek permasalahan (digarap) bersama. Dalam interaksi ini melibatkan proses berbagi ide dan pendapat serta saling tukar pikiran dan pengalaman.

### **Metode Drill**

Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap materi yang dipelajari, sehingga masyarakat memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi latihan yang pertama dengan situasi latihan yang realistik, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Bila situasi latihan itu diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut respons yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan.

Ada keterampilan yang dapat disempurnakan dalam jangka waktu yang pendek dan ada yang membutuhkan waktu cukup lama. Perlu diperhatikan latihan itu tidak diberikan begitu saja kepada peserta latihan tanpa pengertian, jadi latihan itu didahului dengan pengertian dasar. Metode Drill digunakan dalam pelatihan adalah : a). Kecakapan Motorik, misalnya : melatih ketrampilan, kecepatan, dengan beberapa latihan vokal. b). Melatih kepekaan irama lagu dengan menggunakan hitungan, menggunakan musik, ataupun dengan pendalaman rasa irama. c). Kecakapan mental, misalnya: Menghafal dalam kaitan dengan materi latihan, menghafal dimaksud adalah menghafal vokabuler, ragam tubuhan, gerak, urutan lagu yang diberikan, berikut penyajian yang menyertainya. Hal-hal yang akan diperhatikan dalam metode Drill adalah:

7. Tujuan harus dijelaskan kepada peserta, sehingga selesai latihan peserta diharapkan dapat mengerjakan dengan tepat sesuai apa yang diharapkan.
8. Ditentukan dengan jelas kebiasaan yang dilatihkan sehingga peserta mengetahui apa yang harus dikerjakan.

3. Lama latihan harus disesuaikan dengan kemampuan peserta.
4. Ditunjukkan kesalahan-kesalahan umum yang dilakukan peserta untuk perbaikan.

Kelebihan dari metode Drill ini adalah, pengertian peserta lebih luas melalui latihan berulang-ulang, dan peserta siap menggunakan keterampilannya karena sudah dibiasakan.

### **3. Metode Bentuk Kreatif**

Bentuk kreatif dimaksudkan untuk membuka sebebaskan-bebasnya kreatifitas masyarakat dalam berekspresi, dalam mengembangkan materi yang diberikan. Dalam hal ini kami akan memberi motivasi untuk berbuat menurut interpretasinya. Dalam metode ini, akan terus memberikan dorongan agar lebih efektif, selain itu memberikan perhatian kepada masyarakat, untuk terus menjaga semangat dalam latihan.

Pada awalnya peserta di minta untuk mengeluarkan materi-materi, baik lagu-lagu lama anak-anak. Tahap berikutnya pelatih akan memberikan masukan, motivasi, dorongan agar anak-anak dapat dengan leluasa mengembangkan permainannya. Selain itu juga akan diberikan wawasan tentang menggarap cerita, membuat alur garapan, serta diberi pengalaman bermain karakter melalui atau sebagai tokoh-tokoh dari cerita yang mereka kenal.

Dalam kreatifitas mengembangkan cerita misalnya masyarakat di buka wawasannya tentang cerita-cerita keseharian mereka.. Cerita tersebut digunakan sebagai alat mengembangkan kreatifitas, bila perlu digarap menjadi sajian. Setelah mereka diberikan contoh mengembangkan cerita, kemudian diminta untuk mengembangkan memaai busana sesuai dengan kebutuhan garapan, dari kemampuan mereka. Dari praktik semacam ini dapat dilihat secara nyata keberanian atau kreatifitas anak. Hasil dari keseluruhan kreatifitas pesrta akan digunakan sebagai materi pentas secara langsung pada akhir termuan, sebagai apresiasi kepada anak-anak..

### **E. Target Luaran**

12. Menggali lagu-lagu dolanan anak-anak yang sudah lama, tidak dikenang dan dipentaskan kembali sebagai ragam atau bentuk sajian.
13. Menghidupkan semangat anak-anak untuk agar semangat berlatih, mengembangkan dan menata kembali menjadi pertunjukan yang menarik.

14. Meningkatnya apresiasi seni bagi anak-anak dan menumbuhkan kreatifitas anak-anak lewat lagu-lagu dolanan .

## **F. Langkah-langkah**

**1. Persiapan ;** membuat rancangan kegiatan secara mendetail dalam bentuk proposal, persiapan diawali dengan Survei secara terbatas kepada tokoh masyarakat, seniman dan sesepuh desa, dan pemerintahan desa seperti bapak ketua RT, Ketua RW, Kepala Kalurahan.. Dari Survei awal didapatkan informasi tentang kemampuan, materi yang mereka miliki, kebutuhan anak-anak, dan yang sesuai dengan program PPM ISI Surakarta, dengan demikian, terlaksanannya program ini akan bermanfaat bagi kedua belah pihak.

**2. Koordinasi;** mengingat peserta pelatihan adalah anak-anak dan masyarakat, yang berada dibawah naungan kepala desa Semanggi, maka harus terkoordinasi dengan baik, terutama yang berkaitan dengan jadwal, perijinan, materi pelatihan, serta persiapan pentas. Koordinasi dilakukan dengan memberikan pemahaman rencana kegiatan PPM Kepala Desa dan jajaran pemerintahan desa setepat.

**3. Pelatihan anak-anak** dilakukan di desa Semanggi, Kecamatan Pasar Kliwon tempat kesenian pelatihan tari dilaksanakan. Materi yang diberikan difokuskan pada materi praktik, kreativitas, dan tidak menutup kemungkinan juga diberikan wawasan seni bagi anak-anak.. Jadwal pelatihan akan diatur bersama anak-anak dan masyarakat, untuk mencari waktu yang tepat, mengingat mereka kebanyakan anak –anak sekolah. sehingga besar kemungkinan latihan dilakukan pada waktu sore hari..

**4. Pergelaran;** Pada akhir kegiatan, akan dipentaskan secara bersama, hal ini merupakan bagian yang cukup penting, karena sebagai salah satu pendorong masyarakat latihan. Pentas akan dilakukan apabila kesiapan semuanya sudah memenuhi kualitas garapan yang ditentukan. Tempat pentas akan dijadwal kemudian bersamaan dengan masyarakat

**5. Evaluasi :** evauasi kegiatan sangat diperlukan untuk pengembangan, perencanaan kedepan, baik pelaksanaan program maupun hadil capaian. Evaluasi ilakukan secara senergi,

antara peserta pelatihan tari dengan orang tua dan sesepuh warga, maupun lembaga ISI Surakarta. Hasil evaluasi, akan digunakan sebagai acuan dalam kegiatan kedepan.

**6. Pelaporan;** semua rangkaian kegiatan pelatihan akan disusun dalam bentuk laporan sebagai pertanggungjawaban pendanaan DIPA yang telah diberikan. Selain laporan tulis, khususnya kegiatan pelatihan, juga akan disampaikan dalam bentuk vcd, terupaka kegiatan pelatihan, pentas ataupun kegiatan lainnya.

### G. Jadwal Pelaksanaan Pelatihan

No	Kegiatan	Bulan								
		Apr	Mei	Juni	Juli	Agus	Sep	Okt	Nop	Des
1	Persiapan dan Koordinasi		X	X						
2	Pelatihan				X	X	X	X	X	
3	Pergelaran							X	X	
4	Evaluasi								X	
5	Pelaporan								X	
6	Penyerahan Laporan									X

### H. Kelayakan

Pengalaman pengusul sebagai pengajar anak-anak lebih dari 30 tahun mengajar tari anak-anak dan sudah berberapa karya anak-anak yang sudah disusun dan dipentaskan untuk itu harapan kami bisa terleksana atara instansi dan masyarakat desa Semanggi dapat berhubungan secara formal dan informal ini sangat memudahkan tercapainya kegiatan ini.

Dari wawancara yang telah pengusul lakukan, ternyata jajaran pemerintahan desa bersa masyarakat Semanggi kota Surakarta, sebenarnya sangat membutuhkan kegiatan untuk peningkatan kemampuan masyarakat dan anak-anak yang diwadahi dalam bentuk sanggar Kridho Budoyo wadah yang diformatkan. Dengan demikian pelatihan ini sangat dinanti dan didukung sepenuhnya. Demikian juga kebutuhan materi pentas, masyarakat sangat merasa kurang, oleh karena itu pemberian materi baru dalam pelatihan akan memberikan atmosfir baru dalam

kreativitas kesenian. Dengan adanya saling membutuhkan kedua belah pihak, yaitu dosen sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat, masyarakat semanggi, Pasar Kliwon Surakarta, untuk peningkatan seninya, maka akan menjadikan kemudahan dalam mengkoordinasi, yang akhirnya menjadikan kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

### **I. Materi yang akan diberikan**

Mengingat kegiatan ini merupakan bentuk pembinaan pelatihan, maka akan dilakukan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan materi pelatihan, agar tidak terjadi benturan-benturan di masyarakat pada saat materi diberikan. Pada awal kegiatan pelatihan adalah bentuk silaturahmi, rebug dengan sanggar, diskusi mengenai keberadaan sanggar seni Tari.

Meteri-materi tehnik menari yang baik dan benar, vocal, dan tembang tembang dolanann untuk anak-anak pentas, secara bertahap akan diberikan. Pengalaman baru ini diharapkan menjadi semangat kreatif anak. Materi yang akan dipenaskan belumbisa dirancang dari sekarang, karena materi pentas akan disusun dalam proses yang bersamaan dalam latihan bersama anak-anak, dengan materi tari Golek, tari kreasi tari lorongigel, tari kechang dan tari dolanann anak-anak. teatrikal gerak dan lagu, bahkan sangat terbuka kemungkinan bentuk pertunjukan lain.

### **J. Tinjauan Pustaka**

Dalam melaksanakan kegiatan Pembelajaran dan pelatihan tari ini, pelatih menggunakan dua macam yang akan dijadikan pijakan untuk pelaksanaannya yaitu sumber lisan dan sumber tertulis serta menggunakan hasil rekaman audio visual. Sumber data audio-visual akan memberi informasi dan gambaran gerak tari yang belum dipahami secara mendalam. Sumber data ini sangat penting karena berkaitan langsung dengan materi yang akan diajarkan terhadap para siswi,

yaitu Tari Rebana dan Tari Rara Ngigel yang iringan tarinya direkam oleh Studio 19 ISI Surakarta dan Produksi PT Bintang Fajar.

Sumber lisan diperlukan untuk memperoleh penjelasan mengenai latar belakang penyusunan tari tersebut diatas. Sumber tertulis berdasarkan studi pustaka akan digunakan untuk proses pembelajaran berdasarkan teori-teori (termasuk tari) sebagai landasan kerja kepelatihan yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan. Adapun buku-buku yang akan dijadikan sumber utama diantaranya sebagai berikut :

*Psychologi Kepribadian* dikarang oleh Sumadi Suryobroto, yang diterbitkan oleh percetakan Rajawali Jakarta, menjelaskan bahwa perkembangan kepribadian seseorang termasuk para remaja memiliki keragaman yang berbeda-beda dan berpengaruh pada perkembangan kejiwaan dalam proses pendidikan dan pengajaran. Buku tersebut dapat membantu untuk mengetahui pengelolaan para siswi yang memiliki latar belakang keikutsertaanya dalam pembelajaran di sanggar tari Kreasi Senja.

*Pertumbuhan Seni Pertunjukan* Edi Sedyawati. Buku ini menguraikan tentang aspek-aspek penciptaan tari, masalah pembinaan tari dan penelitian tari secara ilmiah. Pembinaan tari dijelaskan pentingnya kegiatan kursus-kursus tari yang sadar betul fungsinya dan tidak semata-mata untuk tujuan yang komersial. Selain itu, juga diuraikan tentang pentingnya seorang guru tari yang mampu mengajar “pengalaman berkesenian” kepada siswi didiknya. Buku tersebut sangat berguna sebagai acuan dalam pengelolaan Sanggar Tari Kreasi Senja.

*Proses Kreasi dan Apresiasi Belajar* yang disusun oleh Primadi. Buku ini menguraikan secara jelas tentang proses kreasi dan apresiasinya. Penjelasan dalam buku ini digunakan sebagai referensi untuk mengulas tentang bentuk perkembangan kejiwaan anak yang ada kaitannya dengan seni, proses kreatif dalam penerimaan gerak yang diberikan oleh pelatih kemudian

dilakukan oleh siswi Sanggar Tari Kreasi Senja. Selain itu juga untuk mengungkap perkembangan daya apresiasi siswi sebagai komunitas Sanggar Tari Kreasi Senja dan tanggapan masyarakat terhadap hasil-hasil yang disajikan dalam bentuk pementasan.

Louis Ellfeld, *Pedoman Dasar Penata Tari*, yang diterjemahkan oleh Sal Murgiyanto. Buku ini memberikan tentang permasalahan tari pada umumnya dan koreografi pada khususnya. Buku ini didapatkan informasi koreografi untuk menyusun dan mengarahkan pada siswi didik agar dapat mengenal pola lantai yang digunakan untuk menamokkan serangkaian gerak yang telah diberikan oleh pelatih tari.

Sal Murgiyanto, *Koreografi*. Buku ini membahas tentang pengetahuan dasar komposisi tari, isi, bentuk, iringan tari, desain dalam komposisi dan komposisi kelompok. Buku ini sangat berguna untuk memberikan pemahaman tentang berbagai jenis gerak, bentuk gerak, pola lantai dan dalam komposisi berkaitan dengan gerak yang akan ditampilkan oleh para siswi didik.

Sumaryono dalam bukunya *Restorasi Seni Tari dan Transformasi Budaya* (2003) pada hal 27 menjelaskan bahwa seni Tari dilindungi masyarakat dapat dikenali dua bentuk Ekspresi, yaitu Ekspresi kolektif dan Ekspresi individu. Sebagai bentuk Ekspresi kolektif adalah merujuk pada jenis-jenis seni tari tradisional yang bersumber pada komunitas-komunitas masyarakat etnik yang tersebar di Indonesia. Sementara itu seni tari sebagai ungkapan individual lebih berorientasi pada jalur karya atau penciptaan.

### **Rencana Biaya**

1. Potong Pajak 15 % dan lain-lain	Rp	1.500.000,-
2. Transpot pelatihan sebanyak 48 x @ Rp50.000;	Rp	2.400.000,-

3. Dokumentasi :	
- Film 1 rol	Rp 40.000,-
- Baterai 4 alkalin	Rp 20.000,-
- Cuci Cetak 1 rol	Rp 220.000,-
- 2 keping kaset V8 Handycam	Rp 50.000,-
- Transfer dari V8 ke VCD	Rp 250.000,-
- Editing 2 keping V8	Rp 300.000,-
4. Pembuatan laporan	
- Kertas 2 rim @ Rp 30.000	Rp 60.000,-
- Pengetikan	Rp 200.000,-
- Penggandaan dan penjilidan	Rp 100.000,-
5. Sewa pakaian tari 25 stel @ Rp 25.000;	Rp 625.000,-
6. Rias 25 orang @ Rp 25.000	Rp 625.000,-
7. Biaya operasional tiap-tiap latihan (minuman dan sneck) 25 orang x 48 kali x Rp. 3000	Rp 3.600.000,-
8. Operasional pentas dan lain-lain	<u>Rp 930.000,-</u>
	<b>Rp. 10.000.000,-</b>

### Daftar Pustaka

Benny Agus Pribadi dan Dewi Padmo Putri

*Ragam Media dalam Pembelajaran*, PAU Direktorat Jenderal

Edi Sedyawati. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta : Sinar Harapan. 1981

Louis Ellfeld. *Pedoman Dasar Penata Tari* . Diterjemahkan oleh Sal Murgiyanto

. Jakarta: LPKJ. 1977

Paulina Pannen, dkk.

*Konstruktivisme dalam Pembelajaran*, PAU Direktorat Jenderal Pendidikan

Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 2001.

Prasetyo Irawan, dkk

*Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar*, PAU Direktorat Jenderal

Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 1997.

Primadi. *Proses Kreasi dan Apresiasi Belajar* . Bandung : ITB. 1978.

Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1986

Sal Murgiyanto."Dasar-dasar Koreografi Tari" dalam *Pengetahuan Elementer Tari*

*Dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta : Direktorat Kesenian Pendidikan

Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 2001.

Sumadi Suryobroto. *Psychologi Kepribadian* . Jakarta: Rajawali. 1962

Sumaryono. *Restorasi Seni Tari dan Tranformasi Budaya* .2003.Jogjakarta

Toeti Soekamto dan Udin Saripudin Winataputra

*Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*, PAU Direktorat Jenderal

Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 1997.

### **Daftar Diskografi**

Lagu-lagu dolanan anak-anak Rekaman Lokananta .

Beksan Rara Ngigel, Gending-gending Tari Kreasi Baru, PT Bintang Fajar  
(kaset pita suara)

Iringan tari Golek Arena Langen Budaya Kusuma Recording



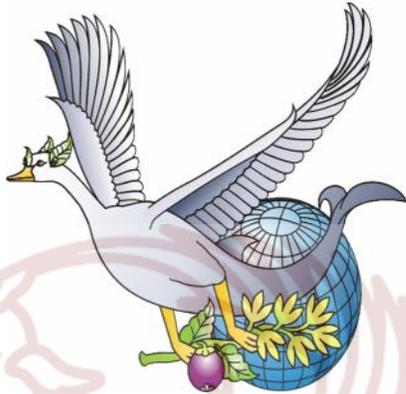
## K. Kepustakaan

- Benny Agus Pribadi dan Dewi Padmo Putri  
*Ragam Media dalam Pembelajaran*, PAU Direktorat Jenderal Pendidikan  
Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 2001.
- Mungkin Eddy Wibawa  
*Etika dan Moral Dalam Pembelajaran*, PAU Direktorat Jenderal Pendidikan  
Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 2001.
- Paulina Pannen, dkk.  
*Konstruktivisme dalam Pembelajaran*, PAU Direktorat Jenderal Pendidikan  
Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 2001.
- Prasetyo Irawan, dkk  
*Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar*, PAU Direktorat Jenderal  
Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 1997.
- Toeti Soekamto dan Udin Saripudin Winataputra  
*Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*, PAU Direktorat Jenderal  
Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 1997.



**PELATIHAN KESENIAN GEJOG LESUNG  
SEBAGAI PENGOKOHAN IDENTITAS MASYARAKAT  
DESA TAWANGSARI, KAL. MOJOSONGO  
KOTA SURAKARTA**

**Proposal Pengabdian Kepada Masyarakat  
Diajukan untuk meraih dana DIPA di LPPMPP  
Institut Seni Indonesia Surakarta**



**Oleh**

**Dwi Wahyudiarto, S.Kar., M.Hum**

**NIP. 196102021983031004**

**JURUSAN TARI  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA  
TAHUN 2012**

- |                  |  |
|------------------|--|
| 1. Judul         | : Pelatihan Kesenian Gejog Sebagai Pengokohan Identitas Desa Tawangsari, Mojosongo, kota Surakarta |
| 2. Ruang Lingkup | : Pelatihan Kesenian Gejog Lesung  |
| 3. Pengusul      | : Dwi Wahyudiarto, S.Kar., M.Hum   |
| Nama             | : 19612021983031004  |
| NIP              | : Penata / Penata /IV a  |
| Pangkat / Gol    | : Tari   |
| Jurusan          | : Jl Ki Hajar Dewantara No 19 Ketingan, Jebres, Surakarta  |
| Alamat           | : Surakarta  |

Bidang : Koreografer  
Keahlian  
4. Lokasi Kegiatan : Kota Surakarta  
5. Lama Kegiatan : 3 Bulan  
6. Biaya : 6 juta rupiah

Mengetahui  
Ketua Jurusan Tari

Pelaksana

**Nanuk Rahayu, S.Kar., M.Hum**  
NIP. 195703151980122002

**Dwi Wahyudiarto, S.Kar., M.Hum**  
NIP. 19612021983031004

Mengetahui  
**Kepala Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat**

**Dr Sutarno Haryono, S.Kar., M.Hum**  
NIP.

**PELATIHAN KESENIAN GEJOG LESUNG  
SEBAGAI UPAYA PENGOKOHAN IDENTITAS MASYARAKAT  
DESA TAWANGSARI, KAL. MOJOSONGO  
KOTA SURAKARTA**

Oleh  
**Dwi Wahyudiarto, S.Kar., M.Hum**

#### **A. Analisis Situasi**

Mojosongo, dulu disebut oleh kebanyakan orang dengan nama “*Oro-oro Ombo*” atau lapangan yang luas. Wilayah *oro-oro ombo* membentang mulai dari gapura dekat umah sakit

Pantekosala sampai ke utara berbatasan dengan Gondangrejo. Kalurahan Mojosongo menjadi bagian dari kota Surakarta baru sekitar tahun 1951, yang sebelumnya masuk wilayah Kalurahan Gondangrejo, kabupaten Karanganyar. Menurut beberapa sumber, sekitar tahun 1951 – 1957, *Oro-oro ombo* mulai masuk wilayah kota Solo, penetapan itu diperkirakan bulan September atau bulan ke 9, dan konon daerah *Oro-oro ombo* juga banyak pohon Mojo, oleh karenanya daerah *Oro-oro ombo* disebut dengan nama baru “Mojo Songo” banyak pohon Mojo, dan masuk wilayah kota Solo bulan sembilan ( bulan songo).

Kalurahan Mojosongo, merupakan kalurahan yang paling ujung utara dari kota Surakarta, karena sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Sragen, sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Karanganyar. Secara geografis, kalurahan Mojosongo merupakan daerah perbukitan sehingga udaranya masih cukup segar. Di kalurahan Mojosongo juga masih ada beberapa peninggalan kuna, seperti makan Putri Cempa yang konon merupakan salah satu dari isteri raja Majapahit, Gua Maria tempat warga nasrani sering melakukan ziarah, Ndas Kalen, belik Canglo, Kedung Yuyu, makam Mbah Busok, serta makam-makam kuna lainnya. Selain peninggalan kuno, Mojosongo juga memiliki beragam kesenian diantaranya adalah; kesenian gejug lesung Tawangsari, sanggar topeng Jengglong Jaya, desa Mertoudan, kelompok kethoprak, seni karawitan, kesenian Reog , kesenian Musik Bambu, kesenian Santri / Hadrah, Swara Santri, Mocopatan, Laras Madyo. dsb.

### **Tentang Kesenian Gejug Lesung Tawangsari**

Sekitar tahun 1941 muda-mudi Tawangsari sangat eksis di desanya sendiri dalam memainkan lagu dolanan anak, dan bermain lesung. Sebulan sekali (saat bulan purnama) mereka selalu memainkan Ni Dhiwut (dolanan anak yang sangat terkenal saat itu), dan kotheakan / gejug lesung. Penonton sangat banyak, karena datang dari beberapa desa di sekitarnya, bersatu dalam kerumunan menikmati permainan dolanan anak.

Pada bulan Oktober 2011, kesenian Gejug Lesung Tawangsari ikut dalam kegiatan Workshop Bersama Masyarakat FKI ke VII, yang diprakarsai oleh ISI Surakarta. Dari kegiatan tersebut kesenian gejug Lesung bangkit kembali dan dapat menampilkan beberapa lagu yang diungkap dari para pinisepuh seperti; Mbah Sinem, mbah Mariem, pak Sigimin, pak Dimin, pak

Darmo, yang rata-rata sudah berumur diatas 70 tahun. Dari kegiatan FKI VII ini, para pelaku gejog lesung Tawang Sari mencoba mengingat kembali memori 60 tahun yang lalu.

Lesung yang dimiliki sudah 41 tahun tidak pernah dibunyikan. Mereka membuka ingatannya sewaktu masih prawan dan masih joko ketika bermain Ni Dhiwut di perempatan jalan, dan pola *gemblongan* lesungnya. Teman seangkatannya seperti; suwargi mbah Sukinah, jenat mbah Wongso, jenat mbah Taruna, jenat mbah Marto Senen, suwargi mbah Kupon, suwargi mbah Mangun serasa menemani keasyikannya dalam mengungkap lagu-lagu dolanan yang pernah mereka lakukan bersama. /”*sekembang-sekembang tanjung, melik-melik ana nduwur gunung, tak giyek ora kenek, tak singgek ora kenek, tak esemi tiba ndada. / Sekembang-sekembang menur, tinandur pinggire sumur, selak gage kembang menur, selak gage kembang menur, widodari selak kondur*”. Inilah salah satu lagu yang berhasil di ingat kembali dan akan diiringi dengan suara lesung, tampah, irus, sendok, garpu, enthong, uleg-uleg. Simbah-simbah yang masih sehat ini mau mengekspresikan kegenitannya diusia senja memainkan dolanan Ni Dhiwut bersama kelompok gejog lesung dusun Tawang Sari, Mojosoongo.

Sayangnya, kegiatan FKI hanya berjalan satukali pentas, dan tidak ada keberlanjutan, sehingga semangat masyarakat untuk membangkitkan kesenian desa yang paling mereka banggakan, sirna, pupus, karena tidak ada upaya penerusan kegiatan dimaksud.

## **B. Permasalahan Mitra**

Dari paparan diatas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat dikemukakan. Pertama, lokasi desa Tawang Sari berdekatan dengan kampus II ISI Surakarta, sehingga sepantasnya menjadi daerah binaan seni. Sehingga akan menjadi benteng budaya yang akan menarik apabila memiliki kesenian khas. Namun konsidi kesenian Gejog Lesung yang dulu pernah jaya, saat ini nyaris tidak lagi dikenal, bahkan oleh masyarakatnya sendiri. Kedua kesenian Gejog Lesung merupakan kesenian khas Indonesia, sehingga sayang apabila hilang, pada hal didalam syair lagunya terdapat kandungan makna dan filosofis yang dapat sebagai acuan ajaran moral dan tatakrama. Ketiga, hubungan spikologis yang sudah terbangun antara lembaga ISI Surakarta dan masyarakat desa Tawangsari melalui FKI VII tahun 2011, merupakan modal awal yang sangat menarik untuk ditindak lanjuti. Keempat, materi lagu dolanan dari permainan gejog lesung menjadi sumber inspirasi untuk pengembangan kesenian yang mengangkat kearifan budaya lokal, dan Kelima, masih dirasakan sangat kurang adanya dialogis budaya antara insan akademisi dan

masyarakat, bentuk pengabdian pada masyarakat semacam ini sangat penting dilakukan agar dapat meningkatkan semangat berkesenian bagi masyarakat.

### **C. Solusi Yang Ditawarkan**

Dari beberapa permasalahan yang ada, maka untuk pengentasannya dirancang kegiatan dalam bentuk pelatihan kesenian gejog lesung. Bagi masyarakat, apabila kegiatan ini dapat dilaksanakan, maka atmosfer kehidupan kesenian di desa akan tumbuh dan berkembang. Kegiatan ini juga akan mengungkap kembali lagu-lagu lama untuk didokumentasi sehingga menjadi bahan yang menarik sebagai sumber inspirasi garapan kesenian. Dan akhir kegiatan berupa pertunjukan, merupakan hiburan dan apresiasi masyarakat desa, yang berdampak pada rasa handarbeni kepada keseniannya sendiri, sehingga membangun identitas lokal semakin kuat.

### **D. Metode Pelatihan**

Tidak ada satu metode pun yang dianggap paling baik diantara metode-metode yang lain. Tiap metode mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing-masing. Suatu metode mungkin baik untuk suatu tujuan tertentu, pokok bahasan maupun situasi dan kondisi tertentu, tetapi mungkin tidak tepat untuk situasi yang lain. Adakalanya pembelajaran perlu menggunakan beberapa metode dalam menyampaikan suatu pokok bahasan. Dengan variasi beberapa metode, penyajian pengajaran menjadi lebih hidup. Misalnya pada awal memberikan suatu uraian dengan metode ceramah, kemudian menggunakan contoh-contoh drill atau melalui peragaan dan diakhiri dengan diskusi atau tanya-jawab.

Kegiatan pelatihan kesenian gejog lesung akan dilaksanakan dalam bentuk dialogis, dan praktik. Kegiatan ini diawali dengan Survei, untuk menemukan permasalahan yang ada dan upaya pengentasannya. Survei dilakukan melalui dialogis atau wawancara dengan para tokoh masyarakat Tawangsari, dan wawancara secara langsung dengan pelaku atau pemangku kesenian gejog. Dari beberapa aktivitas ini, maka ditemukan pokok permasalahan, yang harus dipecahkan atas dasar saling menguntungkan dalam kebersamaan sebagai upaya peningkatan kualitas pelatihan kesenian (gejog lesung). Bagi ISI Surakarta hal ini merupakan wujud tridharma yang harus diaplikasikan kepada masyarakat Dalam pelatihan ini, akan menggunakan metode Dialogis, Investigasi kelompok, metode Drill, serta metode Kreatif.

### **1. Metode Dialogis**

Metode dialogis adalah salah satu cara pendekatan, dalam hal ini dilakukan kepada sekelompok masyarakat, agar terjadi suatu interaksi yang nyaman. Hubungan interaksi dibangun untuk mencapai *simbiose mutualisme*, yaitu hubungan timbal balik yang saling menguntungkan. Apabila kondisi ini sudah dapat terbangun, maka antara kelompok masyarakat dan tutor (pemberi materi) akan dapat melakukan pekerjaannya dengan baik. Hal ini sangat dibutuhkan, mengingat bahwa sosio kultural masyarakat sudah memiliki pranata yang disepakati bersama oleh masyarakat termasuk masyarakat desa Tawang Sari.

Dialogis dilakukan pada awal kegiatan dan belum secara langsung memberikan materi pelatihan, akan tetapi lebih banyak mencari masukan, yang berkaitan dengan latar belakang budaya masyarakat di Tawang Sari, termasuk kesenian jejog lesung. Hal ini sebagai upaya untuk mengangkat, mencari dan menemukan nilai-nilai kearifan lokal dari kesenian jejog lesung, baik dari narasi lagu, maupun dari filosofi peralatan dan tatacara pelaksanaan kesenian. Proses dialogis dilakukan tidak secara formal, dan serilek mungkin, agar masyarakat tidak merasa ada penekanan (di interview), misalnya; sambil wedangan, sambil kerjabakti. Dengan demikian informasi yang didapatkan lebih natural, jujur, lugas dan apa adanya.

### **2. Metode Investigasi Kelompok**

Metode Investigasi Kelompok atau *Group Investigation*, adalah model yang secara tidak langsung sudah berlaku dalam masyarakat, terutama mengenai cara anggota masyarakat melakukan mekanisme sosial melalui serangkaian kesepakatan sosial. Melalui kesepakatan inilah antara masyarakat pemilik kesenian jejog leseng dan akademisi melibatkan diri dalam pembelajaran seni, termasuk untuk memecahkan masalah. Dalam metode ini terdapat tiga konsep utama, yaitu peneliitian atau *Inquiry*, pengetahuan atau *Knowledge* dan dinamika kelompok. Yang dimaksud dengan penelitian adalah proses dimana masyarakat dirangsang dengan cara bagaimana mereka dapat mengembangkan masalah yang berkaitan dengan keseniannya. Dalam proses ini masyarakat di arahkan untuk dapat merespon terhadap masalah yang dihadapi dan dirasakan berkaitan dengan permasalahan jejog lesung. Yang dimaksud dengan pengetahuan adalah pengalaman-pengalaman masyarakat yang sudah mengakar, baik langsung dari dalam masyarakat maupun pengaruh yang luar. Sedangkan dinamika kelompok menunjuk pada suasana yang

menggambarkan sekelompok individu yang saling berinteraksi terhadap kesenian yang digunakan sebagai obyek permasalahan (digarap) bersama. Dalam interaksi ini melibatkan proses berbagi ide dan pendapat serta saling tukar pikiran dan pengalaman, melalui proses saling mengisi dalam menggarap kesenian gejog lesung.

## 2. Metode Drill

Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap materi yang dipelajari, sehingga masyarakat memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi latihan yang pertama dengan situasi latihan yang realistik, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Bila situasi latihan itu diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut respons yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan.

Ada keterampilan yang dapat disempurnakan dalam jangka waktu yang pendek dan ada yang membutuhkan waktu cukup lama. Perlu diperhatikan latihan itu tidak diberikan begitu saja kepada peserta latihan tanpa pengertian, jadi latihan itu didahului dengan pengertian dasar. Metode Drill digunakan dalam pelatihan adalah : a). Kecakapan Motorik, misalnya : melatih ketrampilan, kecepatan, dengan beberapa latihan vokal. b). Melatih kepekaan irama lagu dengan menggunakan hitungan, menggunakan musik, ataupun dengan pendalaman rasa irama. c). Kecakapan mental, misalnya: Menghafal dalam kaitan dengan materi latihan, menghafal dimaksud adalah menghafal vokabuler, ragam tubuhan, gerak, urutan lagu yang diberikan, berikut penyajian yang menyertainya. Hal-hal yang akan diperhatikan dalam metode Drill adalah:

- Tujuan harus dijelaskan kepada peserta, sehingga selesai latihan peserta diharapkan dapat mengerjakan dengan tepat sesuai apa yang diharapkan.
- Ditentukan dengan jelas kebiasaan yang dilatihkan sehingga peserta mengetahui apa yang harus dikerjakan.
- Lama latihan harus disesuaikan dengan kemampuan peserta.
- Ditunjukkan kesalahan-kesalahan umum yang dilakukan peserta untuk perbaikan.

Kelebihan dari metode Drill ini adalah, pengertian peserta lebih luas melalui latihan berulang-ulang, dan peserta siap menggunakan keterampilannya karena sudah dibiasakan.

### **3. Metode Bentuk Kreatif**

Bentuk kreatif dimaksudkan untuk membuka sebebaskan-bebasnya kreatifitas masyarakat dalam berekspresi, dalam mengembangkan materi yang diberikan. Dalam hal ini kami akan memberi motivasi untuk berbuat menurut interpretasinya. Dalam metode ini, akan terus memberikan dorongan agar lebih efektif, selain itu memberikan perhatian kepada masyarakat, untuk terus menjaga semangat dalam latihan.

Pada awalnya peserta di minta untuk mengeluarkan materi-materi, baik lagu-lagu lama maupun tabuhan lesung. Tahap berikutnya pelatih akan memberikan masukan, motivasi, dorongan agar masyarakat dapat dengan leluasa mengembangkan permainan lesung. Selain itu juga akan diberikan wawasan tentang menggarap cerita, membuat alur garapan, serta diberi pengalaman bermain karakter melalui atau sebagai tokoh-tokoh dari cerita yang mereka kenal.

Dalam kreatifitas mengembangkan cerita misalnya; masyarakat di buka wawasannya tentang cerita-cerita keseharian mereka, (kehidupan orang pembuat kurungan burung, kehidupan orang pengrajin tempe, kegiatan arisan, kegiatan ronda, kegiatan kerja gorongb royong) dan sebagainya. Cerita tersebut digunakan sebagai alat mengembangkan kreatifitas, bila perlu digarap menjadi sajian yang dikolaborasikan dengan lesung. Setelah mereka diberikan contoh mengembangkan cerita, kemudian diminta untuk mengembangkan model busana sesuai dengan kebutuhan garapan, dari kemampuan mereka. Dari praktik semacam ini dapat dilihat secara nyata keberanian atau kreatifitas masyarakat, Hasil dari keseluruhan kreatifitas pesrta akan digunakan sebagai materi pentas secara langsung pada akhir term, sebagai apresiasi kepada masyarakat.

### **E. Target Luaran**

15. Menggali lagu-lagu gejog lesung yang sudah lama, dan dipentaskan kembali sebagai ragam atau bentuk sajian.
16. Menghidupkan semangat masyarakat untuk mau berlatih, mengembangkan dan menata kembali menjadi pertunjukan yang menarik.
17. Meningkatnya apresiasi seni bagi masyarakat melalui pertunjukan gejog lesung dengan sentuhan nafas sekarang.
18. Membuat reportoar kesenian baru yang bersumber dari kesenian yang berbasis kearifan lokal.

## **F. Langkah-langkah**

**1. Persiapan ;** membuat rancangan kegiatan secara mendetail dalam bentuk proposal, persiapan diawali dengan Survei secara terbatas kepada tokoh masyarakat, seniman dan sesepuh desa, dan pemerintahan desa seperti bapak ketua RT, Ketua RW, Kepala Kalurahan dan Kolompok Sadarwisata desa Mojosoongo, Surakarta. Dari Survei awal didapatkan informasi tentang kemampuan, materi yang mereka miliki, kebutuhan masyarakat, dan yang sesuai dengan program PPM ISI Surakarta, dengan demikian, terlaksanannya program ini akan bermanfaat bagi kedua belah pihak.

**2. Koordinasi;** mengingat peserta pelatihan adalah masyarakat, yang berada dibawah naungan kepala desa Mojosoongo, maka harus terkoordinasi dengan baik, terutama yang berkaitan dengan jadwal, perijinan, materi pelatihan, serta persiapan pentas. Koordinasi dilakukan dengan memberikan pemahaman rencana kegiatan PPM kepada Kepala Desa dan jajaran pemerintahan desa.

**3. Pelatihan Masyarakat:** pelatihan dilakukan di desa Tawang Sari, Mojosoongo tempat kesenian Gejog Lesung berada. Materi yang diberikan difokuskan pada materi praktik, kreativitas, dan tidak menutup kemungkinan juga diberikan wawasan seni bagi masyarakat. Jadwal pelatihan akan diatur bersama masyarakat, untuk mencari waktu yang tepat, mengingat mereka (masyarakat Tawang Sari) kebanyakan pekerja, sehingga besar kemungkinan latihan dilakukan pada waktu malam hari.

**4. Pergelaran;** Pada akhir kegiatan, akan dipentaskan secara bersama, hal ini merupakan bagian yang cukup penting, karena sebagai salah satu pendorong masyarakat latihan. Pentas akan dilakukan apabila kesiapan semuanya sudah memenuhi kualitas garapan yang ditentukan. Tempat pentas akan dijadwalkan kemudian bersamaan dengan masyarakat

**5. Evaluasi :** evaluasi kegiatan sangat diperlukan untuk pengembangan, perencanaan kedepan, baik pelaksanaan program maupun hasil capaian. Evaluasi dilakukan secara sinergi,

antara peserta gejog lesung, sesepuh warga, maupun lembaga ISI Surakarta. Hasil evaluasi, akan digunakan sebagai acuan dalam kegiatan kedepan.

**6. Pelaporan;** semua rangkaian kegiatan pelatihan akan disusun dalam bentuk laporan sebagai pertanggungjawaban pendanaan DIPA yang telah diberikan. Selain laporan tulis, khususnya kegiatan pelatihan, juga akan disampaikan dalam bentuk vcd, terupaka kegiatan pelatihan, pentas ataupun kegiatan lainnya.

### G. Jadwal Pelaksanaan Pelatihan

No	Kegiatan	Bulan								
		Jan	Feb	Mart	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept
1	Persiapan dan Koordinasi				X					
2	Pelatihan						X	X	X	
3	Pergelaran								X	
4	Evaluasi							X	X	
5	Pelaporan								X	
6	Penyerahan Laporan									X

### G. Kelayakan

Pengalaman pengusul sebagai koreografer lebih dari 30 karya tari, pengajar koreografi, keikutsertaan dalam berbagai pelatihan, serta keterlibatan di berbagai event, baik lokal, nasional maupun internasional, merupakan bekal yang cukup memberikan pelatihan kepada masyarakat desa Tawang Sari, Mojosongo, kota Surakarta. Lagi pula pengusul sudah pernah melakukan kegiatan di kalurahan Mojosongo pada saat FKI VII bulan September 2011, dalam bentuk Workshop Mencipta Bersama Masyarakat. Dari kegiatan Workshop tersebut, salah satunya adalah melibatkan kesenian lesung Tawang Sari. Dengan demikian kedekatan hubungan formal dan informal ini sangat memudahkan tercapainya kegiatan ini.

Dari wawancara yang telah pengusul lakukan, ternyata jajaran pemerintahan desa bersama masyarakat Mojosongo, kota Surakarta, sebenarnya sangat membutuhkan kegiatan untuk

peningkatan kemampuan masyarakat, akan tetapi belum ada bentuk / wadah yang diformatkan. Dengan demikian pelatihan ini sangat dinanti dan didukung sepenuhnya. Demikian juga kebutuhan materi pentas, masyarakat sangat merasa kurang, oleh karena itu pemberian materi baru dalam pelatihan akan memberikan atmosfir baru dalam kreativitas kesenian Gejog Lesung. Dengan adanya saling membutuhkan kedua belah pihak, yaitu dosen sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat, masyarakat Tawang Sari, Mojosongo, Surakarta, untuk peningkatan seninya, maka akan menjadikan kemudahan dalam mengkoordinasi, yang akhirnya menjadikan kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

### **I. Materi Yang Akan diberikan**

Mengingat kegiatan ini merupakan bentuk pembinaan, maka akan dilakukan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan materi pelatihan, agar tidak terjadi benturan-benturan di masyarakat pada saat materi diberikan. Pada awal kegiatan pelatihan adalah bentuk silaturahmi, rebug warga, diskusi mengenai keberadaan seni gejog lesung. Dari rebug warga yang dilakukan, diarahkan untuk dapat menggali lagu-lagu lama yang mereka miliki. Dalam kegiatan ini, juga akan dilakukan pendiskripsian dari seluruh materi yang akan dikembangkan sebagai sumber penggarapan dalam pelatihan.

Selain mendiskripsi yang berkaitan langsung dengan kesenian gejog lesung, penngusul juga akan banyak melakukan wawancara yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat desa Tawang Sari. Seperti mitos, tempat keramat, kehidupan keseharian, dongeng, sejarah desa, dsb. Kegiatan ini untuk menemukan ceritera yang menarik dari kehidupan masyarakat desa, temuan cerita akan digunakan untuk membuat pijakaan garapan, dengan demikian bentuk materi yang dilatihkan akan sangat akrab dengan budaya mesyarakat setempat.

Meteri-materi tehnik permainan lesung, vocal, dan karekterisasi pentas, secara bertahap akan diberikan. Pengalaman baru ini diharapkan menjadi semangat kreatif dari masyarakat. Maeri yang akan dipenaskan belumbisa dirancang dari sekarang, karena materi pentas akan disusun dalam proses yang bersamaan dalam latihan bersama masyarakat. Kemungkinan bisa berupa konsert lagu, teatrikal gerak dan lagu, atau menggarap teater desa yang diiringi gejog lesung, bahkan sangat terbuka kemungkinan bentuk pertunjukan lain.

### **J. Anggaran Kegiatan**

1. Transport Survei /observasi awal	: Rp 100.000,-
2. Transport pelatihan selama 3 bulan	: Rp. 2.000.000,-
3. Minum untuk latihan	: Rp. 1 000.000,-
4. Alat properti dan rias busana pentas	: Rp 1.000.000,-
5. Dokumantasi audio visual dan foto	: Rp 1.500.000,-
6. Laporan	: Rp 300.000,-
7. Kertas hvs dan peralatan tulis lainnya	: Rp 100.000,-
<b>Jumlah</b>	<b>: Rp 6.000.000,-</b>



## K. Kepustakaan

Benny Agus Pribadi dan Dewi Padmo Putri  
*Ragam Media dalam Pembelajaran*, PAU Direktorat Jenderal Pendidikan  
 Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 2001.

Mungkin Eddy Wibawa  
*Etika dan Moral Dalam Pembelajaran*, PAU Direktorat Jenderal Pendidikan  
 Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 2001.

Paulina Pannen, dkk.

*Konstruktivisme dalam Pembelajaran*, PAU Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 2001.

Prasetyo Irawan, dkk

*Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar*, PAU Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 1997.

Toeti Soekanto dan Udin Saripudin Winataputra

*Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*, PAU Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 1997.

